

**ANALISIS TRANSISI TIM SEPAKBOLA PROVINSI KALIMANTAN  
SELATAN PADA PEKAN OLAHRAGA NASIONAL XIX JAWA BARAT**

**2016**



**ABDUL AZIS**

**6315112153**

**PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA**

Skripsi Ini Disusun Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Mendapatkan Gelar

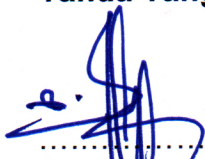
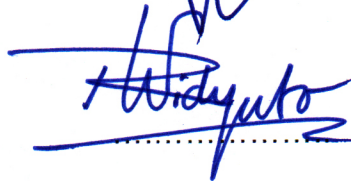
Sarjana Pendidikan

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

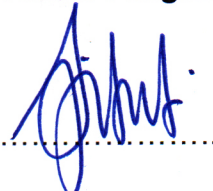
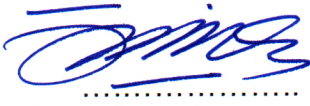
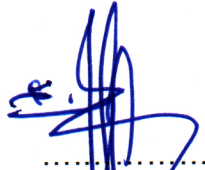
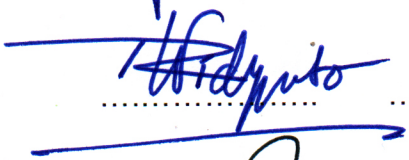
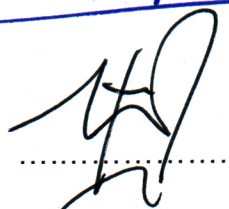
**UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**2017**

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI  
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING**

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<b>Pembimbing I</b> <u>Hadi Rahmaddani, S.Pd</u> NIP. 196712062001121001	 .....	13/2017 /2 .....
<b>Pembimbing II</b> <u>Roy Widyonarto Marison, M.Pd</u> NIP. 196607031997021001	 .....	8/2-2017 .....

**PERSETUJUAN PANITIA UJIAN SKRIPSI**

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<b>Ketua</b> <u>Nur Fitranto, M.Pd</u> NIP. 198506182015041002	 .....	9/2017 /2 .....
<b>Sekretaris</b> <u>Juriana, M.Si, Psi</u> NIP. 197606242005012005	 .....	13/2017 /2 .....
<b>Anggota 1</b> <u>Hadi Rahmaddani, S.Pd</u> NIP. 196712062001121001	 .....	13/2017 /2 .....
<b>Anggota 2</b> <u>Roy Widyonarto Marison, M.Pd</u> NIP. 196607031997021001	 .....	8/2-2017 .....
<b>Anggota 3</b> <u>Dr. Yasep Setiakarnawijaya, S.KM, M.Kes</u> NIP. 197409062001121001	 .....	9/2017 /2 .....

Tanggal Lulus Ujian : 31 Januari 2017

# LEMBAR PERSEMBAHAN

**Bismillaahirrahmaanirrahiim.....**

**Alhamdulillah rabbil 'aalamiin, bersyukur atas nikmat yang didapat sampai saat ini kepada Allah SWT. Terima kasih atas segala nikmat yang telah diberikan, nikmat iman, nikmat islam, nikmat sehat dan nikmat rizki yang tiada henti-hentinya diberikan kepada hamba-Mu ini. Semua yang terjadi adalah kehendak dan kuasa-Nya, yaitu Allah SWT sang pencipta alam semesta beserta segala isinya. Tidak lupa sholawat serta salam kami kepada Nabi besar kita yaitu Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang.**

**Puji serta syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan studi akhir ini di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta (FIK UNJ). Selama 11 semester menyelesaikan studi, banyak ilmu, pengalaman, prestasi, cerita dan kisah yang terjadi di kampus. Di sini saya banyak bertemu dengan orang-orang yang hebat, bertemu teman-teman yang hebat dan berprestasi dan dosen-dosen yang memberikan ilmu yang bermanfaat selama kuliah.**

**Dengan terselesaikannya masa studi saya, semoga ilmu yang selama ini saya dapat bisa berguna bagi diri pribadi dan yang paling penting bermanfaat bagi agama, orang tua, keluarga serta masyarakat pada umumnya. Semua yang saya dapat sampai pada saat ini bertujuan untuk bisa menjadikan diri manusia yang lebih baik dari sebelumnya. Aamiin yaa rabbal'aalamiin....**

**Lembar persetujuan ini ditujukan kepada:**

**Untuk orang-orang yang penuh dengan rasa kasih dan sayang yang ikhlas, yang selalu memberikan semangat untuk menjalani segala sesuatu yang dilalui dan yang memberikan kebahagiaan serta kehangatan ketika berkumpul. Mereka adalah keluarga yang senantiasa ada dalam situasi apapun, baik senang maupun susah sekalipun.**



**Untuk kedua orang tua yaitu mama Dismi dan bapak Suherman, terima kasih banyak atas segala pengorbanannya, segala kerja keras dan**

**pikiran serta tenaganya yang telah membesarkan saya untuk menjadi manusia yang lebih baik. Hanya ucapan terima kasih yang bisa saya ucapkan pada saat ini, atas segala pengorbanan kalian yang sangat luar biasa untuk menjadikan anakmu ini menjadi anak yang berbakti kepada orang tua dan bermanfaat bagi orang lain. Belum ada yang bisa saya berikan kepada orang tua selain doa yang saya panjatkan kehadirat Allah SWT agar mereka selalu diberikan nikmat sehat, nikmat iman, nikmat islam dan nikmat rizki serta selalu lindungi mereka agar selalu diberikan kemudahan dalam segala urusannya. Tidak lupa untuk kaka saya Nurcholis Majid, S.Or, berkat dirinya membuat saya berusaha untuk menjadi lebih baik dari dirinya dan menjadikan diri ini menjadi diri yang lebih baik dari sebelumnya, terimakasih atas segala bantuannya baik itu tenaga maupun materi yang diberikan selama ini. Serta untuk adik saya yang merupakan anak yang paling cantik dalam keluarga ini yaitu Dafina Azharia, semoga kamu bisa lebih baik dari kakak-kakak kamu ini dan menjadi kebanggaan untuk keluarga.**



**Untuk rumah kapal, keluarga yang hangat yang nyaman semasa pekulihan dan semoga untuk selamanya dan selalu ada. Mereka adalah teman terbaik, mereka adalah keluarga, mereka adalah saingan untuk menjadikan saya dan kami menjadi lebih baik lagi. Terimakasih para penghuni Rumah Kapal, para awak kapal : jhon, komeng, faruk,**

**adit jawa, sehu, temon, bani, sule, ramdhani, gandul, bang harun, tria,boy, mikiyat dan teman-teman lainnya yang pernah singgah di rumah kapal. Banyak cerita yang terjadi di sana, banyak canda tawa yang kita lalui bersama, juga banyak perselisihan serta debat yang terjadi di sana dan semua itu adalah tempat terindah bagi kami. Tempat dimana kami melakukan hal yang mungkin tidak wajar dilakukan oleh orang seusia kami, dan hal-hal yang kami lalui membuat kami mengenal dan memahami masing-masing karakter pribadi awak kapal. Rumah kapal menjadi bagian perjalanan kehidupan saya dan akan selalu menjadi hal yang indah dalam hidup saya. Semoga para penghuni Rumah Kapal akan menjadi orang-orang yang berguna bagi masyarakat banyak. Semoga yang belum lulus disegerakan menyusul. Aamiin**



**Untuk kelas kepalatihan reguler 2011, teman-teman awal dalam masa perkuliahan yang merupakan orang-orang yang berprestasi baik akademik maupun non-akademik. Kami jalan beriringan dan berusaha bersama-sama melalui sesuatu yang kami pikir sulit, ternyata semua itu kami bisa lewati satu**



**persatu walaupun diantara kami ada yang tertinggal dan memilih berkarir di lain tempat. Semua kebersamaan, semangat, dukungan dan usaha yang kami lalui, bersaing dalam perkuliahan dengan tanpa saling menjatuhkan, itu semua kami lakukan untuk kebersamaan kelas ini. Terimakasih atas pengalaman berharga pernah satu kelas bersama kalian, semoga kalian sukses di bidang masing-masing.**

#### **Untuk KOP Sepakbola dan Futsal UNJ**



**Sangat bersyukur bisa menjadi bagian dari organisasi ini. Banyak sekali ilmu serta pengalaman yang saya dapat di sini. Dari mulai menjadi anggota yang taat pada masa junior, bertugas mengorganisir perlengkapan. Pada masa menjadi pengurus, bagaimana asiknya menjalankan program yang dibuat meskipun masih banyak yang masih jauh dari harapan. Sampai pada puncaknya dipercaya menjadi ketua umum KSBF, dimana memegang amanah untuk mengorganisir segala sesuatu**

**yang ada di KOP Sepakbola dan Futsal UNJ. Meskipun masih jauh dari yang diharapkan, saya berusaha untuk memegang amanah ini sebaik mungkin yang bisa saya lakukan. Terimakasih atas pengalaman selama ini, yang**

**membawa saya bisa seperti sekarang ini. Saya bisa menjadi wasit, panitia kejuaraan, pemandu bakat, dan tim seleksi yang alhamdulillah merasakan pengalaman terbang pertama kali menaiki pesawat, dan semua itu menghasilkan untuk membantu biaya yang dikeluarkan orang tua.**

**Selain pengalaman kepengurusan, sangat beruntung saya mendapatkan pengalaman sebagai pemain dan juga pelatih dalam semasa kuliah. Terimakasih pada pelatih-pelatih saya yang melatih saya yaitu terima kasih kepada coach Luay, coach Mamet, coach Alvian, coach Keling, coach Kemon, coach Wildan, coach Randy, coach Faiz, coach Halim, coach Aldi, coach Damba, coach Awal, coach Harry, Coach Mbang, Coach Harun dan coach yang lainnya yang mungkin tidak disebut.**



**Pada saat mendapat pengalaman menjadi pelatih yang mungkin hanya sebentar namun sangat berkesan dimana target sebagai pemain untuk memberikan gelar kepada sepakbola UNJ berhasil diwujudkan dan diberi kesempatan pada saat melatih. Terimakasih coaches atas kerjasama bersama kalian. Terimakasih kepada teman seperjuangan melatih yaitu coach Agung, coach Raka, coach Khoir, akhirnya kita bisa memberikan gelar untuk sepakbola UNJ. Semoga sukses terus ke depannya untuk kita semua. Terima kasih juga kepada coaching staff yang lain yaitu coach gading, coach aris, coach jawa, jangan pernah puas untuk belajar. Semoga membawa generasi sepakbola UNJ menjadi lebih baik lagi. Terima kasih juga kepada senior-senior dan junior FIK UNJ, dari kalian saya belajar karena belajar kepada siapa pun, dimana pun, dan kapan pun. Terutama kepada bang Irfan yang selalu siap**



dalam mendengarkan cerita dan memberikan saran, bang Gas, Bang Ucus, bang Rici, bang Rio, Matutu, Gading, Jawa Aris dan lain-lain.

**Keapada seluruh pemain Torabika Campus Cup 2016, terimakasih sudah mau berkerjasama berjuang bersama-sama sehingga kita berhasil memberikan yang terbaik untuk sepakbola UNJ. Semangat terus latihannya ya pren (kalo kata lutfren). Terimakasih sekali**



**lagi buat para pemain : Bagus, Lutfan, Gilang R, Wisnu, Jati, Aziz, Kenny, Rendy, Eka, Muzi, Fajar, Gilang Cutut, Mutaqin, Dion, akbar, hugo. Sukses terus buat kalian, baik kuliah, prestasi individu dan tim.**

**Untuk para dosen pembimbing, terima kasih atas segala bimbingan yang telah bapak berikan. Untuk Bapak Dr. Yasep Setiakarnawijaya, S.KM, M.Kes yang selaku pembimbing akademik saya yang dengan sabar membimbing saya. Kepada pembimbing I saya yaitu Bapak Hadi Rahmaddani S.Pd yang tak henti-hentinya memberikan bimbingan skripsi sekaligus bimbingan kepribadian. Kepada pembimbing II saya Bapak Roy Widyonarto Marison, M.Pd yang dengan sabar membimbing saya yang masih banyak salah dalam penulisan skripsi. Terima kasih atas segala bimbingan yang diberikan, semoga amal baik bapak menjadi sebuah ibadah yang bermanfaat bagi orang banyak.**

**Terima kasih juga tidak lupa di ucapkan kepada seluruh pembina KOP Sepakbola dan Futsal UNJ yang selalu membimbing saya dan teman-teman KOP Sepakbola dan Futsal UNJ. Sekali lagi terima kasih atas bimbingan serta ilmu dari Bapak Satia Bagdja Ijatna, M.Pd, Bapak Nursaelan, M.Pd, Bapak Hadi Rahmaddani, S.Pd, Bapak Muchtar Hendra Hasibuan, M.Pd, Bapak Andri Irawan, M.Pd, Bapak Nur Fitranto, M.Pd, semoga selalu diberikan nikmat sehat, nikmat iman dan nikmat rizki serta selalu memberikan KOP Sepakbola dan Futsal UNJ bimbingan untuk lebih baik lagi.**

## ABSTRACT

ABDUL AZIS. Transition ANALYSIS TEAM FOOTBALL SOUTH KALIMANTAN PROVINCE IN THE 19<sup>th</sup> NATIONAL SPORTS GAMES WEST JAVA 2016. Thesis. Jakarta: Faculty of Sport Science. State University of Jakarta, 2017

This study aims to determine the percentage of success and failure transitions South Kalimantan province football team do at the 19<sup>th</sup> National Sports Games 2016 in West Java either positive transition (defend into attack) and a negative transition (attack into defend).

This research was conducted in Bekasi and Cikarang, West Java. Retrieval of data held in the Stadium Patriot Bekasi, on 14<sup>th</sup> – 22<sup>th</sup> September 2016 and at the Wibawa Mukti Cikarang Stadium, on 24<sup>th</sup> September, 2016. This study included descriptive study using survey research methods of observation. Subjects in this study is the football team of South Kalimantan province. The sampling technique used purposive sampling. The results of this study are positive transition conducted by the South Kalimantan provincial football team is still in the unfavorable category with the percentage of success is only reached 21% by 66 times and the percentage of failures 79% to 254 times doing positive transition. While the negative transition is done already in both categories with the percentage of success reached 81% by 272 times and the percentage of failure to reach 19% by 65 times to transition negative.



## RINGKASAN

**ABDUL AZIS. ANALISIS TRANSISI TIM SEPAKBOLA PROVINSI KALIMANTAN SELATAN PADA PEKAN OLAHRAGA NASIONAL XIX JAWA BARAT 2016. Skripsi. Jakarta : Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Jakarta, 2017**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prosentase keberhasilan dan kegagalan transisi yang dilakukan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan pada Pekan Olahraga Nasional XIX Jawa Barat 2016 baik transisi positif (bertahan ke menyerang) maupun transisi negatif (menyerang ke bertahan).

Penelitian ini dilaksanakan di Bekasi dan Cikarang, Jawa Barat. Pengambilan data dilaksanakan di Stadion Patriot Bekasi, pada tanggal 14 – 22 September 2016 dan di Stadion Wibawa Mukti Cikarang, pada tanggal 24 September 2016. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan menggunakan metode penelitian survei observasi. Subjek pada penelitian ini adalah tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini adalah Transisi positif yang dilakukan oleh tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan masih dalam kategori kurang baik dengan prosentase keberhasilan yang hanya mencapai angka 21% dengan 66 kali dan prosentase kegagalan 79% dengan 254 kali melakukan transisi positif. Sedangkan Transisi negatif yang dilakukan sudah dalam kategori baik dengan prosentase keberhasilan mencapai angka 81% dengan 272 kali dan prosentase kegagalan mencapai 19% dengan 65 kali melakukan transisi negatif.

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, segala puji syukur kehadirat ALLAH SWT atas segala nikmat, rahmat dan karunia-Nya yang tercurah kepada peneliti, hingga akhirnya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Transisi Tim Sepakbola Provinsi Kalimantan Selatan Pada Pekan Olahraga Nasional XIX Jawa Barat 2016”. Shalawat serta salam tak lupa sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat serta umatnya.

Dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada Bapak Dr. Abdul Syukur M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Ibu Dr. Ika Novitaria Marani, S.Pd, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Kepelatihan, Bapak Hadi Rahmaddani, S.Pd selaku Pembimbing I, Bapak Roy Widyonarto Marison, M.Pd selaku Pembimbing II, Bapak Dr. Yasep Setiakarnawijaya S.Km selaku Pembimbing Akademik. Demikian juga peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta.

Tidak lupa penghargaan dan ucapan terima kasih yang begitu besar peneliti sampaikan kepada Bapak Drs. Satia Bagdja Ijatna, M.Pd, Bapak Hadi Rahmaddani S.Pd, Bapak Muchtar Hendra Hasibuan, M.Pd, Bapak Andri Irawan, M.Pd, Bapak Nur Fitranto, M.Pd, selaku Pembina Klub Sepak Bola dan Futsal UNJ. Dan yang paling utama adalah terimakasih kepada orang tua peneliti yaitu Ibunda Dasmi dan Bapak Suherman yang telah merawat serta membesarkan dengan penuh kasih dan sayang semenjak masih dalam kandungan sampai sekarang dan juga saudara-saudari peneliti yaitu kakak yang bernama Nurcholis Majid, S.Or dan adik yang bernama Dafina Azharia yang selalu memberi dukungan baik secara moril dan juga materi.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan, disebabkan keterbatasan dan kekurangan kami. Oleh karena itu peneliti berharap penulisan ini dapat berguna bagi mahasiswa khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Jakarta, Januari 2017

**ABDUL AZIS**

## DAFTAR ISI

<b>RINGKASAN .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Kegunaan Penelitian.....	10
<b>BAB II KERANGKA TEORITIS DAN KERANGKA BERPIKIR</b>	
A. Kerangka Teoritis .....	11
1. Hakikat Analisis.....	11
2. Hakikat Transisi Dalam Sepakbola.....	12
3. Hakikat Sepakbola Kalimantan Selatan.....	24
4. Hakikat Pekan Olahraga Nasional .....	28
B. Kerangka Berpikir.....	30
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Tujuan Penelitian .....	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	34
C. Metode Penelitian.....	35



D. Populasi dan Sampel.....	36
E. Instrumen Penelitian.....	37
F. Teknik Pengumpulan Data.....	42
G. Teknik Analisis Data.....	44

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Data .....	45
B. Analisis Data .....	105

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	121
B. Saran .....	122

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>123</b>
----------------------------	------------

<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>125</b>
-----------------------	------------

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 <i>Fits and Posner's Three Stage Model of Learning</i> .....	13
Gambar 2.2 <i>The Three Types of Pressing</i> .....	16
Gambar 2.3 Pemain Tim Sepakbola Provinsi Kalimantan Selatan.....	26
Gambar 2.4 PON XIX Jawa Barat 2016 .....	28
Gambar 4.1 Diagram <i>Doughnut</i> Prosentase Keberhasilan dan Kegagalan Transisi Positif Area Belakang Pertandingan Pertama Sumatera Selatan Vs Kalimantan Selatan .....	47
Gambar 4.2 Diagram <i>Doughnut</i> Prosentase Keberhasilan dan Kegagalan Transisi Positif Area Tengah Pertandingan Pertama Sumatera Selatan Vs Kalimantan Selatan.....	48
Gambar 4.3 Diagram <i>Doughnut</i> Prosentase Keberhasilan dan Kegagalan Transisi Positif Area Depan Pertandingan Pertama Sumatera Selatan Vs Kalimantan Selatan .....	49
Gambar 4.4 Diagram <i>Doughnut</i> Prosentase Keberhasilan dan Kegagalan Transisi Negatif Area Belakang Pertandingan Pertama Sumatera Selatan Vs Kalimantan Selatan.....	52
Gambar 4.5 Diagram <i>Doughnut</i> Prosentase Keberhasilan dan Kegagalan Transisi Negatif Area Tengah Pertandingan Pertama Sumatera Selatan Vs Kalimantan Selatan .....	53
Gambar 4.6 Diagram <i>Doughnut</i> Prosentase Keberhasilan dan Kegagalan Transisi Negatif Area Depan Pertandingan Pertama Sumatera Selatan Vs Kalimantan Selatan .....	54
Gambar 4.7 Diagram <i>Doughnut</i> Prosentase Keberhasilan dan Kegagalan Transisi Positif Area Belakang Pertandingan Kedua Sumatera Utara Vs Kalimantan Selatan .....	57

Gambar 4.8 Diagram <i>Doughnut</i> Prosentase Keberhasilan dan Kegagalan Transisi Positif Area Tengah Pertandingan Kedua Sumatera Utara Vs Kalimantan Selatan.....	58
Gambar 4.9 Diagram <i>Doughnut</i> Prosentase Keberhasilan dan Kegagalan Transisi Positif Area Depan Pertandingan Kedua Sumatera Utara Vs Kalimantan Selatan.....	59
Gambar 4.10 Diagram <i>Doughnut</i> Prosentase Keberhasilan dan Kegagalan Transisi Negatif Area Belakang Pertandingan Kedua Sumatera Utara Vs Kalimantan Selatan.....	62
Gambar 4.11 Diagram <i>Doughnut</i> Prosentase Keberhasilan dan Kegagalan Transisi Negatif Area Tengah Pertandingan Kedua Sumatera Utara Vs Kalimantan Selatan.....	63
Gambar 4.12 Diagram <i>Doughnut</i> Prosentase Keberhasilan dan Kegagalan Transisi Negatif Area Depan Pertandingan Kedua Sumatera Utara Vs Kalimantan Selatan.....	64
Gambar 4.13 Diagram <i>Doughnut</i> Prosentase Keberhasilan dan Kegagalan Transisi Positif Area Belakang Pertandingan Ketiga Kalimantan Selatan Vs Sulawesi Selatan.....	67
Gambar 4.14 Diagram <i>Doughnut</i> Prosentase Keberhasilan dan Kegagalan Transisi Positif Area Tengah Pertandingan Ketiga Kalimantan Selatan Vs Sulawesi Selatan.....	68
Gambar 4.15 Diagram <i>Doughnut</i> Prosentase Keberhasilan dan Kegagalan Transisi Positif Area Depan Pertandingan Ketiga Kalimantan Selatan Vs Sulawesi Selatan.....	69

Gambar 4.16 Diagram <i>Doughnut</i> Prosentase Keberhasilan dan Kegagalan Transisi Negatif Area Belakang Pertandingan Ketiga Kalimantan Selatan Vs Sulawesi Selatan.....	72
Gambar 4.17 Diagram <i>Doughnut</i> Prosentase Keberhasilan dan Kegagalan Transisi Negatif Area Tengah Pertandingan Ketiga Kalimantan Selatan Vs Sulawesi Selatan.....	73
Gambar 4.18 Diagram <i>Doughnut</i> Prosentase Keberhasilan dan Kegagalan Transisi Negatif Area Depan Pertandingan Ketiga Kalimantan Selatan Vs Sulawesi Selatan.....	74
Gambar 4.19 Diagram <i>Doughnut</i> Prosentase Keberhasilan dan Kegagalan Transisi Positif Area Belakang Pertandingan Keempat Kalimantan Selatan Vs Jawa Tengah.....	77
Gambar 4.20 Diagram <i>Doughnut</i> Prosentase Keberhasilan dan Kegagalan Transisi Positif Area Tengah Pertandingan Keempat Kalimantan Selatan Vs Jawa Tengah.....	78
Gambar 4.21 Diagram <i>Doughnut</i> Prosentase Keberhasilan dan Kegagalan Transisi Positif Area Depan Pertandingan Keempat Kalimantan Selatan Vs Jawa Tengah.....	79
Gambar 4.22 Diagram <i>Doughnut</i> Prosentase Keberhasilan dan Kegagalan Transisi Negatif Area Belakang Pertandingan Keempat Kalimantan Selatan Vs Jawa Tengah.....	82
Gambar 4.23 Diagram <i>Doughnut</i> Prosentase Keberhasilan dan Kegagalan Transisi Negatif Area Tengah Pertandingan Keempat Kalimantan Selatan Vs Jawa Tengah.....	83



Gambar 4.24 Diagram <i>Doughnut</i> Prosentase Keberhasilan dan Kegagalan Transisi Negatif Area Depan Pertandingan Keempat Kalimantan Selatan Vs Jawa Tengah.....	84
Gambar 4.25 Diagram <i>Doughnut</i> Prosentase Keberhasilan dan Kegagalan Transisi Positif Area Belakang Pertandingan Kelima Kalimantan Selatan Vs Sumatera Selatan.....	87
Gambar 4.26 Diagram <i>Doughnut</i> Prosentase Keberhasilan dan Kegagalan Transisi Positif Area Tengah Pertandingan Kelima Kalimantan Selatan Vs Sumatera Selatan.....	88
Gambar 4.27 Diagram <i>Doughnut</i> Prosentase Keberhasilan dan Kegagalan Transisi Positif Area Depan Pertandingan Kelima Kalimantan Selatan Vs Sumatera Selata.....	89
Gambar 4.28 Diagram <i>Doughnut</i> Prosentase Keberhasilan dan Kegagalan Transisi Negatif Area Belakang Pertandingan Kelima Kalimantan Selatan Vs Sumatera Selatan.....	92
Gambar 4.29 Diagram <i>Doughnut</i> Prosentase Keberhasilan dan Kegagalan Transisi Negatif Area Tengah Pertandingan Kelima Kalimantan Selatan Vs Sumatera Selatan.....	93
Gambar 4.30 Diagram <i>Doughnut</i> Prosentase Keberhasilan dan Kegagalan Transisi Negatif Area Depan Pertandingan Kelima Kalimantan Selatan Vs Sumatera Selatan .....	94
Gambar 4.31 Diagram <i>Doughnut</i> Prosentase Keberhasilan dan Kegagalan Transisi Positif Area Belakang Pertandingan Keenam Papua Vs Kalimantan Selatan.....	97

Gambar 4.32 Diagram <i>Doughnut</i> Prosentase Keberhasilan dan Kegagalan Transisi Positif Area Tengah Pertandingan Keenam Papua Vs Kalimantan Selatan.....	98
Gambar 4.33 Diagram <i>Doughnut</i> Prosentase Keberhasilan dan Kegagalan Transisi Positif Area Depan Pertandingan Keenam Papua Vs Kalimantan Selatan.....	99
Gambar 4.34 Diagram <i>Doughnut</i> Prosentase Keberhasilan dan Kegagalan Transisi Negatif Area Belakang Pertandingan Keenam Papua Vs Kalimantan Selatan.....	102
Gambar 4.35 Diagram <i>Doughnut</i> Prosentase Keberhasilan dan Kegagalan Transisi Negatif Area Tengah Pertandingan Keenam Papua Vs Kalimantan Selatan.....	103
Gambar 4.36 Diagram <i>Doughnut</i> Prosentase Keberhasilan dan Kegagalan Transisi Negatif Area Depan Pertandingan Keenam Papua Vs Kalimantan Selatan.....	104
Gambar 4.37 Diagram Pie Prosentase Keseluruhan pertandingan Transisi Positif Tim Sepakbola Provinsi Kalimantan Selatan Pada PON XIX Jawa Barat 2016.....	108
Gambar 4.38 Diagram <i>Doughnut</i> Prosentase keseluruhan pertandingan Transisi Negatif Tim Sepakbola Provinsi Kalimantan Selatan Pada PON XIX Jawa Barat 2016...	110
Gambar 4.39 (a dan b) : Rangkaian Foto Pertama Kejadian Transisi Positif Gagal Pertandingan Keenam antara Papua Vs Kalimantan Selatan.....	112
Gambar 4.40 (c, d, e) : Rangkaian Foto Pertama Kejadian Transisi Positif Gagal Pertandingan Keenam antara Papua Vs Kalimantan Selatan.....	113

Gambar 4.41 (a dan b) : Rangkaian Foto Pertama Kejadian Transisi Negatif Gagal Pertandingan Keenam antara Papua Vs Kalimantan Selatan.....	116
Gambar 4.42 (c, d dan e) : Rangkaian Foto Keempat Kejadian Transisi Negatif Gagal Pertandingan Keenam antara Papua Vs Kalimantan Selatan.....	117

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Blanko penelitian transisi positif/negatif .....	38
Tabel 3.2	Kriteria transisi negatif dan positif.....	38
Tabel 4.1	Hasil Pertandingan Pertama Tim Sepakbola Provinsi Kalimantan Selatan Melawan Tim Sepakbola Provinsi Sumatera Selatan Untuk Transisi Positif.....	45
Tabel 4.2	Hasil Pertandingan Pertama Tim Sepakbola Provinsi Kalimantan Selatan Melawan Tim Sepakbola Provinsi Sumatera Selatan Untuk Transisi Negatif.....	50
Tabel 4.3	Hasil Pertandingan Kedua Tim Sepakbola Provinsi Kalimantan Selatan Melawan Tim Sepakbola Provinsi Sumatera Utara Untuk Transisi Positif.....	55
Tabel 4.4	Hasil Pertandingan Kedua Tim Sepakbola Provinsi Kalimantan Selatan Melawan Tim Sepakbola Provinsi Sumatera Utara Untuk Transisi Negatif.....	60
Tabel 4.5	Hasil Pertandingan Ketiga Tim Sepakbola Provinsi Kalimantan Selatan Melawan Tim Sepakbola Provinsi Sulawesi Selatan Untuk Transisi Positif.....	65
Tabel 4.6	Hasil Pertandingan Ketiga Tim Sepakbola Provinsi Kalimantan Selatan Melawan Tim Sepakbola Provinsi Sulawesi Selatan Untuk Transisi Negatif.....	70
Tabel 4.7	Hasil Pertandingan Keempat Tim Sepakbola Provinsi Kalimantan Selatan Melawan Tim Sepakbola Provinsi Jawa Tengah Untuk Transisi Positif.....	75
Tabel 4.8	Hasil Pertandingan Keempat Tim Sepakbola Provinsi Kalimantan Selatan Melawan Tim Sepakbola Provinsi Jawa Tengah Untuk Transisi Negatif .....	80
Tabel 4.9	Hasil Pertandingan Kelima Tim Sepakbola Provinsi Kalimantan Selatan Melawan Tim Sepakbola Provinsi Sumatera Selatan Untuk Transisi Positif.....	85

Tabel 4.10 Hasil Pertandingan Kelima Tim Sepakbola Provinsi Kalimantan Selatan Melawan Tim Sepakbola Provinsi Sumatera Selatan Untuk Transisi Negatif.....	90
Tabel 4.11 Hasil Pertandingan Keenam Tim Sepakbola Provinsi Kalimantan Selatan Melawan Tim Sepakbola Provinsi Papua Untuk Transisi Positif.....	95
Tabel 4.12 Hasil Pertandingan Keenam Tim Sepakbola Provinsi Kalimantan Selatan Melawan Tim Sepakbola Provinsi Papua Untuk Transisi Negatif.....	100
Tabel 4.13 Hasil Terjadinya Transisi Positif Tim Sepakbola Provinsi Kalimantan Selatan Pada PON XIX Jawa Barat 2016 Dilihat Dari Menit Bermain.....	105
Tabel 4.14 Hasil Terjadinya Transisi Negatif Tim Sepakbola Provinsi Kalimantan Selatan Pada PON XIX Jawa Barat 2016 Dilihat Dari Menit Bermain.....	106
Tabel 4.15 Hasil Seluruh Transisi Positif Tim Sepakbola Provinsi Kalimantan Selatan Pada PON XIX Jawa Barat 2016.....	107
Tabel 4.16 Hasil Seluruh Transisi Negatif Tim Sepakbola Provinsi Kalimantan Selatan Pada PON XIX Jawa Barat 2016.....	109

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sepakbola adalah olahraga yang dimainkan oleh 2 tim yang terdiri dari 11 pemain di lapangan dan 7 pemain di bangku cadangan di setiap timnya. Tujuan dari permainan sepakbola adalah mencetak gol sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri dari upaya lawan untuk mencetak gol. Untuk melaksanakan tujuan dari permainan ini sebuah tim harus memiliki taktik menyerang, bertahan serta transisi yang baik dalam pertandingan, baik individu, grup maupun tim. Semua komponen taktik tersebut dapat dikuasai dengan baik melalui proses latihan yang tersusun baik dan terprogram.

Dari masa ke masa sepakbola mengalami perkembangan dari segi keilmuan, teknologi, taktik dan strategi juga gaya bermain yang diterapkan oleh berbagai tim dunia. Dari segi ilmu dan teknologi, sepakbola berkembang dari desain kaos tim yang digunakan yang dibuat senyaman mungkin bagi pemain dalam berlangsungnya pertandingan, sampai pada teknologi sensor garis gawang yang membantu wasit untuk menentukan apakah bola sudah melewati garis gawang yang menyatakan terjadinya gol atau belum. Dari segi strategi, gaya bermain dan filosofi juga mengalami perkembangan dari mulai terkenalnya gaya bermain dengan banyaknya *dribbling*, *passing*, filosofi

*catenaccio*, *total football*, *defend-counter* dan *possession*. Dari banyak filosofi tersebut pasti ada kelebihan serta kekurangan masing-masing di dalamnya, hanya saja bagaimana seorang pelatih dapat melihat kelebihan dan memperbaiki kekurangan yang ada pada tim untuk memperbaiki kekurangan serta kesalahan yang ada dalam tim dalam menggunakan filosofi yang diterapkan seorang pelatih.

Dari sekian banyak gaya bermain yang diterapkan oleh tim-tim dunia antara lain *catenaccio* yang terkenal dengan pertahanannya yang kuat, *total football* yang terkenal dengan sepakbola menyerang dengan agresif, dimana di dalamnya seluruh pemain terus berotasi posisi, saling mengisi dan menggantikan. Sedangkan sepakbola *possession* yang lebih kita kenal dan banyak disebut *tiki-taka* yang diterapkan oleh tim dari negara Spanyol yaitu Barcelona FC. Pada sepakbola *possession* lebih menekankan pada menguasai bola selama mungkin untuk melakukan penguasaan bola dan menguasai bola untuk menyerang. Apapun gaya bermain yang diterapkan baik *catenaccio*, *total football*, *tiki-taka* dan gaya bermain lainnya pasti akan terjadi perubahan penguasaan bola dari situasi bertahan ke menyerang dan dari situasi menyerang ke bertahan atau yang kita ketahui dengan sebutan transisi. Dimana gaya bermain *catenaccio* yang kuat pertahanannya, ketika berhasil mendapatkan penguasaan bola mengubah dari situasi bertahan ke menyerang. Sedangkan gaya bermain *total football* dengan sepakbola menyerang agresifnya ketika kehilangan penguasaan bola harus cepat

merubah situasi menyerang ke bertahan. Dan begitu pun dengan gaya bermain *tiki-taka*, ketika kehilangan penguasaan bola harus merubah situasi menyerang ke bertahan dan merebut kembali penguasaan bola untuk kembali melakukan penyerangan.

Untuk menguasai gaya bermain di atas seorang pelatih harus mempersiapkan pemain dengan memberi program latihan yang terstruktur, dari mulai latihan fisik, teknik, mental dan juga taktik itu sendiri. Dalam latihan taktik lebih sering ditemukan pelatih memberikan latihan taktik bertahan dan menyerang, sedangkan untuk transisi sedikit bahkan ada yang tidak memperhatikan hal yang juga tak kalah pentingnya dari sekedar menyerang dan bertahan. Karena sebuah tim yang kuat menyerang atau bertahan juga harus memikirkan bagaimana untuk memanfaatkan peluang ketika terjadi perubahan situasi dari menyerang untuk mencetak gol ke bertahan untuk menghentikan upaya lawan mencetak gol, begitu pun sebaliknya.

Hal di atas juga diperkuat dengan pernyataan yang ada dalam *Asian Football Confederation "C" Certificate COACHING MANUAL*, bahwa di dalam sepakbola terdapat tiga saat penting yaitu:

1. Penguasaan bola
2. Penguasaan bola pada lawan
3. Pergantian penguasaan (positif/negatif)<sup>1</sup>

Hal di atas menyatakan bahwa ada tiga saat penting dalam sepakbola, yaitu yang pertama adalah pada saat tim menguasai bola dengan upaya

---

<sup>1</sup> *Asian Football Confederation "C" Certificate COACHING MANUAL*, 2000, hal. 59



melakukan serangan dan untuk mencapai tujuan yaitu mencetak gol. yang kedua yaitu penguasaan bola pada lawan, dimana pada saat ini lawan sedang menguasai bola dan tujuan dari yang kedua ini adalah berusaha sebisa mungkin mempertahankan gawang dari upaya lawan mencetak gol dan juga berusaha sebisa mungkin untuk merebut kembali penguasaan bola. Saat yang ketiga yaitu pada saat pergantian penguasaan atau yang lebih dikenal dengan transisi, baik itu transisi positif yaitu perubahan dari sikap bertahan ke sikap menyerang pada saat mendapatkan penguasaan bola, maupun transisi negatif yaitu perubahan dari sikap menyerang ke sikap bertahan pada saat kehilangan bola.

Hal yang diungkapkan di atas memperjelas bahwa sepakbola tidak hanya menyerang atau bertahan saja, tapi sepakbola adalah olahraga yang di dalamnya terjadi banyak perubahan situasi yang biasa kita ketahui sebagai transisi. Dimana sebuah tim harus merubah sikap secepat-cepatnya dari sikap menyerang dalam upaya mencetak gol ke sikap bertahan dalam upaya merebut kembali penguasaan bola atau mencegah lawan melakukan serangan dan berupaya mencetak gol dan begitu pula sebaliknya, pada saat sebuah tim melakukan sikap bertahan dalam upaya mempertahankan gawang dari serangan lawan ke sikap menyerang ketika berhasil merebut penguasaan bola dari lawan dan berupaya secepat mungkin melakukan serangan ke gawang lawan yang belum melakukan organisasi dengan baik setelah mereka gagal dalam melakukan serangan. Dalam hal transisi ini tidak

bisa kita kuasai dengan baik begitu saja, butuh proses latihan yang terprogram dan terstruktur untuk sebuah tim dapat melakukan transisi dengan baik.

Mempersiapkan sebuah tim dengan program latihan yang tersusun dengan baik juga dilakukan oleh sepakbola provinsi Kalimantan Selatan dalam menghadapi Pekan Olahraga Nasional XIX Jawa Barat 2016. Tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan melakukan segala persiapan, mulai dari persiapan umum, persiapan khusus, sampai pada pra kompetisi dan juga pada kompetisi utama. Segala persiapan dilakukan dari mulai fisik, teknik, taktik dan juga mental. Sebelum menuju ke kompetisi utama PON XIX Jawa Barat 2016, tim sepakbola berbagai provinsi di Indonesia harus melalui laga kualifikasi untuk memastikan provinsi mana saja yang berhak berlaga pada kompetisi utama PON XIX Jawa Barat 2016. Maka dari itu segala persiapan yang baik dapat mengantarkan sebuah tim untuk melewati babak kualifikasi dan lolos ke kompetisi utama.

Pada babak kualifikasi, tim sepakbola Kalimantan Selatan memperoleh hasil yang positif dengan 3 kemenangan, yaitu pertandingan pertama berhasil mengalahkan Kalimantan Barat dengan skor 1 – 0, pertandingan kedua mengalahkan Kalimantan Tengah dengan skor 2 – 1 dan pertandingan ketiga berhasil mengalahkan Kalimantan Utara dengan skor telak 7 - 0. Dengan hasil ini tim sepakbola Kalimantan Selatan berhak lolos ke kompetisi utama PON XIX Jawa Barat 2016 untuk pertama kalinya dalam sejarah PON

dengan perolehan poin penuh. Dari tiga pertandingan yang telah dilalui tim sepakbola Kalimantan Selatan dalam kualifikasi cabang sepakbola untuk kejuaraan PON cukup memuaskan. Namun masih harus melakukan evaluasi dan mempersiapkan tim dengan lebih matang lagi dalam menghadapi lawan yang lebih berat dari sebelumnya.

Dalam kualifikasi, gol termasuk tercipta dari serangan balik lawan dan banyak gol termasuk yang tercipta dari proses serangan balik yang dilakukan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan. Hal tersebut menguatkan bahwa transisi juga hal penting yang harus diperhatikan. Bagaimana memanfaatkan perubahan tersebut untuk mencetak gol dan juga menghentikan lawan mengembangkan permainan untuk mencetak gol. Dari mulai pemain penyerang, pemain tengah dan juga pemain belakang yang merupakan benteng pertahanan terakhir sebelum berhadapan langsung dengan penjaga gawang.

Atas dasar ini pelatih ingin melihat sejauh mana keterampilan transisi yang dimiliki oleh para pemainnya, terkait pemain yang bermain di PON XIX Jawa Barat ini adalah yang akan diproyeksikan sebagai regenerasi tim yang ada di Kalimantan Selatan khususnya dan tujuan akhirnya adalah bisa menjadi pemain tim nasional Indonesia. Asisten pelatih dari tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan juga merupakan salah satu lulusan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta. Atas dasar ini pula yang

memberikan kemudahan peneliti untuk birokrasi yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian ini.

Berdasarkan penjabaran di atas dapat menjadi perhatian untuk diteliti bagaimana kemampuan transisi tersebut dapat dilakukan dengan baik oleh sebuah tim, baik dari menyerang ke bertahan atau bertahan ke menyerang. Hasil analisa ini dapat dijadikan bahan untuk mengetahui kemampuan transisi tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan pada Pekan Olahraga Nasional XIX Jawa Barat 2016.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Formasi serta strategi apa yang digunakan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan?
2. Bagaimana cara serta gaya bermain dari tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan?
3. Bagaimana pertahanan dari tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan?
4. Bagaimana penyerangan dari tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan?
5. Apakah tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan baik dalam melakukan transisi?

6. Apa yang menyebabkan kegagalan transisi dari menyerang ke bertahan pada tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan pada Pekan Olahraga Nasional XIX Jawa Barat 2016?
7. Apa yang menyebabkan kegagalan transisi dari bertahan ke menyerang pada tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan pada Pekan Olahraga Nasional XIX Jawa Barat 2016?
8. Bagaimana posisi para pemain tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan pada Pekan Olahraga Nasional XIX Jawa Barat 2016 saat melakukan transisi pada saat tim lawan melakukan serangan balik?
9. Bagaimana posisi para pemain tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan pada Pekan Olahraga Nasional XIX Jawa Barat 2016 saat melakukan transisi pada saat berhasil merebut penguasaan bola?
10. Berapa prosentase keberhasilan dan kegagalan transisi menyerang ke bertahan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan pada Pekan Olahraga Nasional XIX Jawa Barat 2016?
11. Berapa prosentase keberhasilan dan kegagalan transisi bertahan ke menyerang tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan pada Pekan Olahraga Nasional XIX Jawa Barat 2016?

### **C. Pembatasan masalah**

Agar tidak terjadi perluasan masalah, maka peneliti membatasi penelitian ini agar tidak menyimpang dari tujuan penelitian, jadi masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah transisi tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan pada Pekan Olahraga Nasional XIX Jawa Barat 2016.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Berapa frekuensi dan prosentase keberhasilan dan kegagalan transisi bertahan ke menyerang (positif) tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan pada Pekan Olahraga Nasional XIX Jawa Barat 2016?
2. Berapa frekuensi dan prosentase keberhasilan dan kegagalan transisi menyerang ke bertahan (negatif) tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan pada Pekan Olahraga Nasional XIX Jawa Barat 2016?

## **E. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat dijadikan informasi dan masukan bagi pelatih dalam penerapan transisi
2. Dapat memberikan masukan atau acuan latihan transisi dan dapat diterapkan pada program latihan
3. Sebagai bahan evaluasi pelatih untuk memperbaiki yang salah dan memperkuat yang benar dalam penerapan transisi menyerang maupun bertahan ketika melatih tim yang berbeda
4. Untuk peneliti selanjutnya bisa mengembangkan penelitian ini menjadi lebih luas lagi terutama tentang transisi

## BAB II

### KERANGKA TEORITIS DAN KERANGKA BERPIKIR

#### A. Kerangka Teoritis

##### 1. Hakikat Analisis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, analisis ialah menyelidiki terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya); atau pemecahan persoalan yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya; data penelaahan dan penguraian data hingga menghasilkan simpulan.<sup>1</sup>

Analisis merupakan suatu yang kontinum dari yang sederhana hingga yang kompleks.<sup>2</sup> Analisis dalam hal ini adalah suatu kegiatan penelitian yang dilakukan secara berkesinambungan dari hal yang sederhana hingga yang lebih kompleks atau lebih sulit. Sedangkan menurut bahasa analisis bisa diartikan sebagai kajian yang dilaksanakan terhadap sebuah bahasa guna meneliti struktur bahasa tersebut secara mendalam.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua (Balai Pustaka, 1997), hal.37.

<sup>2</sup> Dadang Masnun. 1999. *Biomekanik Dasar*, Jakarta; FPOK IKIP Jakarta, hal.83.

<sup>3</sup> <http://Pengertianbahasa.blogspot.co.id/2013/02/pengertian-analisis.html> (diakses pada tanggal 18 juli 2016)



Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa analisis merupakan suatu proses tindakan penelitian untuk menguraikan, menjabarkan, dan menyederhanakan suatu objek atau subjek peneliti yang dilakukan secara sistematis dan mendalam guna penelitian dapat menjadi lebih sederhana dengan tujuan agar konsep dari penelitian menjadi lebih jelas dan lebih mudah untuk dimengerti.

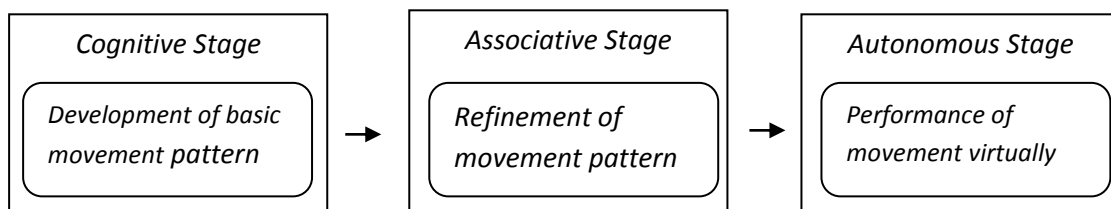
## **2. Hakikat Transisi Dalam Sepakbola**

Sepakbola adalah olahraga yang bertujuan mencetak gol sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dan mempertahankan gawang dari serangan lawan dalam upaya mencetak gol. Untuk mencetak gol, sebuah tim harus mengatur strategi menyerang yang rapih agar dapat menciptakan peluang untuk mencetak gol. Sebaliknya untuk mempertahankan gawang dari serangan lawan, sebuah tim harus membentengi gawang dengan sistem pertahanan yang baik agar lawan tidak mudah untuk melakukan penyerangan.

Namun, dalam sepakbola tidak hanya bicara bagaimana untuk menyerang dan bertahan. Di antara menyerang dan bertahan ada suatu peralihan yang terjadi, baik itu peralihan dari menyerang ke bertahan maupun dari bertahan ke menyerang dan hal ini biasa disebut dengan transisi. Sering kita dengar dan lihat seorang pelatih mengajarkan bagaimana caranya bertahan dan menyerang, tapi sangat jarang sekali

kita dengar dan lihat seorang pelatih mengajarkan transisi. Hal ini juga perlu dilatih sejak dini oleh seorang pelatih pada pemainnya. Hal ini juga berkaitan dengan tujuan latihan, dimana pengertian dari latihan itu adalah kegiatan atau aktifitas fisik yang dilakukan secara sistematis dan dengan tujuan untuk meningkatkan penampilan.<sup>4</sup> Dimana di dalam sebuah latihan harus mempunyai tujuan dari latihan tersebut untuk meningkatkan penampilan pemain di dalam sebuah pertandingan.

Latihan sama halnya dengan belajar, mempunyai tahapan-tahapan untuk mencapai tujuan dari latihan tersebut, tahapan tersebut antara lain:



Gambar 2.1 *Fitts and Posner's Three Stage Model of Learning*  
Sumber : Cheryl A. Coker, *Motor Learning and Control for Practitioners*,  
hal. 98

Tahap 1, tahap kognitif, adalah nama untuk tingkat tinggi aktivitas kognitif. Selama tahap ini, peserta didik yang pertama kali diperkenalkan ke keterampilan motorik baru, dan tugas utama adalah untuk mengembangkan pemahaman tentang persyaratan gerak. Tahap 2, atau tahap asosiatif, ditandai dengan peningkatan kinerja. Seorang pelajar pada tahap ini menjadi berkomitmen

<sup>4</sup> Timo Jankowski, *Coaching Soccer Like Guardiola And Mourinho The Concept Of Tactical Periodization*, (Munich: Print ConsultGmbH, 2016), hal. 35

untuk memperbaiki satu pola gerakan tertentu. Tahap terakhir yaitu tahap otomatisasi, pada tahap ini semua kinerja yang dilakukan dalam waktu yang lama, tahap ini merupakan kemampuan tingkat tinggi peserta didik yang telah menjadi otomatisasi.<sup>5</sup> Setelah tahapan-tahapan belajar gerak yang dilaksanakan dengan baik dan benar, akan menghasilkan tujuan dari belajar gerak yang baik pula. Namun ketika pada tahapan-tahapan tersebut ada kesalahan yang ditemukan pada tahap 1 dan tahap 2, maka gerak tersebut akan menjadi gerak yang salah, dimana pada tahap ke tiga adalah tahapan belajar gerak paling akhir dimana jika ada kesalahan proses belajar dari tahapan sebelumnya akan menjadi kesalahan itu permanen pada tahapan terakhir dalam tahapan belajar gerak.

Selain memiliki tujuan latihan juga memiliki prinsip-prinsip latihan yang harus diperhatikan demi tercapainya dari tujuan dari latihan itu sendiri. Prinsip-prinsip latihan itu antara lain:

1. Prinsip Latihan Sebagai Dasar Keberhasilan Atlet
  - Hukum kekhususan
  - Super kompensasi
  - Semua atau tidak ada hukum
  - Peningkatan dari perkembangan penampilan
  - Penguatan adaptasi
  - Kemampun latihan dan kapasitas
2. Prinsip Latihan Sebagai Dasar Perencanaan dan Tujuan
  - Prinsip stimulus latihan yang efektif
  - Prinsip progresif yang berlebihan
  - Prinsip optimalisasi rasio kerja-istirahat

---

<sup>5</sup> Cheryl A. Coker, *Motor Learning And Control For Practitioners*, (Las Cruces: Lance Gerhart, 2004), hal. 98

- Prinsip pemulihan lengkap
  - Prinsip variasi latihan
  - Prinsip struktur latihan yang benar
  - Prinsip general dan spesifik latihan
  - Prinsip individual dan peningkatan kemampuan
3. Prinsip Penguatan Adaptasi
- Prinsip periodisasi latihan<sup>6</sup>

Sehubungan dengan sepakbola modern saat ini yang tidak cukup mengandalkan bertahan atau menyerang saja, tetapi banyak perubahan situasi yang menuntut seorang pemain khususnya dan sebuah tim pada umumnya kuat dalam menyerang maupun bertahan. Untuk dapat melakukan aktivitas transisi dalam sepakbola seorang pemain juga harus mempunyai komponen fisik prima yang memang dibutuhkan pada saat melakukan aktivitas transisi. Komponen yang dibutuhkan antara lain sebagai berikut:

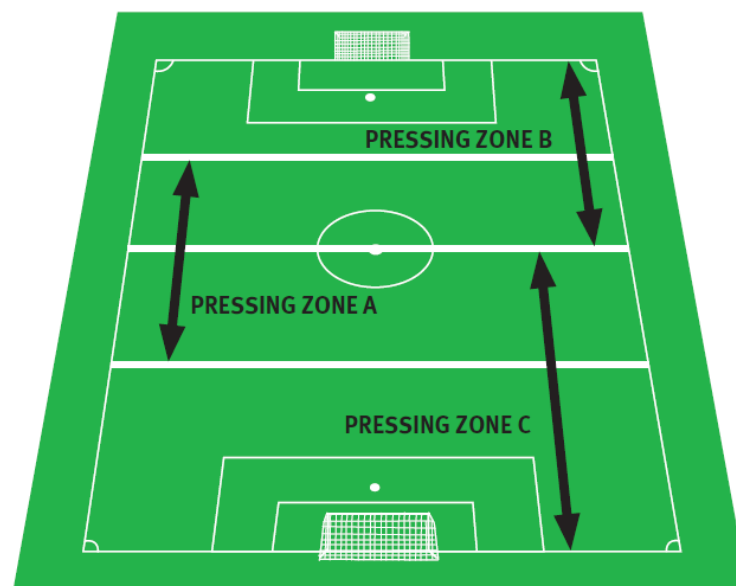
1. *Endurance*, membuat tim mampu memainkan sepak bola *possession* konsisten selama 90 menit.
2. *Speed*, dibutuhkan kecepatan pemain dalam bergerak untuk dapat mengikuti kecepatan aliran bola sebagai nyawa sepakbola *possession*.
3. *Strength*, untuk tetap dapat menguasai bola di bawah *pressing* ketat lawan, gerakan eksplosif seperti benturan, hantaman, lompat dan sepakan akan selalu terjadi. Aspek kekuatan akan sangat menentukan.
4. *Coordination and Flexibility*, dengan koordinasi dan fleksibilitas prima, pemain dapat melakukan seluruh eksekusi teknik sempurna di bawah tekanan lawan.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> *Op.cit.*, hal. 36

<sup>7</sup> Rahmat Darmawan, Ganesha Putera, Jadi Juara Dengan Sepakbola Possession, (Jakarta, KickOff Media: 2012) hal. 38

Komponen fisik di atas adalah sebagian besar komponen fisik yang digunakan atau bisa dikatakan lebih dominan digunakan pada saat melakukan aktivitas transisi. Kejadian transisi juga bisa ditemukan pada seluruh area lapangan, bisa di belakang, tengah maupun area depan. Dan terjadinya transisi juga bisa dipengaruhi dari permainan yang berlangsung dan dari permainan kedua tim bisa dilihat area mana yang sering terjadi aktivitas transisi. Berikut gambar dari pembagian area menurut *FIFA Coaching Manual*:



Gambar 2.2 *The Three Types of Pressing*  
 Sumber : *FIFA Coaching Manual*, hal. 23

Tiga tipe dalam penekanan (*pressing*):

1. Penekanan pada area tengah ada pada zona A
2. Penekanan di area depan (penyerangan) ada dalam zona B
3. Penekanan di area belakang (pertahanan) ada dalam zona C<sup>8</sup>

<sup>8</sup> *FIFA Coaching Manual*, hal. 23

Atas penjabaran tentang zona penekanan tersebut, akan dilihat pada zona atau area mana saja yang sering ditemukan keberhasilan dan kegagalan dari tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan pada PON XIX Jawa Barat.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia transisi berarti peralihan dari keadaan (tempat, tindakan, dan sebagainya).<sup>9</sup> Yang dimaksud dari peralihan dalam sepakbola adalah peralihan dari situasi bertahan ke menyerang atau pun sebaliknya. Dan transisi ini juga dijelaskan dalam tiga saat penting dalam sepakbola yaitu:

- 1) Penguasaan bola
- 2) Penguasaan bola pada lawan
- 3) Pergantian penguasaan atau transisi (positif/negatif).<sup>10</sup>

#### 1) Penguasaan bola

Momen ini bertujuan untuk membangun serangan untuk upaya mencetak gol. Prinsip dari momen ini pemain berusaha seoptimal mungkin bermain luas sebagai pengantar bermain ke depan.

#### 2) Penguasaan bola pada lawan

Momen ini bertujuan mengganggu lawan dalam membangun serangan dan berusaha merebut kembali penguasaan bola serta mencegah tujuan apapun yang beresiko dalam upaya serangan dari lawan. Prinsip dari momen ini membuat area bermain sekecil

<sup>9</sup> <http://kbbi.web.id/transisi>, (diakses pada hari Sabtu, 30 Juli 2016 pukul 20:30 WIB)

<sup>10</sup> Asian Football Confederation "C" Certificate COACHING MANUAL, 2000, hal. 59

mungkin, terus menekan dan mengarahkan lawan ke pinggir lapangan serta tetap mengganggu lawan yang sedang menguasai bola.

### 3) Pergantian penguasaan atau transisi (positif/negatif)

Momen ini bertujuan mengubah secepat mungkin tujuan dari permainan. Misalnya bola dalam penguasaan lawan, bagaimana caranya secepat mungkin bisa merebut penguasaan bola dari lawan untuk menguasai bola dan melakukan serangan. Jika tim dalam penguasaan bola dan lawan berhasil merebut bola, tim harus merubah tujuan dari menyerang ke tujuan bertahan untuk secepat mungkin merebut kembali penguasaan bola.

Pergantian penguasaan atau transisi di sini memiliki 2 bagian, yaitu sebagai berikut :

#### 1. Dari penguasaan bola ke kehilangan bola (Transisi negatif)

- a) Pemain terdekat dengan bola mencoba mencegah umpan panjang (penekanan terhadap bola) atau fokus kepada : bermain melebar, menjaga penguasaan, menggiring, bermain ke belakang.
- b) semua pemain mencoba mencegah tujuan lawan menciptakan gol.
- c) Memblok tendangan dari lawan.
- d) Memilih posisi untuk mencegah bahaya secara langsung (biasa disebut “menekan/mengarahkan”).
- e) Menekan dengan baik mendekati ke bola ketika teman satu tim cukup tersedia (biasa disebut “*Pressing On The Ball*”)
- f) Mengganti posisi atau ruang ketika teman satu tim tidak cukup “biasa disebut memperlambat”.
- g) Terlepas dari tugas-tugas spesifik mereka sendiri semua pemain pada saat itu memiliki satu tugas : untuk mencoba yang

terbaik bagi mereka untuk mencegah lawan mengambil keuntungan dari kurangnya organisasi misalnya menembak tiba-tiba, sebuah umpan panjang, menggiring bola, dan lain-lain.

## 2. Dari kehilangan bola ke penguasaan bola (Transisi positif)

- a) Pemain yang memperoleh penguasaan (mencegat, mengambil alih) mencoba bermain umpan jauh pertama-tama.
- b) Pemain, yang lebih jauh dari bola meminta umpan panjang (misal dari jarak jauh, untuk menghindari *offside*).
- c) Pemain yang mendapatkan penguasaan (tergantung pada posisinya di lapangan) juga bisa bermain untuk dirinya sendiri dan dengan demikian menghindari posisi *offside*.
- d) Cobalah untuk menjauh dari pandangan lawan. Terutama pemain lain maka pemain dalam kepemilikan harus menunjukkan inisiatif untuk melanjutkan (mengantisipasi / membaca ke depan / menarik perhatian dari rekan setimnya dalam kepemilikan bola<sup>11</sup>

Dari pembahasan tentang transisi di atas menerangkan apa saja yang harus dilakukan ketika terjadi suatu peralihan atau transisi, baik transisi positif maupun transisi negatif. Jika sebuah tim menguasai atau memahami apa saja yang harus dilakukan pada saat transisi sesuai yang dijabarkan di atas, tim tersebut akan menguasai jalannya pertandingan dengan baik. tentu saja dengan proses latihan yang sistematis dan terprogram dengan baik mulai dari latihan fisik, teknik dasar, taktikal maupun mental pemain. Sehingga tercapai tujuan dari latihan yang terprogram.

---

<sup>11</sup> *Ibid*, hal 59



Kenny Kormelink dan Klaus Pabst dalam artikel *Transition Phases* mengatakan setiap pertandingan sepakbola dapat dibagi menjadi 4 fase, yaitu:

1. Fase 1 – Penguasaan bola: Fase ini tergantung seberapa baik tim lain diatur dan kemampuan tim anda untuk menggunakan organisasi ini dan mendapatkan bola pada pemain anda sendiri dan menguasai bola dari tekanan lawan selama mungkin.
2. Fase 2 - Kehilangan Bola (Transisi): Fase ini tergantung pada seberapa baik dan seberapa cepat tim anda terorganisir dalam pertahanan setelah kehilangan bola dengan mendapatkan angka di belakang bola untuk memenangkan bola kembali dengan cepat dan untuk mencegah lawan dari mencetak gol pada serangan balik.
3. Fase 3 – lawan menguasai bola: Fase ini tergantung pada tim anda disiplin dan organisasi seperti pemain belakang mendapatkan bola. Organisasi yang salah oleh tim anda dapat mengizinkan lawan Anda kesempatan mencetak gol.
4. Fase 4 - Memenangkan Bola (transisi): Fase ini tergantung pada mengambil keuntungan dari kekacauan lawan anda segera setelah mereka kehilangan kepemilikan bola. Anda mengambil keuntungan dari kelemahan lawan dengan serangan pada tujuan.<sup>12</sup>

Hampir setiap pertandingan sepakbola berikut 4 fase-fase ini. Dalam situasi yang tidak biasa seperti tekanan ekstrim lawan pada bola, permainan bisa bergantian antara fase 2 Transisi (Fase 2 & 4) di dalam 4 fase biasanya.

Transisi yang dimaksud dalam sepakbola adalah perubahan formasi, seperti perubahan formasi menyerang ke bertahan ketika sedang kehilangan bola karena direbut lawan atau sebaliknya perubahan formasi dari bertahan ke menyerang ketika berhasil merebut bola dari

---

<sup>12</sup> Kenny Kormelink dan Klaus Pabst, *Transition Phases*, (Ottawa Internasionals Soccer Club)

kaki lawan.<sup>13</sup> Ketika tim sedang menguasai bola tujuannya adalah menyerang lawan yang sedang bertahan untuk mencetak gol, semua pemain terlibat dalam menyerang baik secara langsung maupun tidak, dengan memberi dukungan untuk pemain depan. Sedangkan ketika lawan menguasai bola tujuan utama tim yang sedang bertahan adalah mempertahankan diri dari serangan lawan, semua pemain harus terlibat merebut bola dari kaki lawan atau menjaga satu per satu pemain yang tidak memegang bola (*man marking*) atau menjaga zona pertahanan (*zone marking*). Termasuk bersiap ketika terjadi serangan balik dari lawan.

Massimo Lucchesi menyatakan di bukunya bahwa, dalam latihan kita harus memastikan bahwa pemain kami tahu bagaimana mengubah sikap ketika mereka telah dapat penguasaan bola dengan membuat saklar cepat dari pertahanan ke fase menyerang (transisi positif). Kita perlu juga untuk memberi mereka instruksi pada situasi sebaliknya, ketika tim kehilangan penguasaan bola dan kami harus segera pergi dari penguasaan bola ke fase pertahanan (transisi negatif).<sup>14</sup>

Hal tersebut menekankan pada pemahaman pemain untuk merubah sikap ketika terjadi perubahan dari sikap menyerang ke sikap bertahan ketika kehilangan bola dan sikap bertahan ke sikap menyerang ketika berhasil merebut penguasaan bola.

---

<sup>13</sup> <http://myblogmainbola.blogspot.co.id/2013/01/grassroots-dalam-penguasaan-bola-ball.html>, (diakses pada hari Sabtu, 30 Juli 2016 pukul 20:35 WIB)

<sup>14</sup> Massimo Lucchesi, *Coaching the 4-3-3*, (Michigan: Data Reproduction, 2005), hal. 133

Untuk merubah sikap secara cepat memang kita membutuhkan latihan secara terprogram untuk mengatasi berbagai situasi dalam pertandingan dan dengan tujuan dari hasil proses latihan yang mengarah ke otomatisasi dalam pertandingan. Ketika melatih transisi, anda harus mempertimbangkan bekerja secara berurutan pada kedua fase tersebut. Anda akan menggunakan apa yang kita sebut latihan multi-fase.<sup>15</sup>

Jadi transisi adalah salah satu dari tiga momen utama dalam sepakbola di dalam pembahasan *AFC "C" Certificate COACHING MANUAL*, dimana situasi dari transisi bersifat cepat. Bagaimana pada saat transisi negatif sebuah tim merubah dari sikap menyerang ke sikap bertahan ketika kehilangan bola. Perubahan sikap pada saat transisi negatif antara lain dari sikap melebar ketika menyerang menuju sikap menyempit dan menjaga kedalaman, perubahan sikap *support* pada saat menyerang menuju sikap *cover* dan *balance* pada saat perubahan ke sikap bertahan, perubahan sikap melepaskan diri dari penjagaan lawan pada saat menyerang menuju sikap berusaha menghentikan pergerakan lawan dan berusaha semaksimal mungkin untuk mencegah lawan untuk mencetak gol.

Begitu pula sebaliknya, merubah dari sikap bertahan ke sikap menyerang ketika berhasil merebut penguasaan bola dari lawan dan berupaya melakukan serangan balik dengan cepat jika memungkinkan

---

<sup>15</sup> *Ibid, hal. 133*

dengan melakukan perubahan sikap dari bermain menyempit pada saat bertahan menuju sikap bermain melebar pada saat berhasil mendapatkan penguasaan bola, perubahan sikap melakukan *cover* dan *balance* pada saat bertahan menuju sikap *support* kepada teman pada saat perubahan sikap ke menyerang, perubahan sikap dari bertahan dan berusaha semaksimal mungkin mencegah lawan mencetak gol menuju sikap berusaha bermain sendiri atau mengambil inisiatif mengembangkan serangan dan menarik rekan satu tim untuk ikut dalam melakukan penyerangan pada saat berhasil mendapatkan bola serta mengawali serangan.

Namun butuh pemahaman yang baik dari pemain untuk mengantisipasi atau melakukan hal apa saja yang harus dilakukan ketika terjadi perubahan situasi tersebut. Tentunya hal ini tidak bisa dilakukan secara instan, melainkan harus dilalui dengan proses latihan yang tersusun dan terprogram dengan baik. Sehingga pemain sudah terbiasa serta mengetahui hal apa saja yang harus dilakukan ketika terjadi perubahan sikap menyerang ke sikap bertahan dan juga sebaliknya.

### **3. Hakikat Sepakbola Kalimantan Selatan**

#### **a) Kalimantan Selatan**

Indonesia adalah negara yang kaya akan pulaunya, dari Sabang hingga Merauke terhampar luas berbagai pulau-pulau. Diantara pulau-pulau yang ada di Indonesia, ada beberapa pulau-pulau besar seperti Sumatera, Sulawesi, Jawa, Papua dan Kalimantan. Dan diantara pulau-pulau besar di Indonesia, pulau yang paling besar yaitu pulau Papua dan Kalimantan. Keduanya adalah pulau yang kaya akan hasil alamnya, Papua yang terkenal dengan pertambangannya dan Kalimantan terkenal dengan hasil hutannya. Sebagai salah satu pulau hasil hutan terbesar di Indonesia, Kalimantan bisa dikatakan jantungnya Indonesia dengan hasil hutan cukup besar dan hal itu berarti banyak menghasilkan oksigen di wilayah Indonesia.

Kalimantan terbagi menjadi 5 provinsi yaitu terdiri dari Kalimantan Utara, Kalimantan Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah. Bicara Kalimantan, pulau ini memiliki ciri khas satwa yaitu monyet bekantan. Dan satwa khas ini banyak ditemukan di Kalimantan Selatan. Kalimantan Selatan adalah sebuah provinsi di pulau Kalimantan, memiliki ibukota yang terletak di Banjarmasin. Luas wilayah mencapai 38.744,23 Km<sup>2</sup>, jumlah penduduk sekitar 4.087.77 jiwa. Banyak suku-suku di Kalimantan Selatan, diantaranya suku Banjar, Dayak Bakumpai, Dayak Baraki,

Dayak Maanyan, Dayak Lawangan, Dayak Bukit Ngaju, Melayu Jawa, Bugis, Cina dan Arab Keturunan.<sup>16</sup>

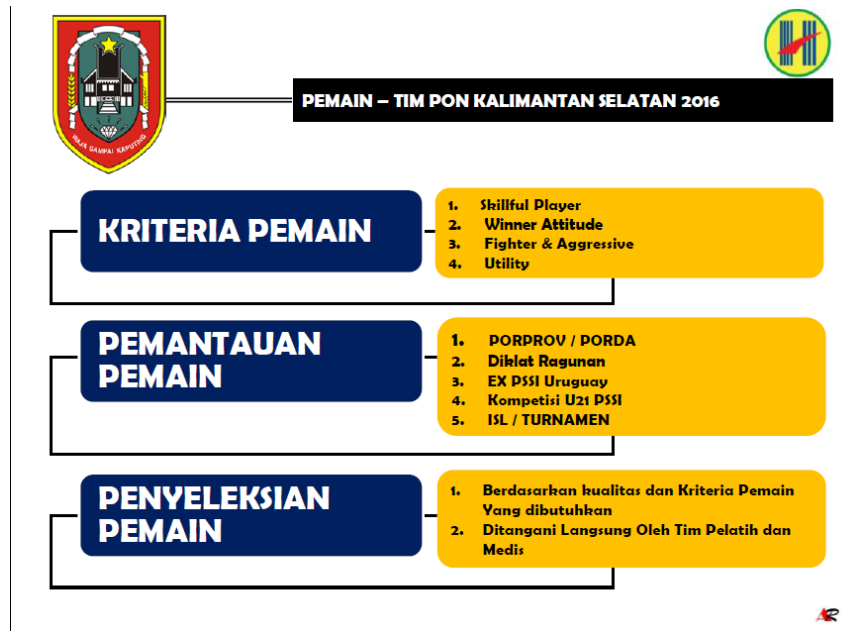
#### **b) Hakikat Sepakbola Kalimantan Selatan**

Sepakbola adalah olahraga yang paling digemari oleh seluruh warga dunia, tidak terkecuali Kalimantan Selatan. Ada beberapa tim di Kalimantan Selatan, antara lain yang terkenal dan banyak dikenal orang banyak adalah klub Persatuan Sepakbola (PS) Barito Putera dan Martapura FC. Dan banyak lagi klub yang ada di Kalimantan Selatan, mulai dari klub amatir sampai sekolah sepakbola.

Demi berkembangnya sepakbola Indonesia khususnya Kalimantan Selatan, harus adanya pembinaan sejak dini, mulai dari *grassroot*, *youth* sampai ke senior. Dari mulai *grassroot*, anak-anak diperkenalkan untuk senang bermain serta berlatih sepakbola. Pada masa *youth* sudah diarahkan untuk bermain sepakbola yang baik dan benar sesuai dengan posisi serta fungsinya dan sudah dipersiapkan untuk ke tahap profesional. Pada masa senior seharusnya seorang pemain sudah matang dan profesional sebagai pemain sepakbola.

---

<sup>16</sup> <http://www.kalselprov.go.id/profil/profil-daerah-provinsi-kalimantan-selatan#>, dikutip pada 1 Agustus 2016 pukul 20:13 WIB



Gambar 2.3 Pemain Tim Sepakbola Provinsi Kalimantan Selatan  
 Sumber : Laporan Tim Sepakbola Provinsi Kalimantan Selatan

Seperti sekarang ini tim sepakbola Kalimantan Selatan sedang mempersiapkan tim untuk menghadapi PON XIX Jawa Barat 2016. Pemain yang dibutuhkan provinsi Kalimantan Selatan adalah pemain yang mempunyai kriteria *skillful player*, *winner attitude*, *fighter & aggressive* dan *utility*. Pemantauan pemain dilakukan pada PORPROV/PORDA, Diklat Ragunan, *Ex PSSI Uruguay*, kompetisi U-21 PSSI. Dan proses seleksi ditangani langsung oleh pelatih dan tim medis.

Pemanggilan pemain dilakukan pada Februari minggu ke-2 dan langsung dipusatkan untuk melakukan latihan. Dan pada minggu yang sama dilakukan tes medis dan tes fisik. Pada bulan Februari minggu

ke-3 sudah melakukan uji coba untuk mengetahui sejauh mana kelebihan dan kelemahan tim serta individu pemain sekaligus sudah terjadi pembentukan pemain. Pada bulan Maret tim melakukan *try out* untuk persiapan menghadapi pra PON.

Pada pelaksanaan pra PON, Kalimantan Selatan mendapatkan hasil positif dengan 3 kali kemenangan dan berarti tak terkalahkan pada kualifikasi PON XIX Jawa Barat 2016. Dipertandingan pertama Kalimantan Selatan berhasil mengalahkan Kalimantan Barat dengan skor 1 – 0, pertandingan kedua mengalahkan Kalimantan Tengah dengan skor 2 – 1 dan pertandingan ketiga berhasil mengalahkan Kalimantan Utara dengan skor telak 7 – 0. Dengan hasil ini Sepakbola provinsi Kalimantan Selatan untuk pertama kalinya lolos babak kualifikasi dan berhak berlaga di kejuaraan PON XIX Jawa Barat 2016.

Sebagai salah satu pulau terbesar dan hasil alam terbesar di Indonesia, diharapkan Kalimantan juga dapat menghasilkan pemain-pemain berbakat dari Kalimantan yang nantinya juga akan menjadi pemain sepakbola harapan bangsa Indonesia. Dengan sejarah yang telah tercipta ini membuat harapan untuk kemajuan sepakbola di pulau Kalimantan, khususnya perkembangan sepakbola Kalimantan Selatan.



#### 4. Hakikat Pekan Olahraga Nasional



Gambar 2.4 PON XIX Jawa Barat 2016

Sumber : <http://www.pikiran-rakyat.com/olahraga/2016/03/06/363417/dukung-jabar-kahiji-koni-kab-bandung-naikkan-insentif-atlet> diakses pada hari Jumat, 10 Juni 2016 pukul 10:13 WIB

PON adalah suatu *event* nasional yang diadakan untuk mengembangkan dan meningkatkan bakat-bakat dari seluruh kawasan yang ada di Indonesia, tanpa terkecuali. *Event* ini diadakan 4 tahun sekali, diikuti oleh seluruh provinsi-provinsi di Indonesia dan kota penyelenggaraannya akan dilakukan pemilihan oleh KONI (Komite Olahraga Nasional Indonesia).<sup>17</sup>

Dengan tujuan mengembangkan dan meningkatkan bakat-bakat di seluruh Indonesia tentu saja ajang 4 tahun sekali ini membuat seluruh provinsi berupaya meningkatkan kualitas olahraga demi berprestasi di dalam *event* ini. Selain berprestasi juga bisa menjadi sumbangsih dalam

<sup>17</sup> <http://re-level.blogspot.co.id/2012/09/Sejarah-pon.html>, (dikutip pada 24 Mei 2016 pukul 23:13 WIB)

mencetak atlet-atlet kebanggaan untuk Indonesia. Seluruh cabang olahraga berupaya untuk mencetak atlet-atlet andalan demi berprestasi di *event* ini. Begitu pula dengan sepakbola, sebagai olahraga yang paling digemari oleh seluruh warga dunia, cabang ini mempunyai gengsi tersendiri bagi setiap provinsi yang memang sering melahirkan pemain-pemain berbakat dan merupakan harapan klub, daerah juga terutama kebanggaan bangsa Indonesia.

Setiap provinsi setidaknya harus mempersiapkan mulai dari pembinaan usia dini, usia muda dan pada akhirnya siap dalam menghadapi *event-event* yang di adakan, termasuk *event* 4 tahun sekali ini yaitu PON. Pemain-pemain terbaik dari berbagai provinsi tentunya disiapkan untuk menghadapi *event* ini. Sebelum masuk ke ajang utama PON XIX Jawa Barat 2016, setiap tim sepakbola provinsi di seluruh Indonesia harus melewati babak kualifikasi yang dilaksanakan pada pertengahan bulan Maret 2016. Pada akhirnya terpilih 12 tim yang berhak mengikuti kompetisi utama PON XIX Jawa Barat 2016 yang dimulai pada pertengahan bulan September 2016. Dari ajang ini juga bisa ditemukan pemain harapan bangsa yang dipantau langsung oleh *talent scouter* dan dari berbagai klub bisa mencari pemain yang berpotensi untuk bergabung dengan klub tersebut.

## **B. Kerangka Berpikir**

Tujuan dalam bermain sepakbola adalah mencetak gol sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dan mencegah tim lawan untuk mencetak gol. Setiap tim menerapkan strategi saat pertandingan untuk mencapai tujuan dari bermain sepakbola, diantaranya adalah strategi bertahan dan strategi menyerang. Dan di dalam sepakbola juga terdapat tiga momen utama, yaitu: saat penguasaan bola, saat penguasaan bola pada lawan, dan pada saat transisi.

Transisi menjadi hal yang sangat penting karena dalam situasi ini sebuah tim dapat memanfaatkan peluang untuk mencetak gol. Transisi di sini ada di antara dua situasi yaitu menyerang dan bertahan. Pada saat situasi menyerang dan kehilangan penguasaan bola, tim harus secepat mungkin merubah sikap dari situasi menyerang ke bertahan dengan tujuan mencegah lawan mengembangkan serangan untuk mencetak gol yang biasa disebut dengan transisi negatif. Begitu juga sebaliknya, jika pada situasi bertahan dan bola dapat direbut dari penguasaan lawan, tim harus secepat mungkin merubah sikap dari situasi bertahan ke menyerang dengan tujuan mengembangkan serangan dan mencetak gol yang biasa disebut dengan transisi positif.

Untuk memahami dan menguasai transisi tentu saja harus melalui proses latihan yang terstruktur. Seperti pada belajar motorik yaitu proses belajar mulai dari pemberian kognitif ke pemain sampai pada proses latihan

yang terstruktur dan terprogram secara progres dan akan menjadi suatu otomatisasi pada saat pertandingan. Faktor fisik juga mempengaruhi dari aktivitas transisi yang dilakukan oleh pemain, dimana pemain harus mampu bermain dalam waktu 2 x 45 menit disetiap pertandingan dan bahkan bisa lebih dari waktu normal jika memang ada perpanjangan waktu.

Dengan komponen fisik yang menunjang dapat membantu pemain dalam melakukan aktivitas seperti lari, melompat, melempar, mengumpan, menembak bola ke gawang dengan baik dan semua itu ada di dalam sebuah transisi. Untuk melakukan aktivitas transisi dengan baik tidak cukup hanya dengan kondisi fisik yang baik saja, tapi seorang pemain harus melakukan aktivitas tersebut dengan teknik gerak yang baik untuk keefektifan dari gerak tersebut. Hal ini berkaitan dengan ilmu biomekanika yang mana menerangkan bagaimana gerak yang baik dan benar dalam melakukan aktivitas. Ilmu biomekanika ini berguna bagi pelatih maupun atlet sendiri, karena bagi pelatih bisa mengetahui teknik gerak yang dilakukan oleh atletnya sudah benar atau masih ada yang harus diperbaiki lagi dan bagi atlet bisa menjadikan pemahaman tentang ilmu biomekanika ini sebagai perbaikan bagi penampilan mereka dilapangan.

Setelah aspek fisik dan gerak yang benar, dalam melakukan aktifitas tersebut tubuh juga memerlukan asupan nutrisi yang baik pula untuk menunjang segala aktivitas fisik serta latihan dengan baik. Kebutuhan gizi atlet sepakbola pada dasarnya adalah sama dengan orang biasa yaitu menganut

prinsip “Gizi Seimbang” yang mengandung cukup karbohidrat, lemak, protein, vitamin, mineral, air dan serat. Hal tersebut sangat penting bagi seorang atlet, sebagaimana pengeluaran energi yang mereka keluarkan selama latihan harus diganti dengan nutrisi serta gizi yang cukup demi tercapainya performa yang baik.

Semua yang dijelaskan di atas juga yang sedang dilakukan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan dalam perjalanan menuju kompetisi utama PON XIX Jawa Barat 2016. Sebagai tim sepakbola yang berhasil lolos kualifikasi pertama kali sepanjang sejarah PON, tim sepakbola Kalimantan Selatan tidak secara tiba-tiba bisa lolos ke ajang utama sepakbola PON XIX Jawa Barat 2016 begitu saja. Mereka telah melalui berbagai persiapan, mulai dari pemanggilan pemain, masa persiapan sampai pada masa kompetisi. Baik persiapan fisik, teknik, taktik dan mental. Dan pada ajang PON XIX Jawa Barat 2016 ini juga sebagai bahan evaluasi dan ajang seleksi pemain untuk promosi ke tim senior yaitu Barito Putera FC khususnya dan tim yang ada di Kalimantan maupun tim yang berada di seluruh Indonesia yang memantau perkembangan pemain pada PON XIX Jawa Barat.

Hal yang dilihat dan yang diamati adalah sejauh mana keterampilan pemain dalam melakukan transisi, baik itu transisi positif yang mana merubah sikap dari bertahan menuju ke sikap menyerang untuk berupaya melakukan serangan balik maupun memenangkan penguasaan bola dengan tujuan

mencetak gol ke gawang lawan. Begitu pula dengan transisi negatif yaitu merubah sikap secepat mungkin dari sikap menyerang ke sikap bertahan yang bertujuan mencegah lawan untuk mencetak gol setelah kehilangan penguasaan bola pada saat menyusun serangan untuk mencetak gol dan berusaha merebut kembali penguasaan bola.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang keberhasilan dan kegagalan transisi yang dilakukan oleh tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan pada PON XIX Jawa Barat 2016 dengan menggunakan blanko data. Peneliti bermaksud menganalisis keberhasilan dan kegagalan transisi (positif dan negatif) dengan menggunakan analisis data. Sehingga peneliti bisa mengetahui sejauh mana keberhasilan dan kegagalan transisi (positif dan negatif) tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan Pada PON XIX Jawa Barat 2016.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Tujuan pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui frekuensi dan prosentase dari keberhasilan dan kegagalan transisi bertahan ke menyerang (transisi positif) tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan pada PON XIX Jawa Barat 2016
2. Untuk mengetahui frekuensi dan prosentase dari keberhasilan dan kegagalan transisi menyerang ke bertahan (transisi negatif) tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan pada PON XIX Jawa Barat 2016

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

1. Tempat : Jawa Barat
2. Pengambilan Data : Stadion Patriot, Bekasi dan stadion Wibawamukti, Cikarang - Jawa Barat
3. Waktu Pengambilan Data : 14 - 24 September 2016

### C. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survei observasi. Menurut Moh. Nasir, metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dalam penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.<sup>1</sup> Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.<sup>2</sup>

Penelitian ini bermaksud meneliti kegagalan dan keberhasilan transisi tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan pada PON XIX Jawa Barat 2016. Teknik dari penelitian ini adalah melakukan pengamatan yang ditunjang dengan menggunakan kamera video sebagai alat bantu dan dengan metode observasi untuk menganalisis kegagalan dan keberhasilan transisi tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan pada PON XIX Jawa Barat 2016.

---

<sup>1</sup> Moh. Nasir, Metode Penelitian, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2005), hal. 54

<sup>2</sup> Ibid, hal. 54



## **D. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>3</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tim sepakbola yang lolos kualifikasi pada PON XIX Jawa Barat 2016, sebanyak 236 orang, diantaranya ada 20 orang di setiap kontingen dan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan yang hanya mengirimkan 16 orang kontingen.

### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>4</sup> Sampel pada penelitian ini adalah tim sepakbola yang bertanding pada PON XIX Jawa Barat 2016. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Hasil dari pemilihan sampel diperoleh sampel sebanyak 16 orang, yaitu seluruh kontingen tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan yang terdaftar sebagai pemain. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari transisi positif maupun negatif yang dilakukan oleh pemain tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan pada PON XIX Jawa Barat

---

<sup>3</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung : ALFABETA, 2009), hal. 80

<sup>4</sup> Ibid, hal. 81

2016 yang berkesempatan bermain dalam setiap pertandingannya. Data yang dihitung diperoleh dengan kriteria sampel sebagai berikut:

1. Merupakan pemain yang terdaftar di ajang PON XIX Jawa Barat 2016 dan berstatus pemain dari tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan
2. Pemain yang berkesempatan bermain pada setiap pertandingan

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen dalam penelitian ini, menggunakan blanko penelitian yang berisi kolom-kolom dan baris-baris tabel untuk setiap transisi yang dilakukan, baik transisi negatif maupun transisi positif serta ditunjang dengan balpoin, pensil, laptop, *flashdisk*, *cd/micro sd* dan menggunakan kamera video *recorder* yang digunakan untuk merekam pertandingan yang dilakukan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan pada PON XIX Jawa Barat 2016.

Tabel 3.1 Blanko penelitian transisi positif/negatif

NO	MENIT	ZONA TRANSISI								
		BELAKANG			TENGAH			DEPAN		
		B	G	$\Sigma$	B	G	$\Sigma$	B	G	$\Sigma$
1	0 - 15									
2	16 - 30									
3	31 - 45+									
4	46 - 60									
5	61 - 75									
6	76 - 90+									
TOTAL										

Keterangan :

B : Berhasil

G : Gagal

 $\Sigma$  : Jumlah Frekuensi

Tabel 3.2 Kriteria transisi negatif dan positif

NO	TRANSISI NEGATIF		TRANSISI POSITIF	
	Berhasil	Gagal	Berhasil	Gagal
1	Pemain terdekat dengan bola mencoba mencegah umpan panjang (penekanan terhadap bola) atau fokus kepada : bermain melebar, menjaga penguasaan, menggiring, bermain ke belakang	Pemain terdekat tidak melakukan tekanan, lawan berhasil melakukan umpan panjang, lawan berhasil memasuki daerah pertahanan atau maju dari area dimana mendapatkan bola	Pemain yang memperoleh penguasaan (mencegat, mengambil alih) mencoba bermain umpan jauh pertama-tama.	Pemain yang memperoleh penguasaan bola tidak melakukan keputusan pertama untuk melakukan umpan panjang dengan baik dengan tujuan serangan cepat

NO	TRANSISI NEGATIF		TRANSISI POSITIF	
	Berhasil	Gagal	Berhasil	Gagal
2	semua pemain mencoba mencegah tujuan lawan menciptakan gol	pemain tidak ikut dalam upaya lawan untuk menciptakan gol	Pemain, yang lebih jauh dari bola meminta umpan panjang (misal dari jarak jauh, untuk menghindari offside).	Tidak ada rekan yang berada pada tempat yang memungkinkan untuk menerima umpan panjang langsung
3	Memblok tendangan dari lawan	Tidak berhasil memblok tendangan dari lawan	Pemain yang mendapatkan penguasaan (tergantung pada posisinya di lapangan) juga bisa bermain untuk dirinya sendiri dan dengan demikian menghindari posisi offside.	Pada saat yang memungkinkan, pemain yang mendapatkan bola tidak mencoba untuk menciptakan peluang untuk dirinya sendiri
4	Memilih posisi untuk mencegah bahaya secara langsung (biasa disebut "menekan/mengarahkan")	Membiarkan permainan lawan berkembang dengan mengembangkannya lewat sisi kekuatan dari lawan tersebut	Cobalah untuk menjauh dari pandangan lawan. Terutama pemain lain maka pemain dalam kepemilikan harus menunjukkan inisiatif untuk melanjutkan (mengantisipasi / membaca ke depan / menarik perhatian dari rekan setimnya	Tidak mencoba lepas dari pandangan lawan untuk memberikan dukungan kepada pemain yang berhasil mengambil alih penguasaan bola

NO	TRANSISI NEGATIF		TRANSISI POSITIF	
	Berhasil	Gagal	Berhasil	Gagal
			dalam kepemilikan bola	
5	Menekan dengan baik mendekati ke bola ketika teman satu tim cukup tersedia (biasa disebut " <i>Pressing on the ball</i> ")	Pemain tidak melakukan tekanan terhadap lawan atau bola secara bersama-sama		
6	Mengganti posisi atau ruang ketika teman satu tim tidak cukup "biasa disebut memperlambat/ mendelay"	Membiarkan ruang yang ditinggal oleh rekan satu tim, tidak berusaha mengisi kekosongan yang ditinggalkan		

NO	TRANSISI NEGATIF		TRANSISI POSITIF	
	Berhasil	Gagal	Berhasil	Gagal
7	Terlepas dari tugas-tugas spesifik mereka sendiri semua pemain pada saat itu memiliki satu tugas : untuk mencoba yang terbaik bagi mereka untuk mencegah lawan mengambil keuntungan dari kurangnya organisasi misalnya menembak tiba-tiba, sebuah umpan panjang, menggiring bola, dll	Ada pemain yang tidak terlibat dalam upaya mendapatkan bola kembali atau tidak ikut bertahan dan berupaya sebaik mungkin untuk mencegah lawan untuk menciptakan peluang dan membuat gol.		

Sebelum melakukan pengambilan data pada sampel, peneliti melakukan uji coba blanko pada pertandingan kualifikasi PON XIX Jawa Barat. Dan hasil dari data uji coba itu di reabilitas terlebih dahulu dengan koefisien kesepakatan, dimana pengambilan data dilakukan oleh 3 orang observer dan dibantu dengan rekaman pertandingan untuk penunjang pengambilan data. Koefisien kesepakatan itu dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$KK = \frac{3S}{N1 + N2 + N3}$$

KK : Koefisien Kesepakatan

S : Sepakat, jumlah kode yang sama untuk objek yang sama

N1 : Jumlah kode yang dibuat pengamat 1

N2 : Jumlah kode yang dibuat pengamat 2

N3 : Jumlah kode yang dibuat pengamat 3<sup>5</sup>

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini diambil dengan cara pengamatan langsung dan ditunjang ke dalam rekaman video pertandingan untuk membantu pengolahan dan pengumpulan data.

Kemudian untuk mengurangi tingkat kesalahan dalam pengamatan dilibatkan ahli yang profesional dibidangnya, terutama yang terlibat langsung dalam melatih atlet sepakbola. Dalam penelitian sebelumnya diadakan konsultasi dengan dosen ahli serta pelatih yang bersangkutan dengan penelitian tentang kriteria-kriteria yang disepakati persepsinya tentang kegagalan dan keberhasilan transisi negatif dan positif. Semua pengamatan disamakan persepsinya, caranya dengan mengumpulkan semua pengamat

---

<sup>5</sup> Suharsimi Aritkunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prektik, (Jakarta : PT Rieneka Cipta, 2010), hal. 244

dalam forum kecil yang sebelumnya diberikan kriteria-kriteria pengamatan. Setiap pengamat menerima lembaran kriteria kegagalan dan keberhasilan transisi serta contoh blanko. Batasan-batasan yang tidak dipahami oleh pengamat dijelaskan oleh peneliti pada saat itu.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara :

1. Pengumpulan data dilakukan oleh 3 orang pengamat (observer) di setiap pertandingan tim yang akan diteliti. Para pengamat dan peneliti bertugas sebagai pencatat kegagalan dan keberhasilan transisi tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan pada PON XIX Jawa Barat 2016. Untuk menentukan kegagalan dan keberhasilan transisi positif dan transisi negatif, pengamat harus paham dan mengerti dalam hal tersebut.
2. Para pengamat mengambil keputusan berdasarkan kegagalan dan keberhasilan transisi positif dan transisi negatif. Pengamat mengambil keputusan dengan batasan yang ada. Pengamat dapat menyatakan ya atau tidak sesuai dengan batasan yang ada.
3. Pengamat mendata setiap kejadian kegagalan dan keberhasilan transisi positif dan transisi negatif dalam setiap pertandingan dengan kriteria-kriteria yang sudah ada pada blanko pengamatan. Hasil pengamatan benar-benar murni dan tidak dikotori oleh hal yang di luar kriteria yang ada.



4. Kriteria pengamat yaitu orang atau mahasiswa yang bergelut dalam sepakbola dan memahami kriteria-kriteria yang akan diteliti.

### G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini mencari gambaran tentang kegagalan dan keberhasilan transisi tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan, sehingga teknik analisa data yang digunakan adalah teknik deskriptif kuantitatif dengan prosentase :

1. Menghitung prosentase atau disebut frekuensi relatif (frel)
2. Menghitung jumlah kesalahan dan keberhasilan transisi yang terjadi (N)
3. Menginterpretasikan setiap kriteria kegagalan dan keberhasilan transisi tim sepakbola Kalimantan Selatan dalam setiap pertandingan (n) untuk

menghitung skor prosentase digunakan rumus :

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan : P = Hasil jawaban

F = Frekuensi jawaban

N = Jumlah responden<sup>6</sup>

Keterangan kriteria interpretasi skor :

Angka 0% - 20% = sangat kurang

Angka 21% - 40% = kurang

Angka 41% - 60% = cukup

Angka 61% - 80% = baik

Angka 81% - 100% = sangat baik<sup>7</sup>

<sup>6</sup> Sudjana, Metode Statistika, (Bandung : Tarsito, 1996) hal.50

<sup>7</sup> Riduan, Dasar-dasar Statistik, (Bandung : Alfabet, 2010), hal. 41

## BAB IV HASIL PENELITIAN

### A. Deskripsi Data

Deskripsi data dari hasil penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai data keseluruhan transisi di tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan pada PON XIX Jawa Barat 2016. Sebelum disajikan secara keseluruhan, deskripsi data disajikan dalam setiap satu pertandingan sebagai berikut:

#### 1. Pertandingan Pertama Sumatera Selatan (1) Vs (2) Kalimantan Selatan

**Tabel 4.1 Hasil Pertandingan Pertama Tim Sepakbola Provinsi Kalimantan Selatan Melawan Tim Sepakbola Provinsi Sumatera Selatan Untuk Transisi Positif**

NO	MENIT	ZONA TRANSISI								
		BELAKANG			TENGAH			DEPAN		
		B	G	$\Sigma$	B	G	$\Sigma$	B	G	$\Sigma$
1	0 – 15	1	2	3	2	4	6	0	0	0
2	16 – 30	0	1	1	0	1	1	0	0	0
3	31 - 45+	0	0	0	0	2	2	0	4	4
4	46 – 60	0	0	0	2	5	7	3	5	8
5	61 – 75	0	0	0	1	2	3	0	2	2
6	76 - 90+	0	0	0	2	2	4	0	2	2
<b>TOTAL</b>		<b>1</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>7</b>	<b>16</b>	<b>23</b>	<b>3</b>	<b>13</b>	<b>16</b>

Ket : B = Berhasil  
G = Gagal  
 $\Sigma$  = Jumlah Frekuensi

Pada pertandingan pertama antara Sumatera Selatan melawan Kalimantan Selatan diperoleh hasil data transisi positif yang dilakukan tim

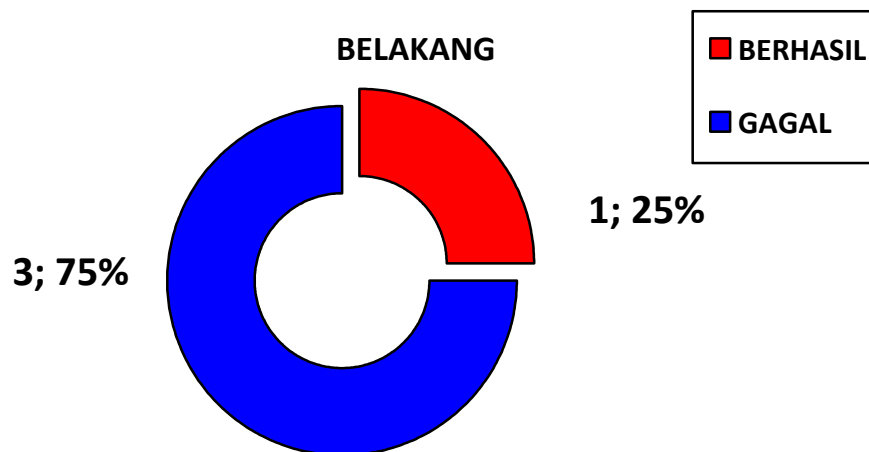
sepakbola provinsi Kalimantan Selatan pada PON XIX Jawa Barat 2016. Data tersebut antara lain 1 kali berhasil dan 3 kali gagal pada area belakang, 2 kali berhasil dan 7 kali gagal pada area tengah, sedangkan di area depan hanya mengalami 4 kali kegagalan tanpa satu pun keberhasilan. Babak pertama berakhir dengan skor 0 – 1 untuk tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan.

Pada babak kedua data yang diperoleh dari transisi positif yang dilakukan oleh tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan antara lain tidak pernah terjadi transisi positif pada area belakang, 5 kali berhasil dan 9 kali gagal pada area tengah, 3 kali berhasil dan 9 kali gagal pada area depan. Babak kedua berakhir dengan skor 1 - 2 kemenangan untuk tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan.

Dilihat dari hasil data yang diperoleh, pertandingan antara tim sepakbola provinsi Sumatera Selatan melawan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan lebih sering terjadi transisi positif yang dilakukan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan pada area tengah dan depan. Dengan 23 kali di area tengah dan 16 kali melakukan transisi positif dibanding dengan area belakang yang hanya melakukan 4 kali transisi positif. Dilihat dari data ini tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan dominan untuk langsung merencanakan serangan dari area tengah dan depan. Namun, data yang diperoleh menunjukkan masih banyak transisi positif yang dilakukan tim Sepakbola Kalimantan Selatan mengalami kegagalan. Faktor yang mempengaruhi kegagalan transisi positif yang dilakukan selain faktor dari

pressing yang dilakukan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan yaitu terburu-burunya tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan untuk melakukan serangan cepat dan sedikitnya *support* yang dilakukan rekan satu tim. Maka dari itu masih banyak kegagalan yang dialami tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan dalam melakukan transisi positif.

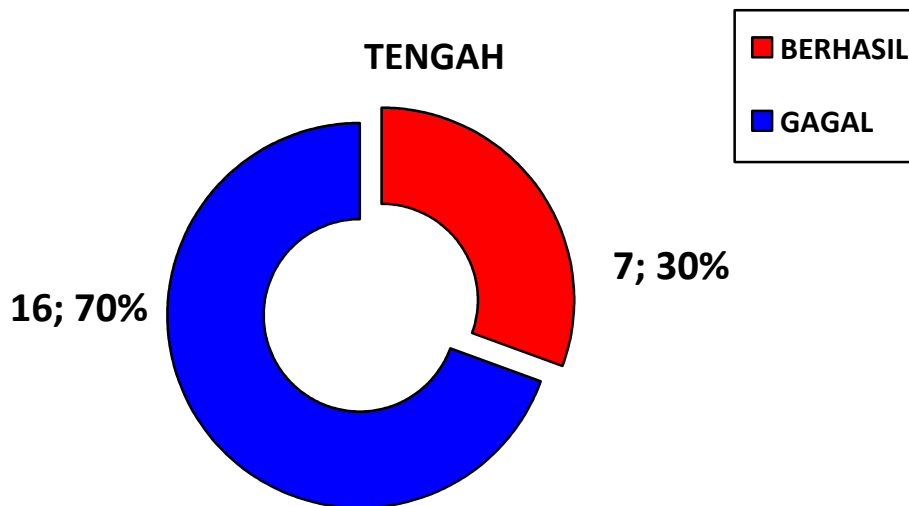
Data yang di dapat dari transisi positif adalah sebagai berikut :



**Gambar 4.1 Diagram *Doughnut* Prosentase Keberhasilan dan Kegagalan Transisi Positif Area Belakang Pertandingan Pertama Sumatera Selatan Vs Kalimantan Selatan**

Berdasarkan data pertandingan antara Sumatera Selatan vs Kalimantan Selatan maka diperoleh data dari transisi positif yang terjadi di belakang atau area pertahanan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan. Keberhasilan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan dalam melakukan transisi positif di area belakang adalah 25% dan kegagalan 75% dengan

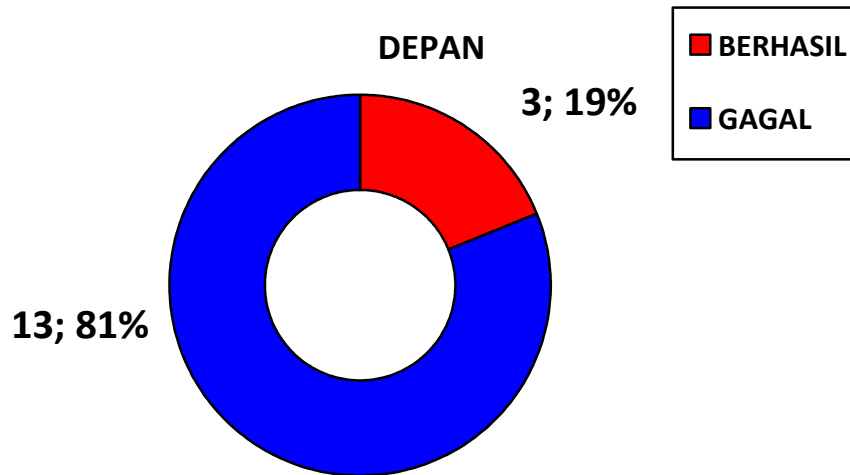
frekuensi 4 kali melakukan transisi positif. Data tersebut menunjukkan masih sangat buruk transisi keberhasilan yang dilakukan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan hanya mencapai 25% saja, sedangkan kegagalannya mencapai 75%.



**Gambar 4.2 Diagram *Doughnut* Prosentase Keberhasilan dan Kegagalan Transisi Positif Area Tengah Pertandingan Pertama Sumatera Selatan Vs Kalimantan Selatan**

Berdasarkan data pertandingan antara Sumatera Selatan vs Kalimantan Selatan maka diperoleh data dari transisi positif yang terjadi di tengah atau area gelandang tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan. Keberhasilan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan dalam melakukan transisi positif di area belakang adalah 30% dan kegagalan 70% dengan frekuensi 23 kali melakukan transisi positif. Data tersebut menunjukkan masih sangat buruk transisi keberhasilan yang dilakukan tim sepakbola provinsi

Kalimantan Selatan hanya mencapai 30% saja, sedangkan kegagalannya mencapai 70%.



**Gambar 4.3 Diagram *Doughnut* Prosentase Keberhasilan dan Kegagalan Transisi Positif Area Depan Pertandingan Pertama Sumatera Selatan Vs Kalimantan Selatan**

Berdasarkan data pertandingan antara Sumatera Selatan vs Kalimantan Selatan maka diperoleh data dari transisi positif yang terjadi di depan atau area serang tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan. Keberhasilan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan dalam melakukan transisi positif di area belakang adalah 19% dan kegagalan 81% dengan frekuensi 16 kali melakukan transisi positif. Data tersebut menunjukkan masih sangat kurang baik transisi keberhasilan yang dilakukan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan hanya mencapai 19% saja, sedangkan kegagalannya mencapai 81%. Dari data tersebut terlihat jelas bahwa tim

sepakbola provinsi Kalimantan Selatan tidak dapat memanfaatkan transisi positif dengan baik untuk menciptakan peluang untuk mencetak gol.

**Tabel 4.2 Hasil Pertandingan Pertama Tim Sepakbola Provinsi Kalimantan Selatan Melawan Tim Sepakbola Provinsi Sumatera Selatan Untuk Transisi Negatif**

NO	MENIT	ZONA TRANSISI								
		BELAKANG			TENGAH			DEPAN		
		B	G	$\Sigma$	B	G	$\Sigma$	B	G	$\Sigma$
1	0 – 15	2	0	2	11	0	11	0	0	0
2	16 – 30	5	3	8	4	0	4	0	0	0
3	31 - 45+	7	1	8	4	0	4	0	0	0
4	46 – 60	8	0	8	5	1	6	0	0	0
5	61 – 75	2	1	3	1	0	1	0	0	0
6	71 - 90+	6	1	7	2	0	2	0	2	2
<b>TOTAL</b>		<b>30</b>	<b>6</b>	<b>36</b>	<b>27</b>	<b>1</b>	<b>28</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>2</b>

Ket : B = Berhasil  
 G = Gagal  
 $\Sigma$  = Jumlah Frekuensi

Pada pertandingan pertama antara Sumatera Selatan melawan Kalimantan Selatan diperoleh hasil data transisi negatif yang dilakukan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan pada PON XIX Jawa Barat 2016. Data tersebut antara lain 14 kali berhasil dan 4 kali gagal pada area belakang, 19 kali berhasil dengan tidak pernah mengalami kegagalan pada area tengah, sedangkan di area depan tidak pernah terjadi sama sekali

transisi negatif. Babak pertama berakhir dengan skor 0 – 1 kemenangan untuk tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan.

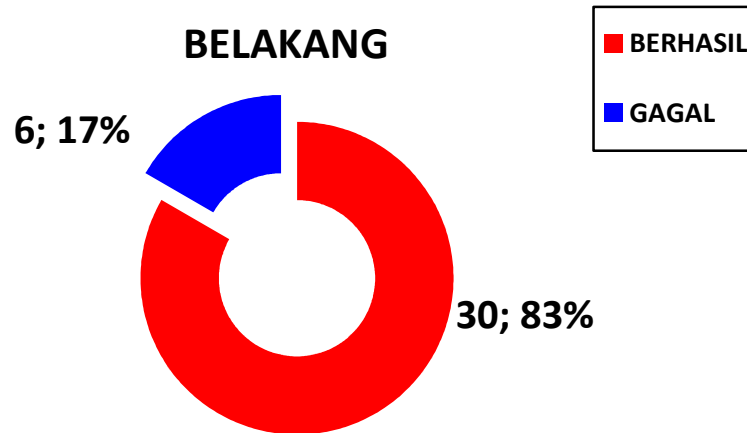
Pada babak kedua data yang diperoleh dari transisi negatif yang dilakukan oleh tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan antara lain 16 kali berhasil dan 2 kali gagal pada area belakang, 8 kali berhasil dan 1 kali gagal pada area tengah, pada area depan hanya terjadi 2 kali kegagalan transisi negatif yang dilakukan. Babak kedua berakhir dengan skor 1 - 2 kemenangan untuk tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan.

Dilihat dari data yang diperoleh, transisi negatif yang dilakukan oleh tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan lebih sering terjadi dengan dengan 36 kali melakukan transisi negatif pada area belakang dan 28 kali melakukan transisi negatif pada area tengah. Sedangkan pada area depan hanya melakukan transisi negatif sebanyak 2 kali saja.

Dengan data tersebut dapat dilihat tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan melakukan transisi negatif untuk mendapatkan kembali penguasaan bola dengan tujuan untuk merancang serangan kembali terjadi pada area belakang yang memang paling banyak frekuensi kejadian transisi negatif yang disusul dengan transisi yang dilakukan di area tengah.

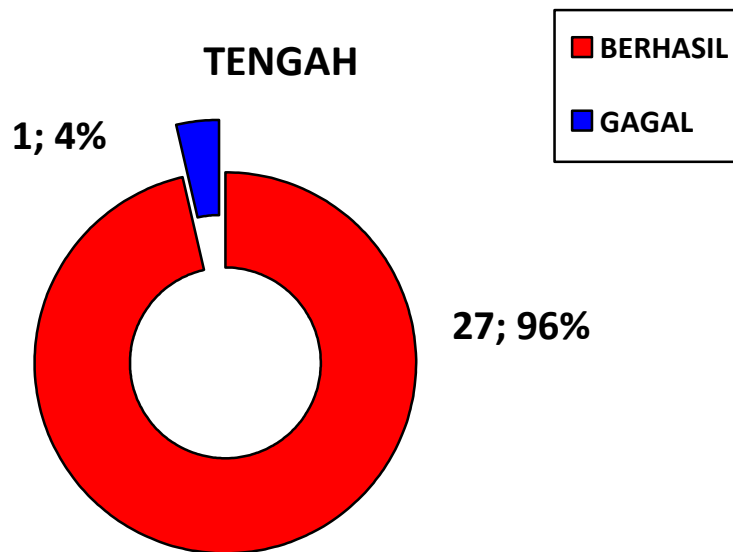


Data yang di dapat dari transisi negatif adalah sebagai berikut :



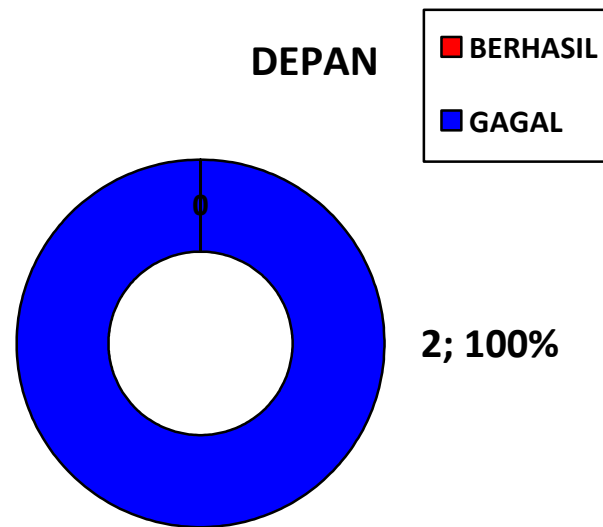
**Gambar 4.4 Diagram *Doughnut* Prosentase Keberhasilan dan Kegagalan Transisi Negatif Area Belakang Pertandingan Pertama Sumatera Selatan Vs Kalimantan Selatan**

Berdasarkan data pertandingan antara Sumatera Selatan vs Kalimantan Selatan maka diperoleh data dari transisi negatif yang terjadi di belakang atau area pertahanan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan. Keberhasilan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan dalam melakukan transisi negatif di area belakang adalah 83% dan kegagalan 17% dengan frekuensi melakukan sebanyak 36 kali. Data tersebut menunjukkan baiknya transisi negatif yang dilakukan tim sepakbola propvinsi Kalimantan Selatan.



**Gambar 4.5 Diagram *Doughnut* Prosentase Keberhasilan dan Kegagalan Transisi Negatif Area Tengah Pertandingan Pertama Sumatera Selatan Vs Kalimantan Selatan**

Berdasarkan data pertandingan antara Sumatera Selatan vs Kalimantan Selatan maka diperoleh data dari transisi negatif yang terjadi di tengah atau area gelandang tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan. Keberhasilan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan dalam melakukan transisi negatif di area belakang adalah 96% dan kegagalan 4% dengan frekuensi melakukan sebanyak 28 kali. Data tersebut menunjukkan sangat baiknya transisi negatif yang dilakukan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan yang hampir sempurna, hanya dengan sekali kegagalan.



**Gambar 4.6 Diagram *Doughnut* Prosentase Keberhasilan dan Kegagalan Transisi Negatif Area Depan Pertandingan Pertama Sumatera Selatan Vs Kalimantan Selatan**

Berdasarkan data pertandingan antara Sumatera Selatan vs Kalimantan Selatan maka diperoleh data dari transisi negatif yang terjadi di depan atau area serang tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan. Dari 2 kali frekuensi transisi negatif yang dilakukan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan tidak satu pun yang berhasil. Dan hal ini sangat buruk jika peluang bisa dimanfaatkan oleh lawan untuk melakukan serangan balik dan mencetak gol.

## 2. Pertandingan Kedua Sumatera Utara (0) Vs (2) Kalimantan Selatan

**Tabel 4.3 Hasil Pertandingan Kedua Tim Sepakbola Provinsi Kalimantan Selatan Melawan Tim Sepakbola Provinsi Sumatera Utara Untuk Transisi Positif**

NO	MENIT	ZONA TRANSISI								
		BELAKANG			TENGAH			DEPAN		
		B	G	$\Sigma$	B	G	$\Sigma$	B	G	$\Sigma$
1	0 - 15	1	0	1	0	7	7	0	5	5
2	16 - 30	0	0	0	0	1	1	0	8	8
3	31 - 45+	6	0	6	1	3	4	0	2	2
4	46 - 60	0	1	1	0	3	3	0	0	0
5	61 - 75	0	3	3	1	2	3	0	2	2
6	76 - 90+	0	0	0	2	0	2	0	2	2
<b>TOTAL</b>		<b>7</b>	<b>4</b>	<b>11</b>	<b>4</b>	<b>16</b>	<b>20</b>	<b>0</b>	<b>19</b>	<b>19</b>

Ket : B = Berhasil  
 G = Gagal  
 $\Sigma$  = Jumlah Frekuensi

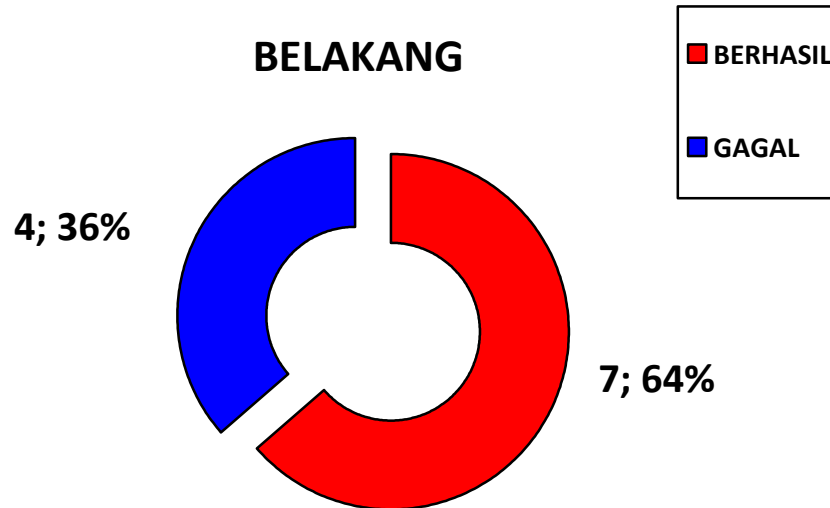
Pada pertandingan kedua antara Sumatera Utara melawan Kalimantan Selatan diperoleh hasil data transisi positif yang dilakukan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan pada PON XIX Jawa Barat 2016. Data tersebut antara lain 7 kali berhasil dan tidak ada kegagalan pada area belakang, 1 kali berhasil dan 11 gagal pada area tengah, sedangkan di area depan terjadi 15 kali kegagalan dan tidak ada sama sekali keberhasilan. Babak pertama berakhir dengan skor 0 – 1 kemenangan untuk tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan.

Pada babak kedua data yang diperoleh dari transisi positif yang dilakukan oleh tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan antara lain hanya 4 kali kegagalan tanpa keberhasilan pada area belakang, 3 kali berhasil dan 5

kali gagal pada area tengah, 4 kali kegagalan tanpa keberhasilan pada area depan. Babak kedua berakhir dengan skor 0 - 2 kemenangan untuk tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan.

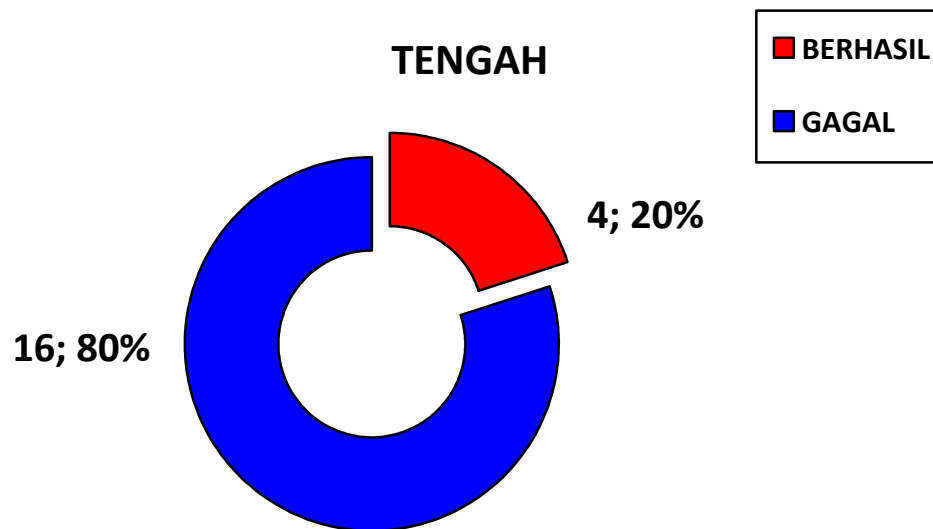
Dilihat dari pertandingan antara tim sepakbola provinsi Sumatera utara melawan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan diperoleh data transisi yang dilakukan oleh tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan lebih dominan terjadi pada area tengah dan area depan dengan frekuensi kejadian transisi positif sebanyak 20 kali pada area tengah dan 19 kali pada area depan. Namun pada pertandingan kedua ini masih banyak kegagalan dari frekuensi kejadian transisi positif yang dilakukan oleh tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan. Faktor yang mempengaruhi banyaknya kegagalan ini lebih pada pengambilan keputusan yang terburu-buru untuk melakukan serangan cepat untuk memasuki pertahanan tim sepakbola provinsi Sumatera Utara. Sehingga banyak peluang yang hilang atau tidak dapat dimaksimalkan dengan baik.

Data yang di dapat dari transisi positif adalah sebagai berikut :



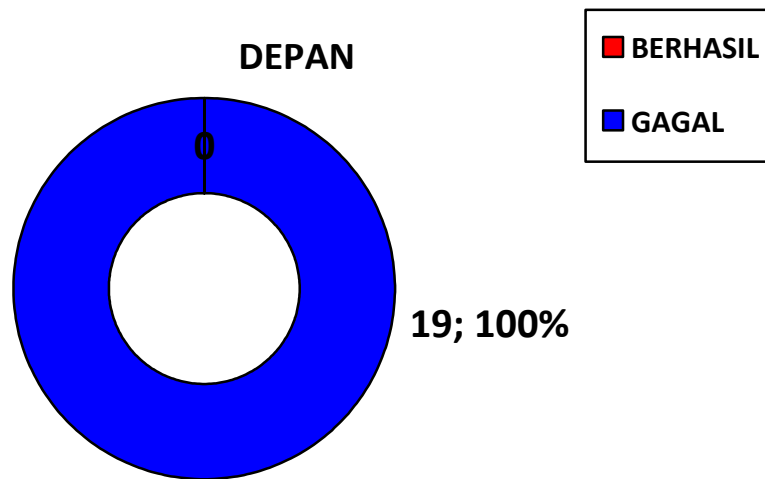
**Gambar 4.7 Diagram *Doughnut* Prosentase Keberhasilan dan Kegagalan Transisi Positif Area Belakang Pertandingan Kedua Sumatera Utara Vs Kalimantan Selatan**

Berdasarkan data pertandingan antara Sumatera Utara vs Kalimantan Selatan maka diperoleh data dari transisi positif yang terjadi di belakang atau area pertahanan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan. Keberhasilan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan dalam melakukan transisi positif di area belakang adalah 64% dan kegagalan 36% dengan frekuensi 11 kali melakukan transisi positif. Data tersebut menunjukkan transisi positif yang dilakukan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan di area belakang cukup baik.



**Gambar 4.8 Diagram *Doughnut* Prosentase Keberhasilan dan Kegagalan Transisi Positif Area Tengah Pertandingan Kedua Sumatera Utara Vs Kalimantan Selatan**

Berdasarkan data pertandingan antara Sumatera Utara vs Kalimantan Selatan maka diperoleh data dari transisi positif yang terjadi di tengah atau area gelandang tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan. Keberhasilan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan dalam melakukan transisi positif di area tengah adalah 20% dan kegagalan 80% dengan frekuensi 20 kali melakukan transisi positif. Data tersebut menunjukkan transisi positif yang dilakukan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan di area tengah dalam kategori sangat buruk dengan prosentase kegagalan 80%.



**Gambar 4.9 Diagram *Doughnut* Prosentase Keberhasilan dan Kegagalan Transisi Positif Area Depan Pertandingan Kedua Sumatera Utara Vs Kalimantan Selatan**

Berdasarkan data pertandingan antara Sumatera Utara vs Kalimantan Selatan maka diperoleh data dari transisi positif yang terjadi di depan atau area serang tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan. Dari 19 kali transisi positif yang dilakukan semuanya mengalami kegagalan dan hal ini berarti transisi positif tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan di area depan sangat buruk. Dari data tersebut bisa dilihat tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan tidak bisa memanfaatkan momen transisi positif di area depan untuk menciptakan peluang dan menjadikannya gol.



**Tabel 4.4 Hasil Pertandingan Kedua Tim Sepakbola Provinsi Kalimantan Selatan Melawan Tim Sepakbola Provinsi Sumatera Utara Untuk Transisi Negatif**

NO	MENIT	ZONA TRANSISI								
		BELAKANG			TENGAH			DEPAN		
		B	G	$\Sigma$	B	G	$\Sigma$	B	G	$\Sigma$
1	0 - 15	7	0	7	3	0	3	0	0	0
2	16 - 30	6	1	7	5	0	5	0	0	0
3	31 - 45+	7	2	9	1	1	2	0	0	0
4	46 - 60	3	1	4	0	0	0	0	0	0
5	61 - 75	4	1	5	2	0	2	0	0	0
6	76 - 90+	1	0	1	4	0	4	0	0	0
<b>TOTAL</b>		<b>28</b>	<b>5</b>	<b>33</b>	<b>15</b>	<b>1</b>	<b>16</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

Ket : B = Berhasil  
 G = Gagal  
 $\Sigma$  = Jumlah Frekuensi

Pada pertandingan kedua antara Sumatera Utara melawan Kalimantan Selatan diperoleh hasil data transisi negatif yang dilakukan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan pada PON XIX Jawa Barat 2016. Data tersebut antara lain 20 kali berhasil dan 3 kali gagal pada area belakang, 9 kali berhasil dan 1 kali gagal pada area tengah, sedangkan di area depan tidak ada transisi negatif yang terjadi. Babak pertama berakhir dengan skor 0 – 1 kemenangan untuk tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan.

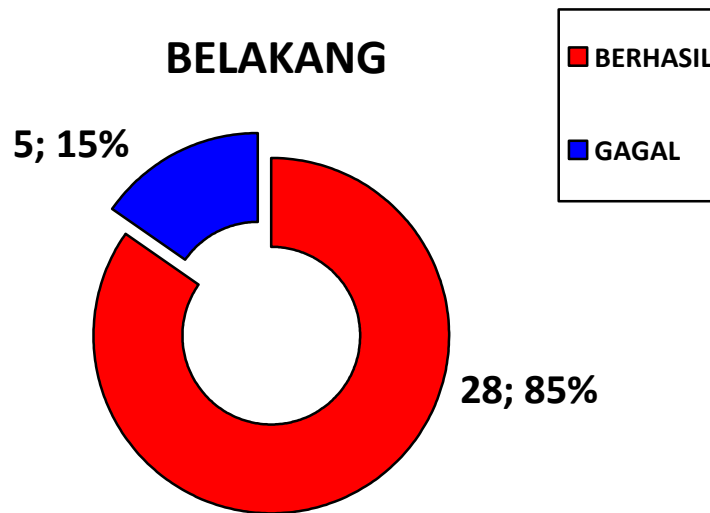
Pada babak kedua data yang diperoleh dari transisi negatif yang dilakukan oleh tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan antara lain 8 kali

berhasil dan 2 kali gagal pada area belakang, 6 kali berhasil dengan tanpa kegagalan pada area tengah, pada area depan tidak ada transisi negatif yang terjadi. Babak kedua berakhir dengan skor 0 - 2 kemenangan untuk tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan.

Dilihat dari pertandingan antara tim sepakbola provinsi Sumatera Utara melawan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan diperoleh data transisi negatif yang dilakukan oleh tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan lebih sering terjadi pada area belakang dan area tengah dengan frekuensi melakukan 33 kali transisi negatif pada area belakang dan 16 kali transisi negatif pada area tengah serta tanpa terjadi sama sekali pada area depan.

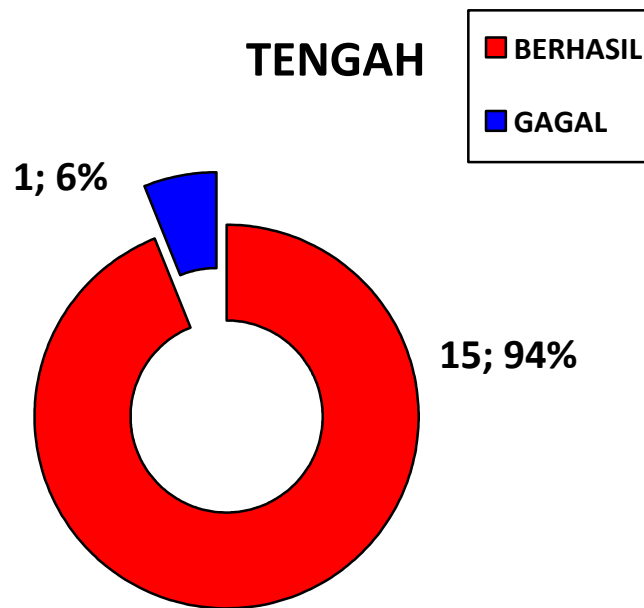
Dengan data yang diperoleh tersebut bisa dilihat tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan lebih sering melakukan keberhasilan dalam melakukan transisi negatif pada area belakang dan depan. Namun hal ini sangatlah beresiko bila tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan tidak dapat mengantisipasi transisi negatif yang dilakukan. Karena pada area tengah dan juga yang paling beresiko pada area belakang sangatlah fatal jika tidak dapat diantisipasi dengan baik, jika hal tersebut terjadi akan memberi kesempatan lawan untuk mengembangkan serangan dan yang paling berbahaya lawan bisa memanfaatkan hal tersebut untuk membuat gol.

Data yang di dapat dari transisi negatif adalah sebagai berikut :



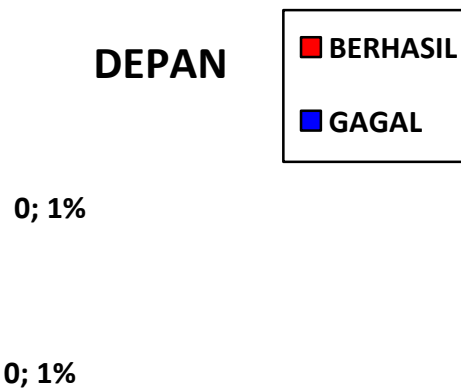
**Gambar 4.10 Diagram *Doughnut* Prosentase Keberhasilan dan Kegagalan Transisi Negatif Area Belakang Pertandingan Kedua Sumatera Utara Vs Kalimantan Selatan**

Berdasarkan data pertandingan antara Sumatera Utara vs Kalimantan Selatan maka diperoleh data dari transisi negatif yang terjadi di belakang atau area pertahanan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan. Keberhasilan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan dalam melakukan transisi negatif di area belakang adalah 85% dan kegagalan 15% dengan frekuensi melakukan sebanyak 33 kali. Data tersebut menunjukkan bahwa transisi negatif yang dilakukan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan dalam kategori sangat baik.



**Gambar 4.11 Diagram *Doughnut* Prosentase Keberhasilan dan Kegagalan Transisi Negatif Area Tengah Pertandingan Kedua Sumatera Utara Vs Kalimantan Selatan**

Berdasarkan data pertandingan antara Sumatera Utara vs Kalimantan Selatan maka diperoleh data dari transisi negatif yang terjadi di tengah atau area gelandang tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan. Keberhasilan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan dalam melakukan transisi negatif di area tengah adalah 94% dan kegagalan 6% dengan frekuensi melakukan sebanyak 16 kali. Data tersebut menunjukkan bahwa transisi negatif yang dilakukan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan di area tengah dalam kategori sangat baik hanya dengan sekali kegagalan.



**Gambar 4.12 Diagram *Doughnut* Prosentase Keberhasilan dan Kegagalan Transisi Negatif Area Depan Pertandingan Kedua Sumatera Utara Vs Kalimantan Selatan**

Berdasarkan data pertandingan antara Sumatera Utara vs Kalimantan Selatan tidak pernah terjadi transisi negatif di area depan. Dari data tersebut terlihat pada pertandingan kedua ini tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan lebih sering mendapatkan penguasaan bola kembali setelah terjadinya transisi negatif itu di area belakang dan area tengah.

### 3. Pertandingan Ketiga Kalimantan Selatan (1) Vs (2) Sulawesi Selatan

**Tabel 4.5 Hasil Pertandingan Ketiga Tim Sepakbola Provinsi Kalimantan Selatan Melawan Tim Sepakbola Provinsi Sulawesi Selatan Untuk Transisi Positif**

NO	MENIT	ZONA TRANSISI								
		BELAKANG			TENGAH			DEPAN		
		B	G	$\Sigma$	B	G	$\Sigma$	B	G	$\Sigma$
1	0 – 15	1	0	1	1	10	11	2	3	5
2	16 – 30	1	1	2	1	3	4	1	2	3
3	31 - 45+	1	0	1	2	2	4	1	4	5
4	46 – 60	0	0	0	0	2	2	1	6	7
5	61 – 75	0	0	0	0	4	4	1	2	3
6	76 - 90+	2	0	2	2	5	7	0	1	1
<b>TOTAL</b>		<b>5</b>	<b>1</b>	<b>6</b>	<b>6</b>	<b>26</b>	<b>32</b>	<b>6</b>	<b>18</b>	<b>24</b>

Ket : B = Berhasil  
 G = Gagal  
 $\Sigma$  = Jumlah Frekuensi

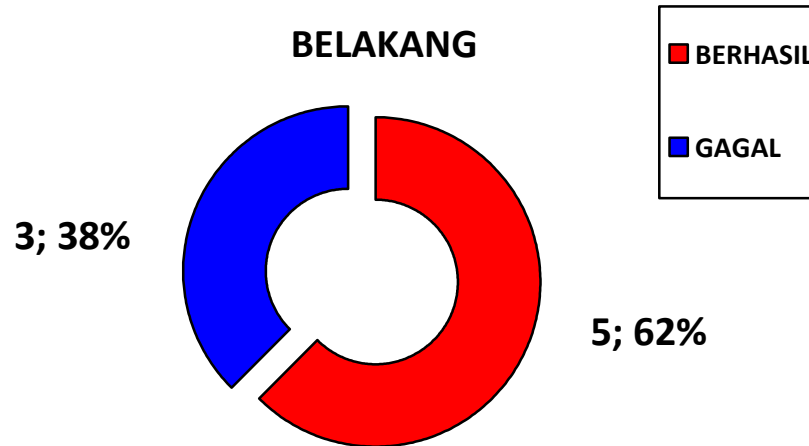
Pada pertandingan ketiga antara Kalimantan Selatan melawan Sulawesi Selatan diperoleh hasil data transisi positif yang dilakukan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan pada PON XIX Jawa Barat 2016. Data tersebut antara lain 3 kali berhasil dan 1 kali gagal pada area belakang, 4 kali berhasil dan 15 gagal pada area tengah, 4 kali berhasil dan 9 kali gagal pada area depan. Babak pertama berakhir imbang sama kuat dengan skor 0 - 0.

Pada babak kedua data yang diperoleh dari transisi positif yang dilakukan oleh tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan antara lain hanya 2 kali keberhasilan tanpa kegagalan pada area belakang, 2 kali berhasil dan 11 kali gagal pada area tengah, 2 kali berhasil dan 9 kali gagal pada area depan. Babak kedua berakhir dengan skor 1 - 2 kemenangan untuk tim sepakbola provinsi Sulawesi Selatan.

Dilihat dari pertandingan ketiga antara tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan melawan tim sepakbola provinsi Sulawesi Selatan diperoleh data yang menunjukkan transisi positif yang dilakukan oleh tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan lebih sering terjadi pada area tengah dan depan. Dengan frekuensi melakukan 32 kali transisi positif pada area tengah dan 24 kali transisi positif pada area depan. Sedangkan pada area belakang hanya melakukan 6 kali transisi positif.

Data diatas menunjukkan masih banyak kegagalan transisi positif pada pertandingan ketiga yang dilakukan oleh tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan. Faktor yang menyebabkan kegagalan ini masih sama dengan pertandingan sebelumnya, selain tim sepakbola provinsi Sulawesi Selatan yang memberikan perlawanan berarti dengan *pressing* yang kuat dan banyak faktor kegagalan yang terjadi seperti terlalu terburu-burunya tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan untuk melakukan serangan dan juga kurangnya dukungan yang diberikan pada pemain yang mendapatkan penguasaan bola.

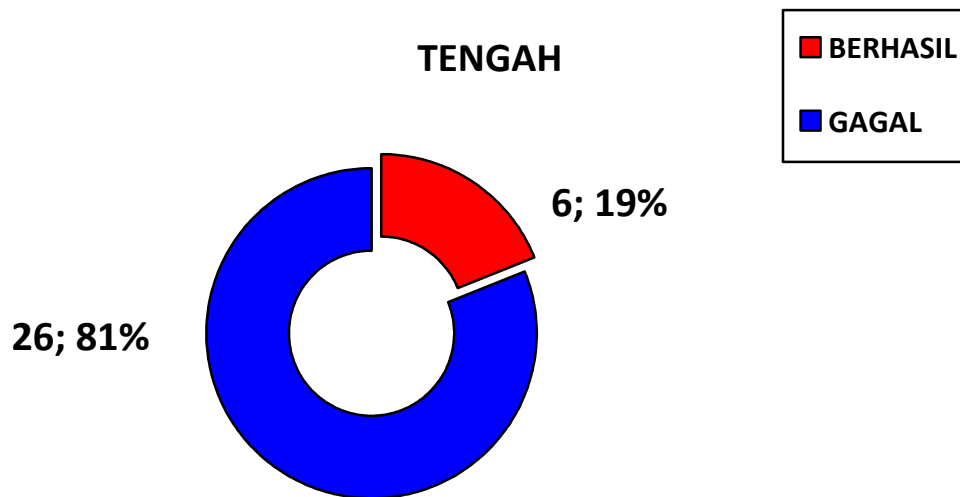
Data yang di dapat dari transisi positif adalah sebagai berikut :



**Gambar 4.13 Diagram *Doughnut* Prosentase Keberhasilan dan Kegagalan Transisi Positif Area Belakang Pertandingan Ketiga Kalimantan Selatan Vs Sulawesi Selatan**

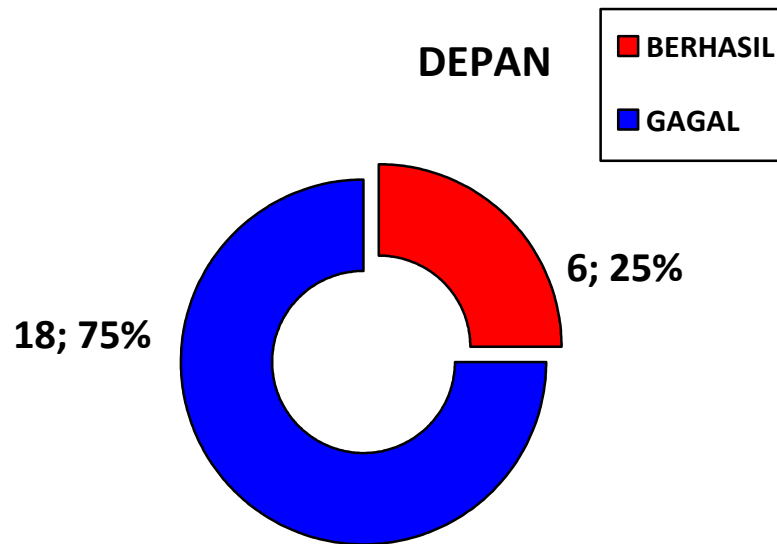
Berdasarkan data pertandingan antara Kalimantan Selatan vs Sulawesi Selatan maka diperoleh data dari transisi positif yang terjadi di belakang atau area pertahanan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan. Keberhasilan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan dalam melakukan transisi positif di area belakang adalah 62% dan kegagalan 38% dengan frekuensi 8 kali melakukan transisi positif. Data tersebut menunjukkan transisi keberhasilan yang dilakukan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan dalam kategori cukup baik dengan prosentase mencapai 62%, sedangkan kegagalannya mencapai 38%.





**Gambar 4.14 Diagram *Doughnut* Prosentase Keberhasilan dan Kegagalan Transisi Positif Area Tengah Pertandingan Ketiga Kalimantan Selatan Vs Sulawesi Selatan**

Berdasarkan data pertandingan antara Kalimantan Selatan vs Sulawesi Selatan maka diperoleh data dari transisi positif yang terjadi di tengah atau area gelandang tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan. Keberhasilan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan dalam melakukan transisi positif di area tengah adalah 19% dan kegagalan 81% dengan frekuensi 32 kali melakukan transisi positif. Data tersebut menunjukkan masih sangat buruk keberhasilan transisi positif yang dilakukan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan hanya mencapai 18% saja, sedangkan kegagalannya mencapai 81% di area tengah.



**Gambar 4.15 Diagram *Doughnut* Prosentase Keberhasilan dan Kegagalan Transisi Positif Area Depan Pertandingan Ketiga Kalimantan Selatan Vs Sulawesi Selatan**

Berdasarkan data pertandingan antara Kalimantan Selatan vs Sulawesi Selatan maka diperoleh data dari transisi positif yang terjadi di depan atau area serang tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan. Keberhasilan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan dalam melakukan transisi positif di area depan adalah 25% dan kegagalan 75% dengan frekuensi 24 kali melakukan transisi positif. Data tersebut menunjukkan masih sangat buruk transisi keberhasilan yang dilakukan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan hanya mencapai 25% saja, sedangkan kegagalannya mencapai 75% di area depan.

**Tabel 4.6 Hasil Pertandingan Ketiga Tim Sepakbola Provinsi Kalimantan Selatan Melawan Tim Sepakbola Provinsi Sulawesi Selatan Untuk Transisi Negatif**

NO	MENIT	ZONA TRANSISI								
		BELAKANG			TENGAH			DEPAN		
		B	G	$\Sigma$	B	G	$\Sigma$	B	G	$\Sigma$
1	0 – 15	3	0	3	7	0	7	3	0	3
2	16 – 30	3	2	5	4	0	4	0	0	0
3	31 - 45+	8	1	9	6	0	6	0	0	0
4	46 – 60	2	0	2	7	1	8	5	0	5
5	61 – 75	1	0	1	6	0	6	1	0	1
6	76 - 90+	1	0	1	4	1	5	1	1	2
<b>TOTAL</b>		<b>18</b>	<b>3</b>	<b>21</b>	<b>34</b>	<b>2</b>	<b>36</b>	<b>10</b>	<b>1</b>	<b>11</b>

Ket : B = Berhasil  
 G = Gagal  
 $\Sigma$  = Jumlah Frekuensi

Pada pertandingan ketiga antara Kalimantan Selatan melawan Sulawesi Selatan diperoleh hasil data transisi negatif yang dilakukan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan pada PON XIX Jawa Barat 2016. Data tersebut antara lain 14 kali berhasil dan 3 kali gagal pada area belakang, 17 kali berhasil dengan tanpa kegagalan pada area tengah, 3 kali berhasil dengan tanpa kegagalan pada area depan. Babak pertama berakhir imbang sama kuat dengan skor 0 – 0.

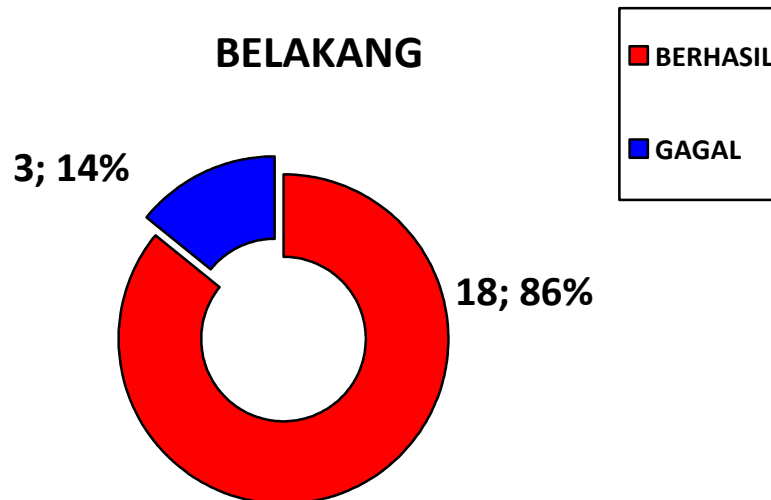
Pada babak kedua data yang diperoleh dari transisi negatif yang dilakukan oleh tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan antara lain hanya 5 kali keberhasilan tanpa kegagalan pada area belakang, 17 kali berhasil dan 2 kali gagal pada area tengah, pada area depan mengalami 7 kali keberhasilan dengan tanpa kegagalan. Babak kedua berakhir dengan skor 1 - 2 kemenangan untuk tim sepakbola provinsi Sulawesi Selatan.

Dilihat dari pertandingan ketiga antara tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan melawan tim sepakbola provinsi Sulawesi Selatan diperoleh data transisi negatif yang dilakukan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan hampir merata pada setiap area. Namun frekuensi yang lebih sering terjadi ada pada area tengah dengan 36 kali melakukan transisi negatif dan pada area belakang dengan 21 kali melakukan transisi negatif, sedangkan pada area depan hanya melakukan sebanyak 11 kali transisi negatif.

Dilihat dari data tersebut tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan selalu berhasil mendapatkan penguasaan kembali setelah kehilangan penguasaan bola pada area tengah dengan perbedaan yang sangat mencolok dibandingkan dengan area lainnya. Namun bukan hal yang baik jika transisi negatif terjadi pada area yang memang bisa langsung membahayakan gawang dari serangan lawan yang berhasil memanfaatkan kegagalan yang terjadi pada area tengah, apalagi pada area belakang yang

bila gagal diantisipasi dengan baik bisa langsung membahayakan gawang dengan lawan memanfaatkan hal tersebut untuk mencetak gol.

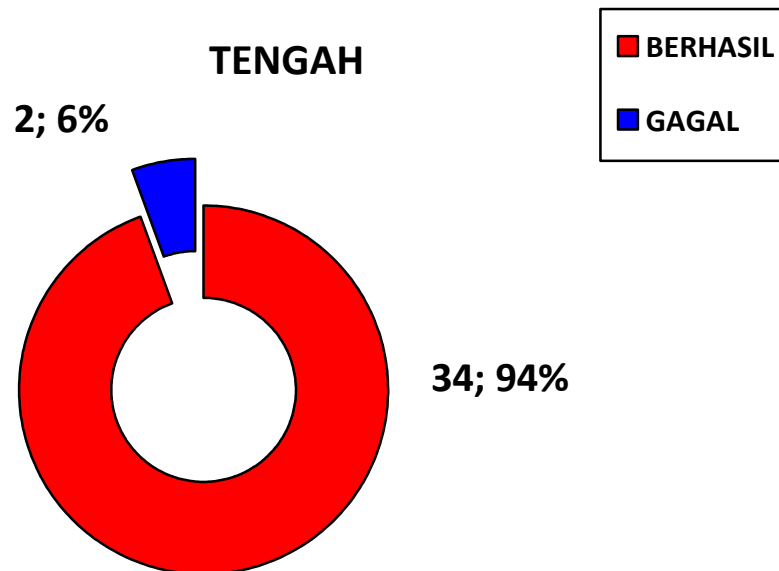
Data yang di dapat dari transisi negatif adalah sebagai berikut :



**Gambar 4.16 Diagram *Doughnut* Prosentase Keberhasilan dan Kegagalan Transisi Negatif Area Belakang Pertandingan Ketiga Kalimantan Selatan Vs Sulawesi Selatan**

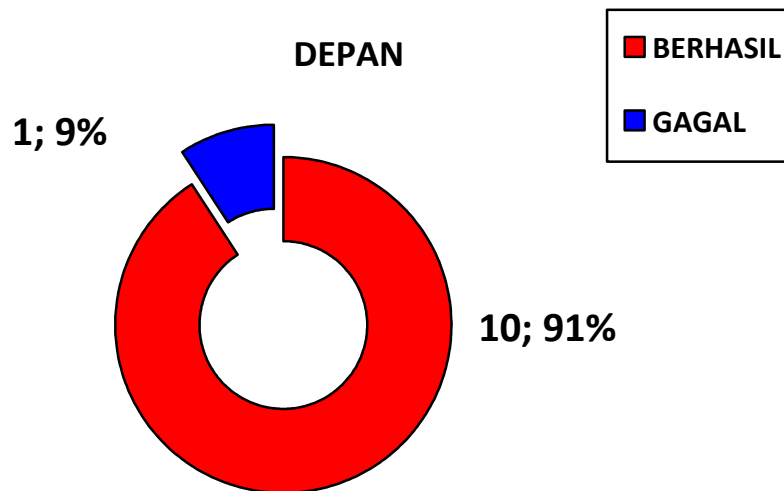
Berdasarkan data pertandingan antara Kalimantan Selatan vs Sulawesi Selatan maka diperoleh data dari transisi negatif yang terjadi di belakang atau area pertahanan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan. Keberhasilan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan dalam melakukan transisi negatif di area belakang adalah 86% dan kegagalan 14% dengan frekuensi melakukan sebanyak 21 kali. Data tersebut menunjukkan bahwa transisi negatif yang dilakukan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan

masuk dalam kategori sangat baik dengan hanya 3 kali kegagalan dari 21 kali kejadian.



**Gambar 4.17 Diagram *Doughnut* Prosentase Keberhasilan dan Kegagalan Transisi Negatif Area Tengah Pertandingan Ketiga Kalimantan Selatan Vs Sulawesi Selatan**

Berdasarkan data pertandingan antara Kalimantan Selatan vs Sulawesi Selatan maka diperoleh data dari transisi negatif yang terjadi di tengah atau area gelandang tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan. Keberhasilan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan dalam melakukan transisi negatif di area tengah adalah 94% dan kegagalan 6% dengan frekuensi melakukan sebanyak 36 kali. Data tersebut menunjukkan bahwa transisi negatif yang dilakukan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan di area tengah masuk dalam kategori sangat baik.



**Gambar 4.18** Diagram *Doughnut* Prosentase Keberhasilan dan Kegagalan Transisi Negatif Area Depan Pertandingan Ketiga Kalimantan Selatan Vs Sulawesi Selatan

Berdasarkan data pertandingan antara Kalimantan Selatan vs Sulawesi Selatan maka diperoleh data dari transisi negatif yang terjadi di depan atau area serang tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan. Keberhasilan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan dalam melakukan transisi negatif di area depan adalah 91% dan kegagalan 9% dengan frekuensi melakukan sebanyak 11 kali. Data tersebut menunjukkan bahwa transisi negatif yang dilakukan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan masuk dalam kategori sangat baik. Namun data yang menyatakan bahwa transisi negatif yang dilakukan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan dalam kategori sangat baik itu belum bisa menjamin lawan tidak bisa mencetak gol. Terbukti menit ke-52 gol terjadi melalui momen transisi negatif yang terjadi di area depan.

#### 4. Pertandingan Keempat Kalimantan Selatan (1) Vs (0) Jawa Tengah

**Tabel 4.7 Hasil Pertandingan Keempat Tim Sepakbola Provinsi Kalimantan Selatan Melawan Tim Sepakbola Provinsi Jawa Tengah Untuk Transisi Positif**

NO	MENIT	ZONA TRANSISI								
		BELAKANG			TENGAH			DEPAN		
		B	G	$\Sigma$	B	G	$\Sigma$	B	G	$\Sigma$
1	0 - 15	3	2	5	2	5	7	3	3	6
2	16 - 30	0	2	2	1	3	4	3	2	5
3	31 - 45+	0	1	1	0	5	5	0	2	2
4	46 - 60	1	1	2	2	4	6	0	1	1
5	61 - 75	0	0	0	0	8	8	0	2	2
6	76 - 90+	0	0	0	1	2	3	0	2	2
<b>TOTAL</b>		<b>4</b>	<b>6</b>	<b>10</b>	<b>6</b>	<b>27</b>	<b>33</b>	<b>6</b>	<b>12</b>	<b>18</b>

Ket : B = Berhasil  
 G = Gagal  
 $\Sigma$  = Jumlah Frekuensi

Pada pertandingan keempat antara Kalimantan Selatan melawan Jawa Tengah diperoleh hasil data transisi positif yang dilakukan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan pada PON XIX Jawa Barat 2016. Data tersebut antara lain 3 kali berhasil dan 5 kali gagal pada area belakang, 3 kali berhasil dan 13 kali gagal pada area tengah, 6 kali berhasil dan 7 kali gagal pada area depan. Babak pertama berakhir imbang sama kuat dengan skor 0 - 0.

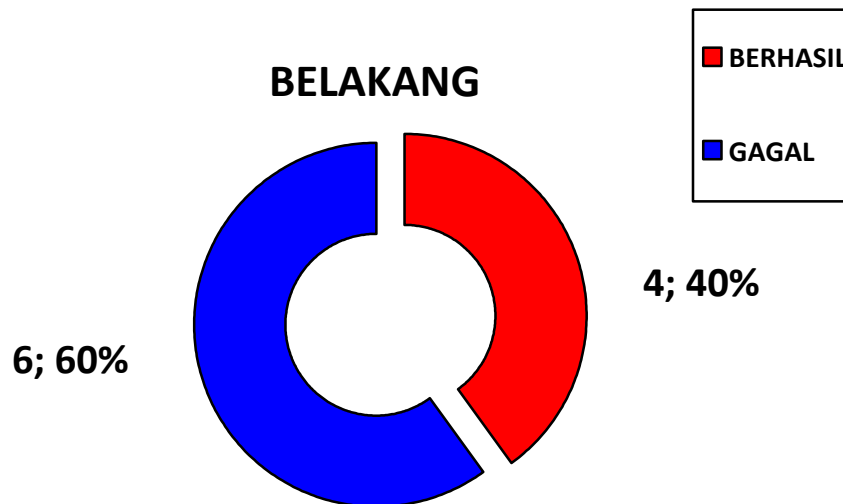


Pada babak kedua data yang diperoleh dari transisi positif yang dilakukan oleh tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan antara lain hanya 1 kali berhasil dan 1 kali gagal pada area belakang, 3 kali berhasil dan 14 kali gagal pada area tengah, sedangkan pada area depan hanya mengalami 5 kali kegagalan dengan tanpa keberhasilan. Babak kedua berakhir dengan skor 1 - 0 kemenangan untuk tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan.

Dilihat dari pertandingan keempat antara tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan melawan tim sepakbola provinsi Jawa Tengah diperoleh data transisi positif yang dilakukan oleh tim sepakbola Kalimantan Selatan lebih sering dilakukan pada area tengah dengan frekuensi 33 kali melakukan transisi positif dan 18 kali melakukan transisi positif pada area depan. Sedangkan pada area belakang hanya melakukan 10 kali transisi positif. Pada pertandingan melawan tim sepakbola provinsi Jawa Tengah ini tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan masih banyak melakukan kegagalan dalam melakukan transisi positif, baik pada area belakang, tengah maupun depan.

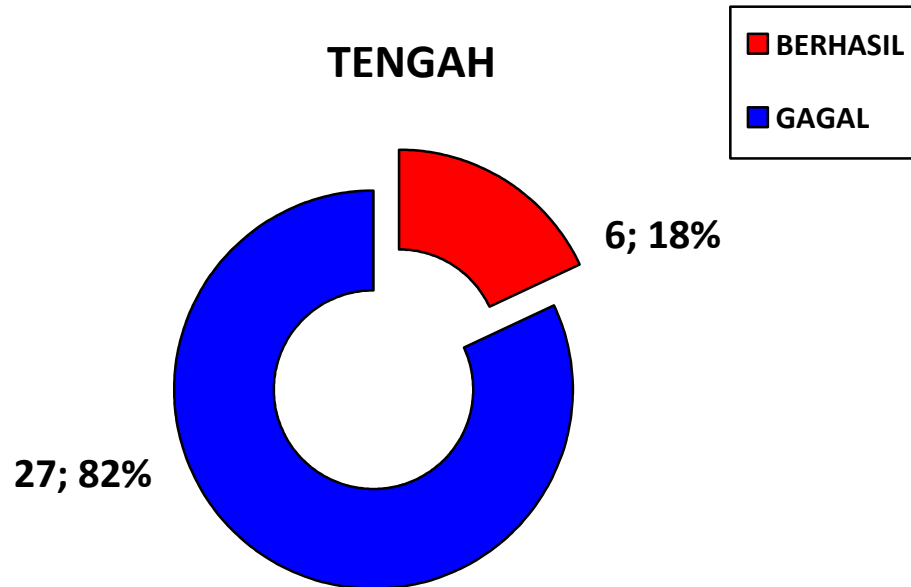
Faktor yang mempengaruhi kegagalan yang dialami tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan antara lain tim sepakbola provinsi Jawa Tengah yang memberikan perlawanan yang berarti dengan *pressing* ketat dan pertahanan yang kuat hingga menyulitkan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan dalam mengembangkan penyerangan. Hasilnya banyak keputusan kurang tepat yang dilakukan oleh tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan.

Data yang di dapat dari transisi positif adalah sebagai berikut :



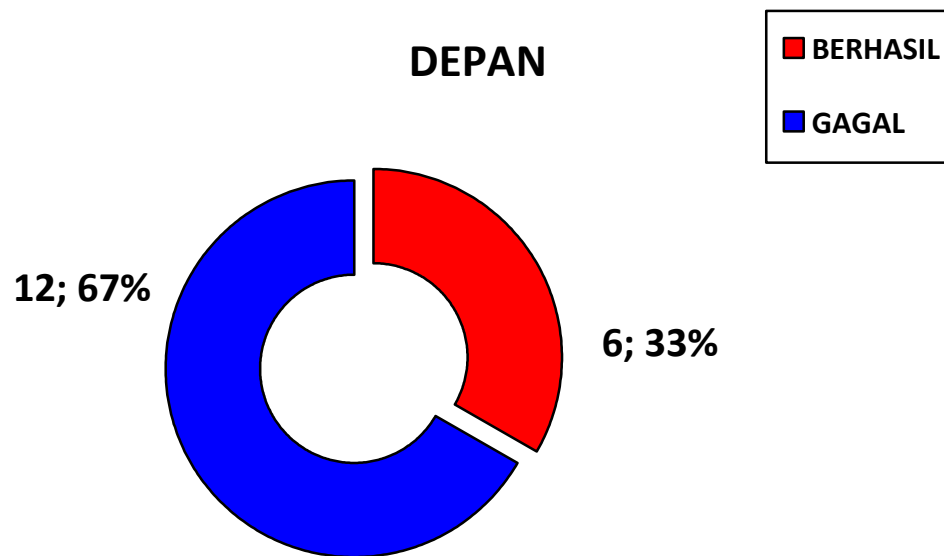
**Gambar 4.19 Diagram *Doughnut* Prosentase Keberhasilan dan Kegagalan Transisi Positif Area Belakang Pertandingan Keempat Kalimantan Selatan Vs Jawa Tengah**

Berdasarkan data pertandingan antara Kalimantan Selatan vs Jawa Tengah maka diperoleh data dari transisi positif yang terjadi di belakang atau area pertahanan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan. Keberhasilan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan dalam melakukan transisi positif di area belakang adalah 40% dan kegagalan sebesar 60% dari frekuensi melakukan 10 kali transisi positif. Data tersebut menunjukkan keberhasilan transisi positif yang dilakukan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan kurang baik dengan prosentase hanya mencapai 40%, sedangkan kegagalannya mencapai 60%%.



**Gambar 4.20 Diagram *Doughnut* Prosentase Keberhasilan dan Kegagalan Transisi Positif Area Tengah Pertandingan Keempat Kalimantan Selatan Vs Jawa Tengah**

Berdasarkan data pertandingan antara Kalimantan Selatan vs Jawa Tengah maka diperoleh data dari transisi positif yang terjadi di tengah atau area gelandang tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan. Keberhasilan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan dalam melakukan transisi positif di area tengah adalah 18% dan kegagalan sebesar 82% dengan frekuensi 33 kali melakukan transisi positif. Data tersebut menunjukkan masih sangat kurang keberhasilan transisi positif di area tengah yang hanya mencapai 18% saja, sedangkan kegagalannya mencapai 82%.



**Gambar 4.21 Diagram *Doughnut* Prosentase Keberhasilan dan Kegagalan Transisi Positif Area Depan Pertandingan Keempat Kalimantan Selatan Vs Jawa Tengah**

Berdasarkan data pertandingan antara Kalimantan Selatan vs Jawa Tengah maka diperoleh data dari transisi positif yang terjadi di depan atau area serang tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan. Keberhasilan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan dalam melakukan transisi positif di area belakang adalah 33% dan kegagalan sebesar 67% dengan frekuensi 18 kali melakukan transisi positif. Data tersebut menunjukkan masih kurang baik keberhasilan transisi positif di area depan yang hanya mencapai 33% saja, sedangkan kegagalannya mencapai 67%.

**Tabel 4.8 Hasil Pertandingan Keempat Tim Sepakbola Provinsi Kalimantan Selatan Melawan Tim Sepakbola Provinsi Jawa Tengah Untuk Transisi Negatif**

NO	MENIT	ZONA TRANSISI								
		BELAKANG			TENGAH			DEPAN		
		B	G	$\Sigma$	B	G	$\Sigma$	B	G	$\Sigma$
1	0 - 15	3	2	5	8	2	10	3	4	7
2	16 - 30	1	1	2	1	0	1	3	0	3
3	31 - 45+	2	3	5	1	1	2	0	0	0
4	46 - 60	2	1	3	2	0	2	0	0	0
5	61 - 75	8	0	8	2	0	2	0	0	0
6	76 - 90+	1	2	3	2	0	2	0	0	0
<b>TOTAL</b>		<b>17</b>	<b>9</b>	<b>26</b>	<b>16</b>	<b>3</b>	<b>19</b>	<b>6</b>	<b>4</b>	<b>10</b>

Ket : B = Berhasil  
 G = Gagal  
 $\Sigma$  = Jumlah Frekuensi

Pada pertandingan keempat antara Kalimantan Selatan melawan Jawa Tengah diperoleh hasil data transisi negatif yang dilakukan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan pada PON XIX Jawa Barat 2016. Data tersebut antara lain 6 kali berhasil dan 6 kali gagal pada area belakang, 10 kali berhasil dan 3 kali gagal pada area tengah, 6 kali berhasil dan 4 kali gagal pada area depan. Babak pertama berakhir imbang sama kuat dengan skor 0 - 0.

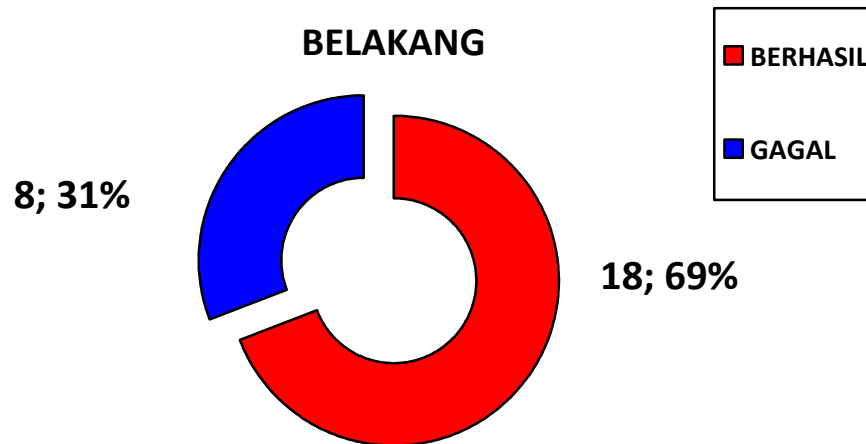
Pada babak kedua data yang diperoleh dari transisi negatif yang dilakukan oleh tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan antara lain 12 kali berhasil dan 2 kali gagal pada area belakang, 6 kali berhasil dengan tanpa kegagalan pada area tengah, sedangkan pada area depan tidak pernah terjadi transisi negatif. Babak kedua berakhir dengan skor 1 - 0 kemenangan untuk tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan.

Dilihat dari pertandingan keempat antara tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan melawan tim sepakbola provinsi Jawa Tengah diperoleh transisi negatif yang dilakukan oleh tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan lebih sering ditemukan pada area belakang dengan 26 kali melakukan transisi negatif dan 19 kali melakukan transisi negatif pada area tengah. Sedangkan hanya 10 kali transisi negatif yang dilakukan oleh tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan pada area depan.

Dari semua transisi negatif yang dilakukan oleh tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan ditemukan keberhasilan yang lebih mendominasi daripada kegagalan dalam keseluruhan melakukan transisi negatif. Dari data yang dijabarkan di atas dapat dilihat bahwa tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan lebih sering melakukan dan mengalami keberhasilan transisi negatif untuk mendapatkan penguasaan bola kembali. Hal ini terjadi karena tim sepakbola provinsi Jawa Tengah melakukan *pressing* yang ketat dan memiliki organisasi bertahan yang baik, sehingga tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan kesulitan untuk mengembangkan serangan. Terbukti

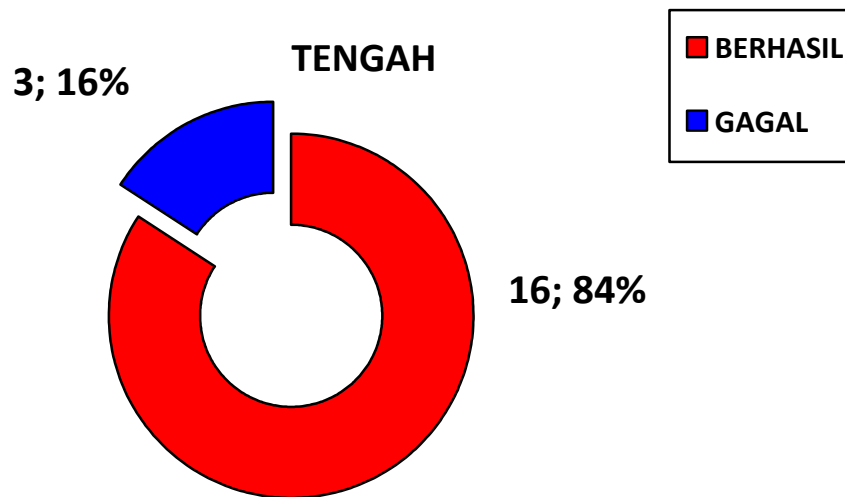
dengan gol kemenangan yang diciptakan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan melalui proses *set piece corner kick*.

Data yang di dapat dari transisi negatif adalah sebagai berikut :



**Gambar 4.22 Diagram *Doughnut* Prosentase Keberhasilan dan Kegagalan Transisi Negatif Area Belakang Pertandingan Keempat Kalimantan Selatan Vs Jawa Tengah**

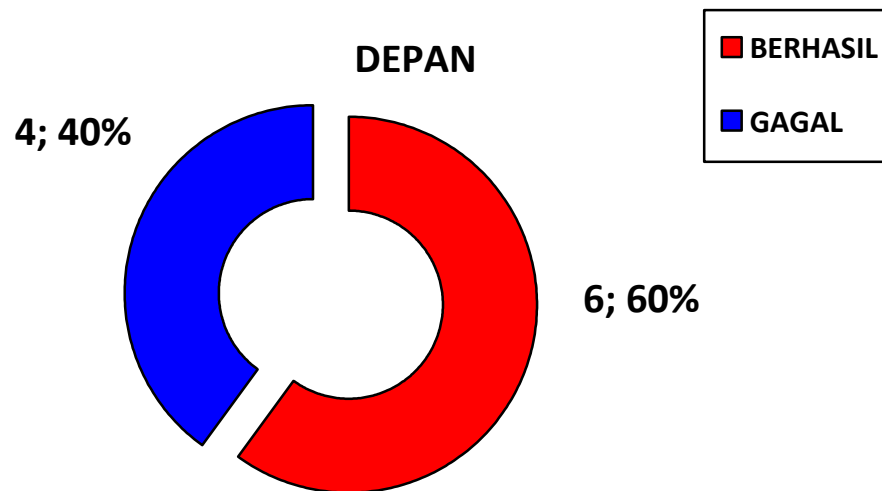
Berdasarkan data pertandingan antara Kalimantan Selatan vs Jawa Tengah maka diperoleh data dari transisi negatif yang terjadi di belakang atau area pertahanan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan. Keberhasilan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan dalam melakukan transisi negatif di area belakang adalah 69% dan kegagalan 31% dengan frekuensi melakukan sebanyak 26 kali transisi negatif. Data tersebut menunjukkan bahwa transisi negatif yang dilakukan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan di area belakang dalam kategori baik.



**Gambar 4.23 Diagram *Doughnut* Prosentase Keberhasilan dan Kegagalan Transisi Negatif Area Tengah Pertandingan Keempat Kalimantan Selatan Vs Jawa Tengah**

Berdasarkan data pertandingan antara Kalimantan Selatan vs Jawa Tengah maka diperoleh data dari transisi negatif yang terjadi di tengah atau area gelandang tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan. Keberhasilan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan dalam melakukan transisi negatif di area tengah adalah 84% dan kegagalan 16% dengan frekuensi melakukan sebanyak 19 kali transisi negatif. Data tersebut menunjukkan bahwa transisi negatif yang dilakukan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan di area tengah dalam kategori sangat baik.





**Gambar 4.24 Diagram *Doughnut* Prosentase Keberhasilan dan Kegagalan Transisi Negatif Area Depan Pertandingan Keempat Kalimantan Selatan Vs Jawa Tengah**

Berdasarkan data pertandingan antara Kalimantan Selatan vs Jawa Tengah maka diperoleh data dari transisi negatif yang terjadi di depan atau area serang tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan. Keberhasilan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan dalam melakukan transisi negatif di area depan adalah 60% dan kegagalan 40% dengan frekuensi melakukan sebanyak 10 kali transisi negatif. Data tersebut menunjukkan bahwa transisi negatif yang dilakukan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan masuk dalam kategori cukup baik.

**5. Pertandingan Kelima Kalimantan Selatan (0) Vs (2) Sumatera Selatan**

**Tabel 4.9 Hasil Pertandingan Kelima Tim Sepakbola Provinsi Kalimantan Selatan Melawan Tim Sepakbola Provinsi Sumatera Selatan Untuk Transisi Positif**

NO	MENIT	ZONA TRANSISI								
		BELAKANG			TENGAH			DEPAN		
		B	G	$\Sigma$	B	G	$\Sigma$	B	G	$\Sigma$
1	0 - 15	0	0	0	1	4	5	0	2	2
2	16 - 30	0	3	3	0	3	3	0	1	1
3	31 - 45+	0	0	0	0	4	4	1	2	3
4	46 - 60	0	2	2	1	1	2	0	2	2
5	61 - 75	0	1	1	0	2	2	0	3	3
6	76 - 90+	0	0	0	2	3	5	0	1	1
<b>TOTAL</b>		<b>0</b>	<b>6</b>	<b>6</b>	<b>4</b>	<b>17</b>	<b>21</b>	<b>1</b>	<b>11</b>	<b>12</b>

Ket : B = Berhasil  
 G = Gagal  
 $\Sigma$  = Jumlah Frekuensi

Pada pertandingan kelima antara Kalimantan Selatan melawan Sumatera Selatan diperoleh hasil data transisi positif yang dilakukan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan pada PON XIX Jawa Barat 2016. Data tersebut antara lain 3 kali kegagalan dengan tanpa keberhasilan pada area belakang, 1 kali berhasil dan 11 kali gagal pada area tengah, 1 kali

berhasil dan 5 kali gagal pada area depan. Babak pertama berakhir dengan skor 0 – 2 kemenangan untuk tim sepakbola provinsi Sumatera Selatan.

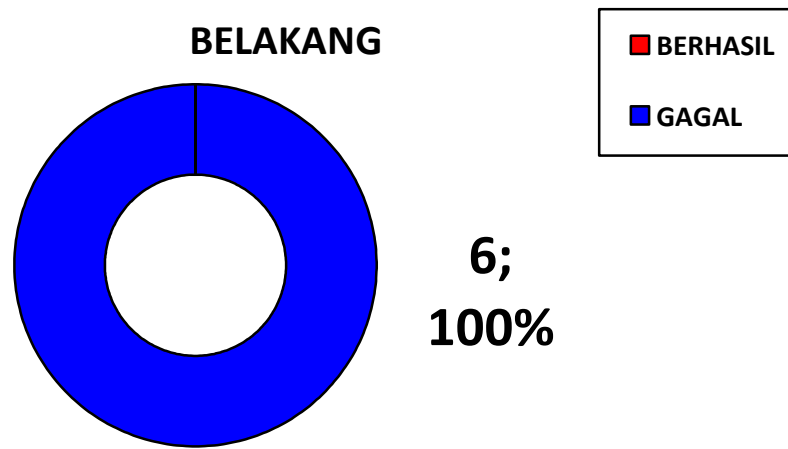
Pada babak kedua data yang diperoleh dari transisi positif yang dilakukan oleh tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan antara lain hanya 3 kali kegagalan dengan tanpa keberhasilan pada area belakang, 3 kali berhasil dan 6 kali gagal pada area tengah, sedangkan pada area depan hanya mengalami 6 kali kegagalan dengan tanpa keberhasilan. Babak kedua skor tidak berubah, tetap 0 - 2 kemenangan untuk tim sepakbola provinsi Sumatera Selatan.

Dari pertandingan kelima antara tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan melawan tim sepakbola provinsi Sumatera Selatan diperoleh data hasil dari transisi positif yang dilakukan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan lebih sering ditemukan pada area tengah dengan 21 kali transisi positif yang dilakukan dan 12 kali transisi positif yang dilakukan pada area depan, sedangkan hanya 6 kali transisi positif pada area belakang yang dilakukan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan.

Dari data yang diperoleh tersebut bisa dilihat tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan melakukan *pressing* pada area tengah dan depan pada saat kehilangan penguasaan bola. Terlihat dari banyaknya frekuensi yang dilakukan banyak ditemukan pada area tengah dan depan. Namun transisi positif yang dilakukan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan lebih banyak mengalami kegagalan dibandingkan dengan keberhasilannya. Faktor

yang mempengaruhi dari tekanan yang dilakukan tim sepakbola provinsi Sumatera Selatan dan juga kesalahan yang banyak dilakukan saat melakukan transisi positif.

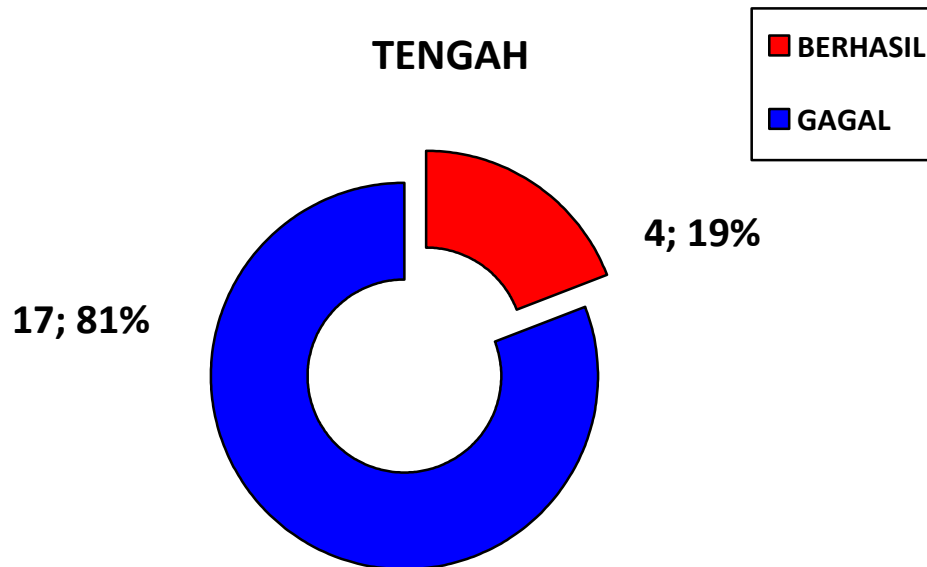
Data yang di dapat dari transisi positif adalah sebagai berikut :



**Gambar 4.25 Diagram *Doughnut* Prosentase Keberhasilan dan Kegagalan Transisi Positif Area Belakang Pertandingan Kelima Kalimantan Selatan Vs Sumatera Selatan**

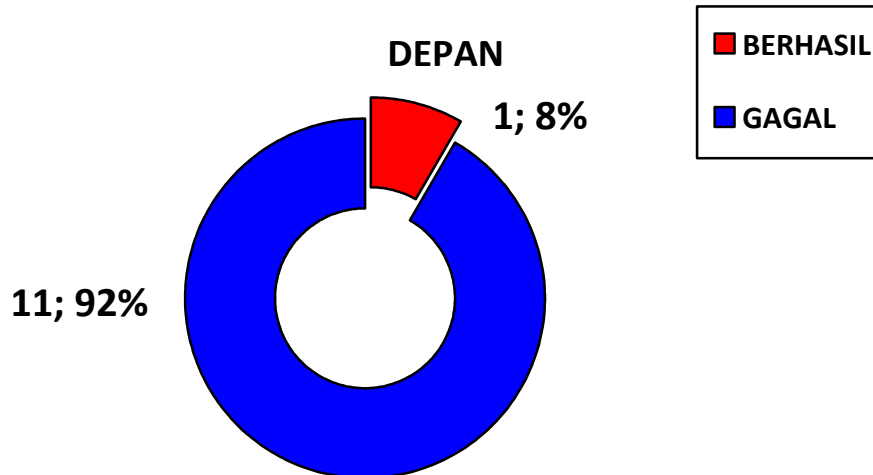
Berdasarkan data pertandingan antara Kalimantan Selatan vs Sumatera Selatan maka diperoleh data dari transisi positif yang terjadi di belakang atau area pertahanan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan. Keberhasilan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan dalam melakukan transisi positif di area belakang adalah 0% dan kegagalan 100% dari frekuensi melakukan 6 kali transisi positif. Data tersebut menunjukkan keberhasilan transisi positif yang dilakukan tim Kalimantan Selatan dalam

kategori sangat buruk di area belakang dalam pertandingan ini dengan 100% kegagalan.



**Gambar 4.26 Diagram *Doughnut* Prosentase Keberhasilan dan Kegagalan Transisi Positif Area Tengah Pertandingan Kelima Kalimantan Selatan Vs Sumatera Selatan**

Berdasarkan data pertandingan antara Kalimantan Selatan vs Sumatera Selatan maka diperoleh data dari transisi positif yang terjadi di tengah atau area gelandang tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan. Keberhasilan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan dalam melakukan transisi positif di area tengah adalah 19% dan kegagalan 81% dengan frekuensi 21 kali melakukan transisi positif. Data tersebut menunjukkan masih sangat kurang keberhasilan transisi positif di area tengah yang hanya mencapai mencapai 18% saja, sedangkan kegagalannya mencapai 81%.



**Gambar 4.27 Diagram *Doughnut* Prosentase Keberhasilan dan Kegagalan Transisi Positif Area Depan Pertandingan Kelima Kalimantan Selatan Vs Sumatera Selatan**

Berdasarkan data pertandingan antara Kalimantan Selatan vs Sumatera Selatan maka diperoleh data dari transisi positif yang terjadi di depan atau area serang tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan. Keberhasilan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan dalam melakukan transisi positif di area belakang adalah 8% dan kegagalan 92% dengan frekuensi 12 kali melakukan transisi positif. Data tersebut menunjukkan masih sangat kurang baik keberhasilan transisi positif di area depan yang hanya mencapai 8% saja, sedangkan kegagalannya mencapai 92%.

**Tabel 4.10 Hasil Pertandingan Kelima Tim Sepakbola Provinsi Kalimantan Selatan Melawan Tim Sepakbola Provinsi Sumatera Selatan Untuk Transisi Negatif**

NO	MENIT	ZONA TRANSISI								
		BELAKANG			TENGAH			DEPAN		
		B	G	$\Sigma$	B	G	$\Sigma$	B	G	$\Sigma$
1	0 – 15	1	2	3	5	1	6	0	0	0
2	16 - 30	1	2	3	3	0	3	0	0	0
3	31 - 45+	0	4	4	2	0	2	1	0	1
4	46 - 60	2	2	4	1	0	1	0	0	0
5	61 - 75	5	1	6	2	0	2	1	0	1
6	76 - 90+	2	3	5	5	0	5	0	1	1
<b>TOTAL</b>		<b>11</b>	<b>14</b>	<b>25</b>	<b>18</b>	<b>1</b>	<b>19</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>3</b>

Ket : B = Berhasil  
 G = Gagal  
 $\Sigma$  = Jumlah Frekuensi

Pada pertandingan kelima antara Kalimantan Selatan melawan Sumatera Selatan diperoleh hasil data transisi negatif yang dilakukan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan pada PON XIX Jawa Barat 2016. Data tersebut antara lain 2 kali berhasil dan 8 kali gagal pada area belakang, 10 kali berhasil dan 1 kali gagal pada area tengah, sedangkan pada area depan hanya terjadi 1 kali keberhasilan dengan tanpa kegagalan. Babak

pertama berakhir dengan skor 0 – 2 kemenangan untuk tim sepakbola provinsi Sumatera Selatan.

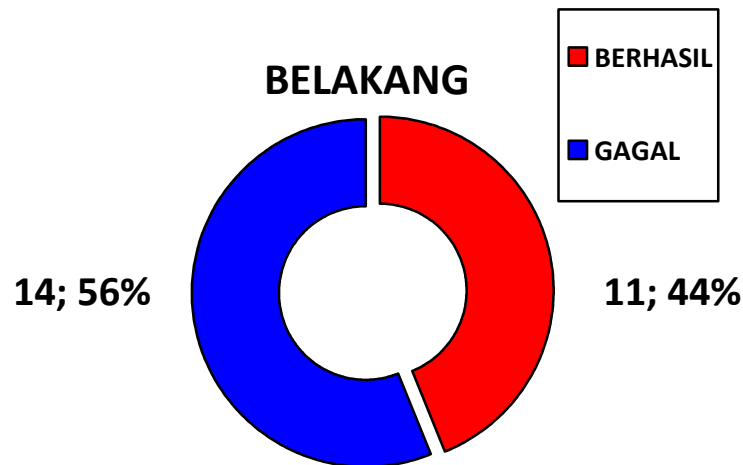
Pada babak kedua data yang diperoleh dari transisi negatif yang dilakukan oleh tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan antara lain 9 kali berhasil dan 6 kali gagal pada area belakang, 8 kali keberhasilan dengan tanpa kegagalan pada area tengah, sedangkan pada area depan hanya mengalami 1 kali berhasil dan 1 kali gagal. Babak kedua skor tidak berubah, tetap 0 - 2 kemenangan untuk tim sepakbola provinsi Sumatera Selatan.

Dilihat dari pertandingan kelima antara tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan melawan tim Sepakbola provinsi Sumatera Selatan diperoleh hasil data transisi negatif yang dilakukan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan lebih sering ditemukan pada area belakang dengan frekuensi 25 kali melakukan transisi negatif dan pada area tengah dengan frekuensi 19 kali melakukan transisi negatif, sedangkan pada area depan hanya ditemukan 3 kali melakukan transisi negatif.

Dengan data yang diperoleh, bisa dilihat lebih sering ditemukan pada area belakang tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan melakukan transisi negatif dan kegagalan yang dialami lebih banyak dibandingkan dengan keberhasilan yang dilakukan. Hal yang paling penting dan yang harus diperhatikan bahwa ketika sebuah tim gagal dalam melakukan transisi negatif, bisa berakibatkan fatal dengan lawan dapat mengembangkan serangan dan memanfaatkan peluang tersebut menjadi gol.

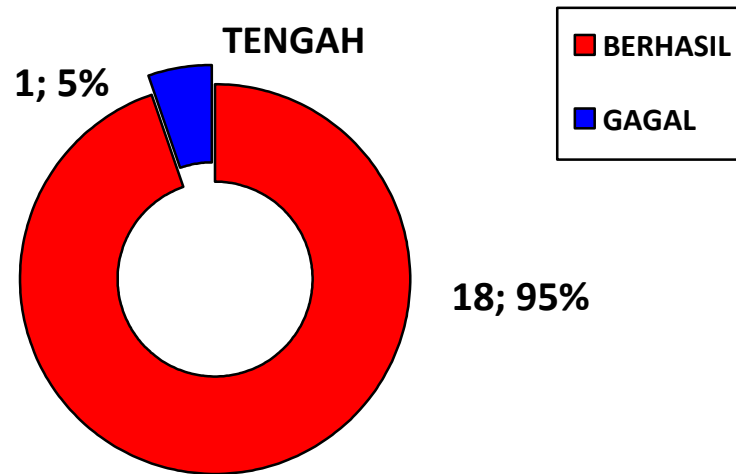


Data yang di dapat dari transisi negatif adalah sebagai berikut :



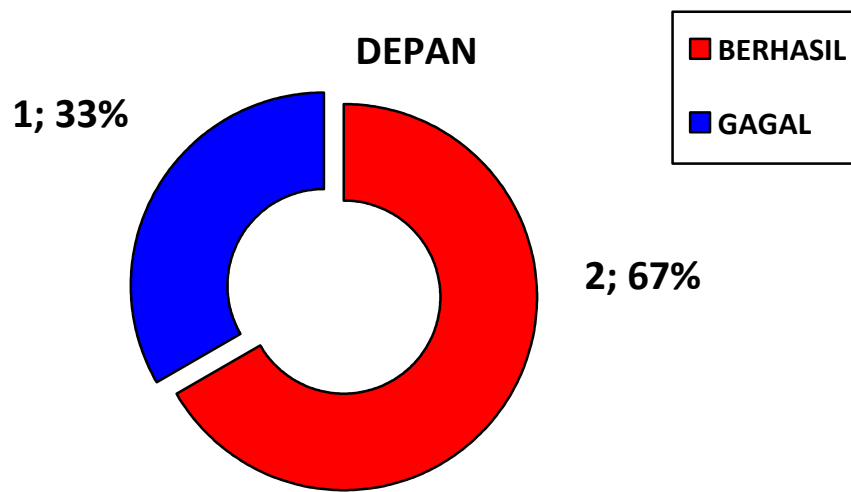
**Gambar 4.28 Diagram *Doughnut* Prosentase Keberhasilan dan Kegagalan Transisi Negatif Area Belakang Pertandingan Kelima Kalimantan Selatan Vs Sumatera Selatan**

Berdasarkan data pertandingan antara Kalimantan Selatan vs Sumatera Selatan maka diperoleh data dari transisi negatif yang terjadi di belakang atau area pertahanan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan. Keberhasilan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan dalam melakukan transisi negatif di area belakang adalah 44% dan kegagalan 56% dengan frekuensi melakukan sebanyak 25 kali transisi negatif. Data tersebut menunjukkan bahwa transisi negatif yang dilakukan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan dalam kategori cukup baik.



**Gambar 4.29 Diagram *Doughnut* Prosentase Keberhasilan dan Kegagalan Transisi Negatif Area Tengah Pertandingan Kelima Kalimantan Selatan Vs Sumatera Selatan**

Berdasarkan data pertandingan antara Kalimantan Selatan vs Sumatera Selatan maka diperoleh data dari transisi negatif yang terjadi di tengah atau area gelandang tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan. Keberhasilan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan dalam melakukan transisi negatif di area tengah adalah 95% dan kegagalan 5% dengan frekuensi melakukan sebanyak 19 kali transisi negatif. Data tersebut menunjukkan bahwa transisi negatif yang dilakukan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan di area tengah dalam kategori sangat baik.



**Gambar 4.30 Diagram *Doughnut* Prosentase Keberhasilan dan Kegagalan Transisi Negatif Area Depan Pertandingan Kelima Kalimantan Selatan Vs Sumatera Selatan**

Berdasarkan data pertandingan antara Kalimantan Selatan vs Sumatera Selatan maka diperoleh data dari transisi negatif yang terjadi di depan atau area serang tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan. Keberhasilan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan dalam melakukan transisi negatif di area depan adalah 67% dan kegagalan 33% dengan frekuensi melakukan sebanyak 3 kali transisi negatif. Data tersebut menunjukkan bahwa transisi negatif yang dilakukan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan masih dalam kategori baik.

## 6. Pertandingan Keenam Papua (3) Vs (2) Kalimantan Selatan

**Tabel 4.11 Hasil Pertandingan Keenam Tim Sepakbola Provinsi Kalimantan Selatan Melawan Tim Sepakbola Provinsi Papua Untuk Transisi Positif**

NO	MENIT	ZONA TRANSISI								
		BELAKANG			TENGAH			DEPAN		
		B	G	$\Sigma$	B	G	$\Sigma$	B	G	$\Sigma$
1	0 – 15	0	0	0	2	6	8	1	4	5
2	16 – 30	0	1	1	0	7	7	1	2	3
3	31 - 45+	0	1	1	0	10	10	1	5	6
4	46 – 60	0	1	1	0	4	4	1	3	4
5	61 – 75	0	1	1	0	5	5	0	2	2
6	76 - 90+	0	0	0	0	2	2	0	5	5
TOTAL		<b>0</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>34</b>	<b>36</b>	<b>4</b>	<b>21</b>	<b>25</b>

Ket : B = Berhasil  
 G = Gagal  
 $\Sigma$  = Jumlah Frekuensi

Pada pertandingan keenam antara Papua melawan Kalimantan Selatan diperoleh hasil data transisi positif yang dilakukan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan pada PON XIX Jawa Barat 2016. Data tersebut antara lain hanya 2 kali kegagalan dengan tanpa keberhasilan pada area belakang, 2 kali berhasil dan 23 kali gagal pada area tengah, 3 kali berhasil

dan 11 kali gagal pada area depan. Babak pertama berakhir dengan skor 1 – 0 kemenangan untuk tim sepakbola provinsi Papua.

Pada babak kedua data yang diperoleh dari transisi positif yang dilakukan oleh tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan antara lain hanya 2 kali kegagalan dengan tanpa keberhasilan pada area belakang, 11 kali kegagalan dengan tanpa keberhasilan pada area tengah, sedangkan pada area depan hanya mengalami 1 kali berhasil dan 10 kali gagal. Babak kedua terjadi balas gol antara kedua tim dan pertandingan berakhir dengan skor 3 - 2 kemenangan untuk tim sepakbola provinsi Papua.

Dari pertandingan keenam antara tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan melawan tim sepakbola provinsi provinsi Papua diperoleh data hasil dari transisi positif yang dilakukan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan lebih sering ditemukan pada area tengah dengan 36 kali transisi positif yang dilakukan dan 25 kali transisi positif yang dilakukan pada area depan, sedangkan hanya 3 kali transisi positif pada area belakang yang dilakukan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan.

Dari data yang diperoleh tersebut bisa dilihat tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan melakukan *pressing* pada area tengah dan depan pada saat kehilangan penguasaan bola. Terlihat dari banyaknya frekuensi yang dilakukan banyak ditemukan pada area tengah dan depan. Namun transisi positif yang dilakukan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan lebih banyak mengalami kegagalan dibandingkan dengan keberhasilannya. Faktor

yang mempengaruhi antara lain tekanan yang dilakukan tim sepakbola provinsi Papua yang cukup agresif dan juga kesalahan yang banyak dilakukan saat melakukan transisi positif seperti keputusan yang kurang tepat dan kurangnya dukungan dari rekan satu tim.

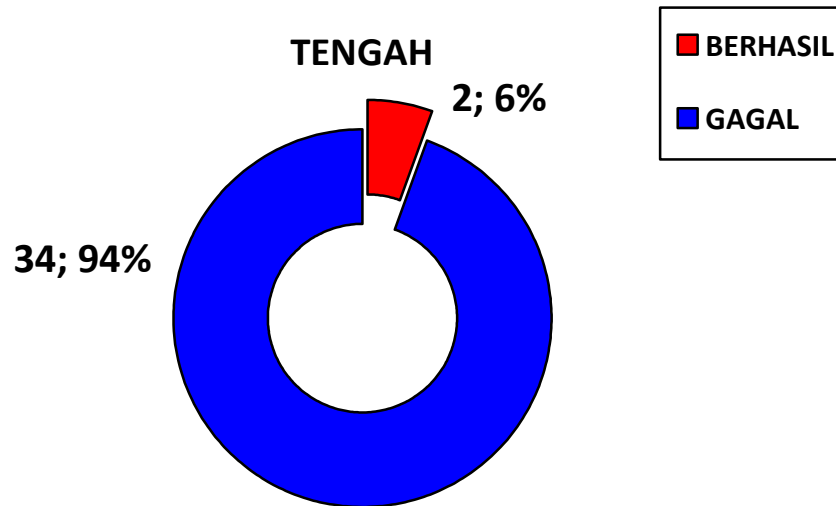
Data yang di dapat dari transisi positif adalah sebagai berikut :



**Gambar 4.31 Diagram *Doughnut* Prosentase Keberhasilan dan Kegagalan Transisi Positif Area Belakang Pertandingan Keenam Papua Vs Kalimantan Selatan**

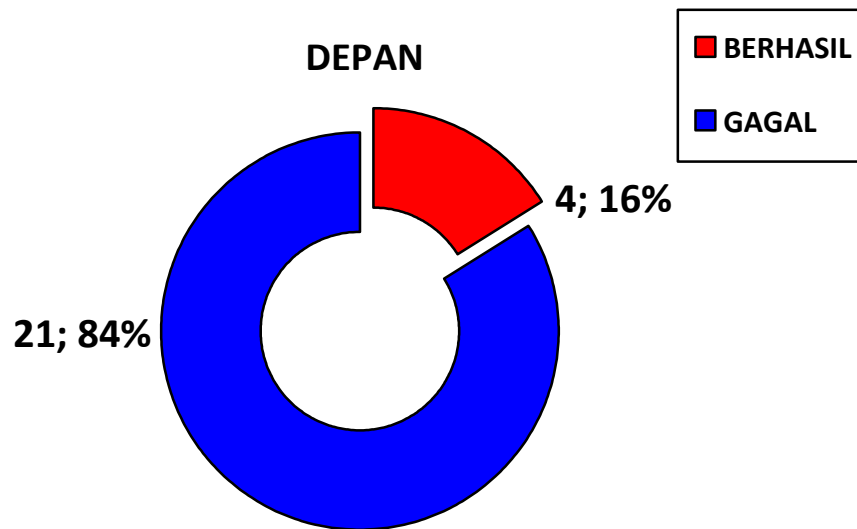
Berdasarkan data pertandingan antara Papua vs Kalimantan Selatan maka diperoleh data dari transisi positif yang terjadi di belakang atau area pertahanan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan. Keberhasilan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan dalam melakukan transisi positif di area belakang adalah 0% dan kegagalan 100% dari frekuensi melakukan 4 kali transisi positif. Data tersebut menunjukkan keberhasilan transisi positif

yang dilakukan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan dalam kategori sangat kurang baik dengan mencapai prosentase kegagalan 100%.



**Gambar 4.32 Diagram *Doughnut* Prosentase Keberhasilan dan Kegagalan Transisi Positif Area Tengah Pertandingan Keenam Papua Vs Kalimantan Selatan**

Berdasarkan data pertandingan antara Papua vs Kalimantan Selatan maka diperoleh data dari transisi positif yang terjadi di tengah atau area gelandang tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan. Keberhasilan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan dalam melakukan transisi positif di area tengah adalah 6% dan kegagalan 94% dengan frekuensi 36 kali melakukan transisi positif. Data tersebut menunjukkan masih sangat kurang keberhasilan transisi positif di area tengah yang dilakukan oleh tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan hanya mencapai mencapai 6% saja, sedangkan kegagalannya mencapai 94%.



**Gambar 4.33 Diagram *Doughnut* Prosentase Keberhasilan dan Kegagalan Transisi Positif Area Depan Pertandingan Keenam Papua Vs Kalimantan Selatan**

Berdasarkan data pertandingan antara Papua vs Kalimantan Selatan maka diperoleh data dari transisi positif yang terjadi di depan atau area serang tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan. Keberhasilan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan dalam melakukan transisi positif di area depan adalah 16% dan kegagalan 84% dengan frekuensi 25 kali melakukan transisi positif. Data tersebut menunjukkan masih sangat kurang baik keberhasilan transisi positif di area depan yang dilakukan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan hanya mencapai 16% saja, sedangkan kegagalannya mencapai 84%.



**Tabel 4.12 Hasil Pertandingan Keenam Tim Sepakbola Provinsi Kalimantan Selatan Melawan Tim Sepakbola Provinsi Papua Untuk Transisi Negatif**

NO	MENIT	ZONA TRANSISI								
		BELAKANG			TENGAH			DEPAN		
		B	G	$\Sigma$	B	G	$\Sigma$	B	G	$\Sigma$
1	0 – 15	2	1	3	4	2	6	0	0	0
2	16 - 30	8	1	9	1	2	3	0	0	0
3	31 - 45+	6	1	7	5	0	5	0	0	0
4	45 - 60	5	3	8	1	0	1	1	0	1
5	60 - 75	3	2	5	0	0	0	0	0	0
6	75 - 90+	3	0	3	1	0	1	0	0	0
<b>TOTAL</b>		<b>27</b>	<b>8</b>	<b>35</b>	<b>12</b>	<b>4</b>	<b>16</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>1</b>

Ket : B = Berhasil  
 G = Gagal  
 $\Sigma$  = Jumlah Frekuensi

Pada pertandingan keenam antara Papua melawan Kalimantan Selatan diperoleh hasil data transisi negatif yang dilakukan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan pada PON XIX Jawa Barat 2016. Data tersebut antara lain 16 kali berhasil dan 3 kali gagal pada area belakang, 10 kali berhasil dan 4 kali gagal pada area tengah, sedangkan pada area depan tidak pernah terjadi transisi negatif. Babak pertama berakhir dengan skor 1 – 0 kemenangan untuk tim sepakbola provinsi Papua.

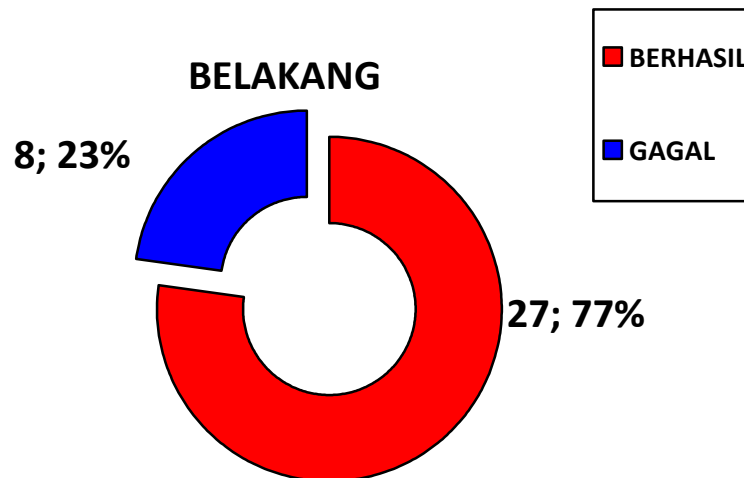
Pada babak kedua data yang diperoleh dari transisi negatif yang dilakukan oleh tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan antara lain 11 kali

berhasil dan 5 kali gagal pada area belakang, 2 kali keberhasilan dengan tanpa kegagalan pada area tengah, sedangkan pada area depan hanya mengalami 1 kali berhasil dengan tanpa kegagalan yang terjadi. Babak kedua terjadi balas gol antara kedua tim dan pertandingan berakhir dengan skor 3 - 2 kemenangan untuk tim sepakbola provinsi Papua.

Dilihat dari pertandingan keenam antara tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan melawan tim Sepakbola provinsi Papua diperoleh hasil data transisi negatif yang dilakukan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan lebih sering ditemukan pada area belakang dengan frekuensi 35 kali melakukan transisi negatif dan pada area tengah dengan frekuensi 16 kali melakukan transisi negatif, sedangkan pada area depan hanya ditemukan 1 kali melakukan transisi negatif.

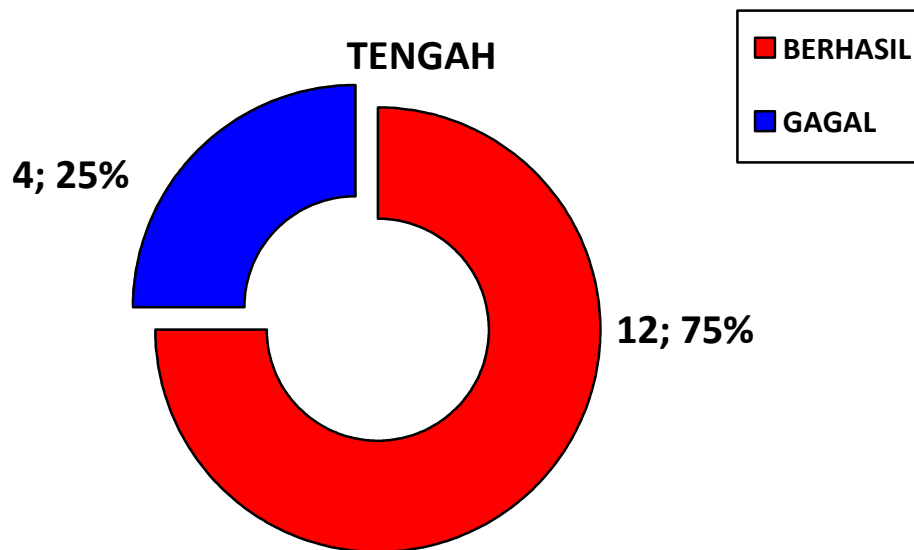
Dengan data yang diperoleh, bisa dilihat lebih sering ditemukan pada area belakang tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan melakukan transisi negatif dan kegagalan yang dialami lebih banyak dibandingkan dengan keberhasilan yang dilakukan. Data tersebut menunjukkan sangat mencoloknya kejadian transisi negatif yang terjadi pada area belakang. Dengan hasil data tersebut bisa dikatakan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan sering kehilangan penguasaan bola pada area belakang dan ini sangatlah berbahaya bagi pertahanan jika bisa dimanfaatkan dengan baik oleh lawan.

Data yang di dapat dari transisi negatif adalah sebagai berikut :



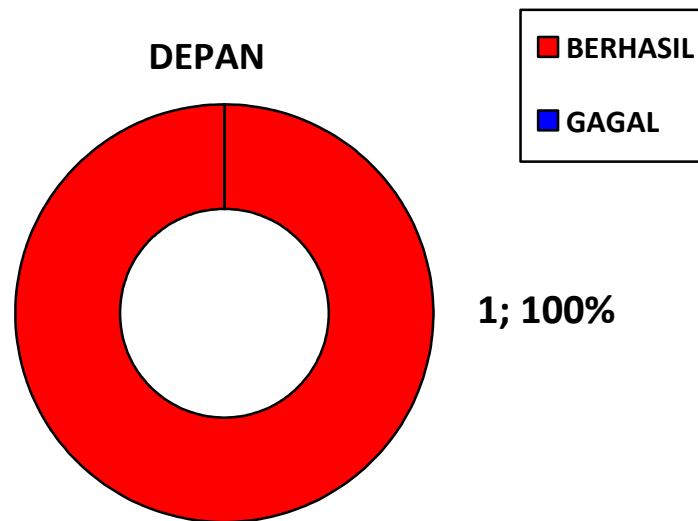
**Gambar 4.34** Diagram *Doughnut* Prosentase Keberhasilan dan Kegagalan Transisi Negatif Area Belakang Pertandingan Keenam Papua Vs Kalimantan Selatan

Berdasarkan data pertandingan antara Papua vs Kalimantan Selatan maka diperoleh data dari transisi negatif yang terjadi di belakang atau area pertahanan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan. Keberhasilan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan dalam melakukan transisi negatif di area belakang adalah 77% dan kegagalan 23% dengan frekuensi melakukan sebanyak 35 kali transisi negatif. Data tersebut menunjukkan bahwa transisi negatif yang dilakukan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan masuk dalam kategori baik.



**Gambar 4.35 Diagram *Doughnut* Prosentase Keberhasilan dan Kegagalan Transisi Negatif Area Tengah Pertandingan Keenam Papua Vs Kalimantan Selatan**

Berdasarkan data pertandingan antara Papua vs Kalimantan Selatan maka diperoleh data dari transisi negatif yang terjadi di tengah atau area gelandang tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan. Keberhasilan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan dalam melakukan transisi negatif di area tengah adalah 75% dan kegagalan 25% dengan frekuensi melakukan sebanyak 16 kali transisi negatif. Data tersebut menunjukkan bahwa transisi negatif yang dilakukan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan di area tengah masuk dalam kategori baik.



**Gambar 4.36 Diagram *Doughnut* Prosentase Keberhasilan dan Kegagalan Transisi Negatif Area Depan Pertandingan Keenam Papua Vs Kalimantan Selatan**

Berdasarkan data pertandingan antara Papua vs Kalimantan Selatan maka diperoleh data dari transisi negatif yang terjadi di depan atau area serang tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan. Keberhasilan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan dalam melakukan transisi negatif di area depan adalah 100% dengan frekuensi melakukan sebanyak 1 kali transisi negatif. Data tersebut menunjukkan bahwa transisi negatif yang dilakukan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan dalam kategori sangat baik.

## B. Analisis Data

Berdasarkan pengamatan dari hasil penelitian pada tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan dalam PON XIX Jawa Barat 2016 cabang olahraga sepakbola mengenai analisis transisi positif dan transisi negatif maka analisis yang didapat bahwa dari enam pertandingan menghasilkan 320 aktivitas transisi positif dan 337 aktivitas transisi negatif. Dan aktivitas transisi positif dan negatif yang dilakukan oleh tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan dijabarkan dengan waktu terjadi transisi, area terjadinya transisi dan prosentase keberhasilan dan kegagalan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan dalam melakukan transisi positif dan transisi negatif.

**Tabel 4.13 Hasil Terjadinya Transisi Positif Tim Sepakbola Provinsi Kalimantan Selatan Pada PON XIX Jawa Barat 2016 Dilihat Dari Menit Bermain**

PTD	MENIT					
	0 - 15	16 - 30	31 - 45+	46 - 60	61 - 75	76 - 90+
1	18	4	12	30	10	12
2	26	18	24	8	16	8
3	34	18	20	18	14	20
4	36	22	16	18	20	10
5	14	14	14	12	12	12
6	26	22	34	18	16	14
<b>TOTAL</b>	<b>154</b>	<b>98</b>	<b>120</b>	<b>104</b>	<b>88</b>	<b>76</b>

Dari tabel di atas diperoleh data waktu terjadinya transisi positif yang dilakukan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan selama 6 pertandingan pada PON XIX Jawa Barat 2016. Hasil yang diperoleh antara lain dimenit 0

– 15 terjadi 154 kali, pada menit 16 – 30 terjadi 98 kali, pada menit 31 – 45+ terjadi 120 kali, pada menit 46 – 60 terjadi 104 kali, pada menit 61 – 75 terjadi 88 kali dan pada menit 76 – 90+ terjadi 76 kali transisi positif. Dari data tersebut terlihat bahwa 15 menit akhir dan 15 menit awal mendominasi banyaknya kejadian transisi positif yang dilakukan. Hal ini biasanya dimanfaatkan tim untuk menekan lawan ketika lawan belum berkonsentrasi penuh pada pertandingan.

**Tabel 4.14 Hasil Terjadinya Transisi Negatif Tim Sepakbola Provinsi Kalimantan Selatan Pada PON XIX Jawa Barat 2016 Dilihat Dari Menit Bermain**

PTD	MENIT					
	0 - 15	16 - 30	31 - 45+	46 - 60	61 - 75	76 - 90+
1	26	24	24	28	8	22
2	20	24	22	8	14	10
3	26	18	30	30	16	16
4	44	12	14	10	20	10
5	18	12	14	10	18	22
6	18	24	24	20	10	8
<b>TOTAL</b>	<b>152</b>	<b>114</b>	<b>128</b>	<b>106</b>	<b>86</b>	<b>88</b>

Dari tabel di atas diperoleh data waktu terjadinya transisi negatif yang dilakukan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan selama 6 pertandingan pada PON XIX Jawa Barat 2016. Hasil yang diperoleh antara lain di menit 0 – 15 terjadi 152 kali, pada menit 16 – 30 terjadi 114 kali, pada menit 31 – 45+ terjadi 128 kali, pada menit 46 – 60 terjadi 106 kali, pada menit 61 – 75 terjadi 86 kali dan pada menit 76 – 90+ terjadi 88 kali transisi positif. Dari data

tersebut sama seperti transisi positif bahwa 15 menit akhir dan 15 menit awal mendominasi banyaknya kejadian transisi negatif yang dilakukan. Hal ini biasanya dimanfaatkan tim untuk menekan lawan ketika lawan belum berkonsentrasi penuh pada pertandingan.

**Tabel 4.15 Hasil Seluruh Transisi Positif Tim Sepakbola Provinsi Kalimantan Selatan Pada PON XIX Jawa Barat 2016**

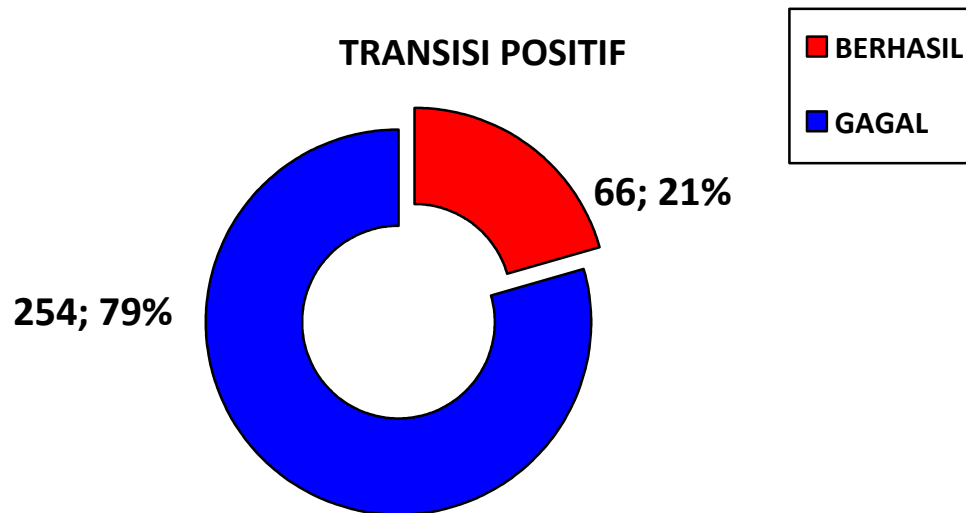
PTD	ZONA TRANSISI								
	BELAKANG			TENGAH			DEPAN		
	B	G	$\Sigma$	B	G	$\Sigma$	B	G	$\Sigma$
1	1	3	4	7	16	23	3	13	16
2	7	4	11	4	16	20	0	19	19
3	5	1	6	6	26	32	6	18	24
4	4	6	10	6	27	33	6	12	18
5	0	6	6	4	17	21	1	11	12
6	0	4	4	2	34	36	4	21	25
<b>TOTAL</b>	<b>17</b>	<b>24</b>	<b>41</b>	<b>29</b>	<b>136</b>	<b>165</b>	<b>20</b>	<b>94</b>	<b>114</b>

Dari transisi positif yang dilakukan yaitu sebanyak 6 pertandingan pada PON XIX Jawa Barat 2016 diperoleh aktivitas transisi positif yang dilakukan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan sebanyak 320 kali. Dengan rincian transisi positif yang dilakukan pada area belakang sebanyak 41 kali di antaranya 17 kali berhasil dan 24 kali gagal, pada area tengah terjadi transisi positif sebanyak 165 kali di antaranya 29 kali berhasil dan 136 kali gagal, pada area depan terjadi transisi positif sebanyak 114 kali di antaranya 20 kali berhasil dan 94 kali gagal.

Maka diperoleh data keseluruhan dari keberhasilan dan kegagalan transisi positif yang dilakukan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan



pada PON XIX Jawa Barat yaitu sebanyak 66 kali berhasil dan 254 kali gagal. Jika diprosentasekan keberhasilan dan kegagalan transisi positif yang dilakukan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan adalah sebagai berikut:



**Gambar 4.37 Diagram Pie Prosentase Keseluruhan pertandingan Transisi Positif Tim Sepakbola Provinsi Kalimantan Selatan Pada PON XIX Jawa Barat 2016.**

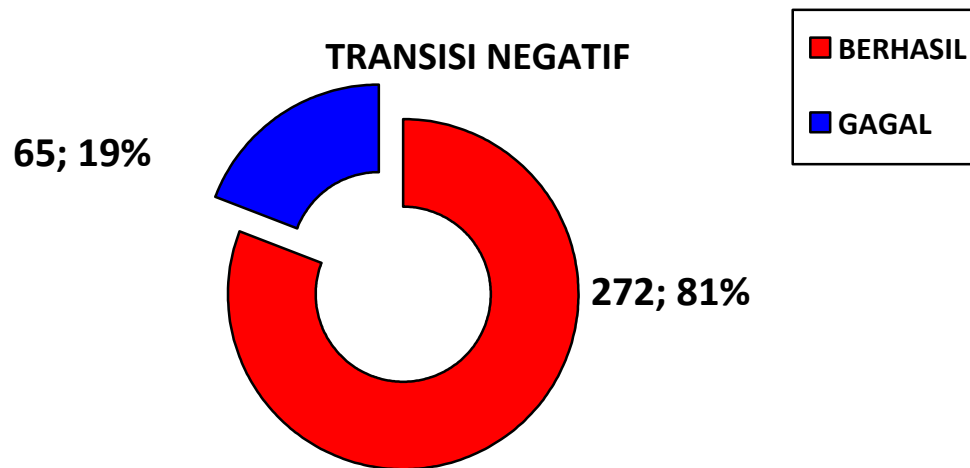
Untuk keseluruhan aktivitas transisi positif pada PON XIX 2016 tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan memiliki keberhasilan sebanyak 21%, sedangkan untuk kegagalan 79%. Untuk pencapaian keberhasilan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan dalam melakukan aktivitas transisi positif bisa dikatakan sangat kurang baik dengan pencapaian keberhasilan 21%. Dengan data tersebut bisa disimpulkan transisi positif tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan terlalu terburu-buru dalam melakukan serangan balik atau transisi positif.

**Tabel 4.16 Hasil Seluruh Transisi Negatif Tim Sepakbola Provinsi Kalimantan Selatan Pada PON XIX Jawa Barat 2016**

PTD	ZONA TRANSISI								
	BELAKANG			TENGAH			DEPAN		
	B	G	$\Sigma$	B	G	$\Sigma$	B	G	$\Sigma$
1	30	6	36	27	1	28	0	2	2
2	28	5	33	15	1	16	0	0	0
3	18	3	21	34	2	36	10	1	11
4	17	9	26	16	3	19	6	4	10
5	11	14	25	18	1	19	2	1	3
6	27	8	35	12	4	16	1	0	1
<b>TOTAL</b>	<b>131</b>	<b>45</b>	<b>176</b>	<b>122</b>	<b>12</b>	<b>134</b>	<b>19</b>	<b>8</b>	<b>27</b>

Dari transisi negatif yang dilakukan yaitu sebanyak 6 pertandingan pada PON XIX Jawa Barat 2016 diperoleh aktivitas transisi negatif yang dilakukan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan sebanyak 337 kali. Dengan rincian transisi positif yang dilakukan pada area belakang sebanyak 176 kali di antaranya 131 kali berhasil dan 45 kali gagal, pada area tengah terjadi transisi positif sebanyak 134 kali di antaranya 122 kali berhasil dan 12 kali gagal, pada area depan terjadi transisi negatif sebanyak 27 kali di antaranya 19 kali berhasil dan 8 kali gagal.

Maka diperoleh data keseluruhan dari keberhasilan dan kegagalan transisi negatif yang dilakukan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan pada PON XIX Jawa Barat yaitu sebanyak 272 kali berhasil dan 65 kali gagal. Jika diprosentasekan keberhasilan dan kegagalan transisi negatif yang dilakukan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan adalah sebagai berikut:



**Gambar 4.38 Diagram *Doughnut* Prosentase keseluruhan pertandingan Transisi Negatif Tim Sepakbola Provinsi Kalimantan Selatan Pada PON XIX Jawa Barat 2016.**

Untuk keseluruhan aktivitas transisi negatif pada PON XIX 2016 tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan memiliki keberhasilan sebanyak 81%, sedangkan untuk kegagalan 19%. Untuk pencapaian keberhasilan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan dalam melakukan aktivitas transisi negatif bisa dikatakan baik dengan pencapaian keberhasilan 81%. Dari data tersebut bisa disimpulkan bahwa transisi negatif yang dilakukan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan sudah baik, namun hal ini masih harus dievaluasi karena masih banyak kegagalan dalam melakukan transisi negatif yang membahayakan bahkan bisa dimanfaatkan lawan untuk mencetak gol.

Dari data yang disajikan tersebut bisa dikatakan transisi yang dilakukan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan masih banyak yang perlu dievaluasi, baik transisi positif yang masih perlu banyak pembenahan dengan pencapaian yang masih sangat minim dan juga transisi negatif yang masih bisa membuat lawan untuk memanfaatkan dari kegagalan dalam melakukan transisi negatif untuk menciptakan gol. Akan tetapi tidak hanya tim yang melakukan transisi positif dan transisi negatif dengan baik saja yang bisa memenangkan pertandingan, tetapi masih banyak faktor yang bisa menyebabkan suatu tim meraih kemenangan di setiap pertandingan atau kejuaraan, tim peneliti hanya mengamati analisis transisi baik transisi positif maupun transisi negatif dari tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan pada PON XIX Jawa Barat 2016.

Selain menganalisa aktivitas keberhasilan dan kegagalan transisi positif serta transisi negatif dalam bentuk diagram, peneliti juga menganalisa beberapa kesalahan yang terjadi selama pertandingan pada PON XIX Jawa Barat 2016 mengenai aktivitas transisi positif dan transisi negatif yang dilakukan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan, berikut adalah gambarnya :

### **1) Kesalahan Transisi Positif**

Analisa rangkaian gambar terjadinya kesalahan transisi positif:



(a)



(b)

**Gambar 4.39 (a dan b) : Rangkaian Foto Pertama Kejadian Transisi Positif Gagal Pertandingan Keenam antara Papua Vs Kalimantan Selatan**

**Penjelasan Gambar (a dan b):**

Pada gambar (a) adalah kejadian awal tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan melakukan transisi positif. Pemain tim sepakbola provinsi Papua yang ditandai dengan huruf B melakukan *wall pass* yang mana bola berawal dari pemain B1 yang bertujuan meminta *wall pass* dengan pemain

B2 yang langsung merespon dengan bermaksud mengembalikan lagi bola ke pemain B1. Namun berhasil di *intercept* oleh pemain tim sepakbola provinsi Kalimantan selatan yang ditandai dengan huruf A, yang mana pemain yang melakukan intercept adalah pemain A2.

Pada gambar (b) adalah gambar lanjutan dari gambar (a). Dimana pada gambar ini memperlihatkan pemain B1 tidak dapat menerima *wall pass* dengan baik. sehingga pemain A2 mampu untuk merebut bola dari pemain Papua..



(c)



(d)



(e)

**Gambar 4.40 (c, d, e) : Rangkaian Foto Pertama Kejadian Transisi Positif Gagal Pertandingan Keenam antara Papua Vs Kalimantan Selatan**

**Penjelasan gambar (c, d, e):**

Pada gambar (c) adalah gambar lanjutan dari gambar (b), dimana pada gambar ini memperlihatkan pemain A2 yang berhasil merebut bola, kemudian bola bergulir ke pemain A3. Dan pemain A3 mendapatkan beberapa support dari pemain A1 dan pemain A4. Gambar ini menunjukkan kejadian transisi positif. Dimana pada keadaan awal tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan melakukan bertahan, kemudian bola berhasil diambil alih dari penguasaan tim sepakbola provinsi Papua.

Pada gambar (d) adalah lanjutan dari gambar (c), yang mana pada gambar ini memperlihatkan pemain A3 yang masih menguasai bola dikakinya berusaha memberi bola pada pemain A5. Di sini pergerakan dari para pemain tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan sudah baik, dengan

pemain A1 yang melebar di sisi kiri dan pemain A6 yang bergerak untuk bisa terlihat dan memberi bantuan pada pemain A3 dan pemain A5. Namun, pemain A4 tidak ikut untuk membantu dengan tertinggal di belakang.

Pada gambar (e) adalah gambar lanjutan dari gambar (d), yang mana pada gambar ini menunjukkan lanjutan setelah pemain A3 memberi bola pada A5. Namun pemain A5 yang bermaksud untuk melakukan *back pass* tidak dilakukan secara sempurna, sehingga bola bisa diambil alih oleh pemain B1 dan dikuasai kembali oleh tim sepakbola provinsi Papua. Sebaiknya pada momen ini pemain A5 bisa menahan bola terlebih dahulu karena posisi lawan yang berada di belakang masih jauh dan memungkinkan untuk menahan bola kemudian mengarahkan ke kanan, di sana sudah ada pemain A6 yang melakukan dukungan untuk pemain A5 yang menerima bola. Yang kedua sebaiknya pemain A1 tidak terburu-buru untuk naik ke depan, sehingga memberi pilihan lagi untuk pemain A5 untuk *passing* ke kiri. Dengan bantuan yang cukup maka pemain yang menguasai bola tidak akan kesulitan untuk memberi umpan ke pemain yang memberi dukungan. Sehingga penguasaan bola tidak hilang dan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan berhasil melakukan transisi positif dan membuat peluang untuk mencetak gol.



## 2) Kesalahan Transisi Negatif

Analisa rangkaian gambar terjadinya kesalahan transisi negatif



(a)



(b)

**Gambar 4.41 (a dan b) : Rangkaian Foto Pertama Kejadian Transisi Negatif Gagal Pertandingan Keenam antara Papua Vs Kalimantan Selatan**

**Penjelasan gambar (a, b, c) :**

Pada gambar (a) kejadian awal tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan yang menggunakan kostum berwarna merah - kuning melakukan transisi negatif, dimana pemain A dengan bebas berusaha mengawali

serangan lewat umpan jauh ke tengah tanpa tekanan dari pemain tim sepakbola provinsi Papua yang memakai kostum hitam.

Pada gambar (b) kejadian lanjutan bola bergulir ke tengah setelah pemain tim sepakbola provinsi Kalimantan melakukan umpan jauh dari belakang. Bola dapat dikuasai pemain tim sepakbola provinsi Papua yang ditandai dengan B1, lalu B1 passing ke pemain B2 dan diterima dengan baik dengan mengarahkan ke arah pertahanan tim provinsi Kalimantan Selatan. Pemain sepakbola provinsi Kalimantan Selatan yang diberi tanda A1 telat untuk melakukan tekanan untuk merebut kembali penguasaan bola.



(c)



(d)



(e)

**Gambar 4.42 (c, d dan e) : Rangkaian Foto Keempat Kejadian Transisi Negatif Gagal Pertandingan Keenam antara Papua Vs Kalimantan Selatan**

**Penjelasan gambar (c, d dan e):**

Pada gambar (c) kejadian lanjutan setelah pemain B2 berhasil menerima bola dengan baik dan menggiring sedikit ke daerah pertahanan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan. Kemudian B2 melakukan operan dan diterima dengan baik oleh pemain B3 yang bebas tanpa kawalan serta pemain A2 yang terlambat untuk melakukan tekanan kepada pemain B3. Pemain A3 juga terlambat untuk kembali dalam membantu pertahanan untuk mencegah upaya lawan menciptakan peluang.

Pada gambar (d) kejadian lanjutan dari gambar (c) dimana pemain B2 yang tanpa kawalan dan tekanan dari pemain A2 dan A4 bebas melakukan tendangan langsung ke arah gawang.

Pada gambar (e) adalah kejadian lanjutan dari gambar (d) dimana pemain B2 yang tanpa kawalan berhasil melakukan tendangan langsung ke arah gawang dengan baik hingga terjadilah gol. Semua rangkaian ini bermula dari transisi negatif tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan yang gagal. Kegagalan bermula pada saat bola berhasil dikuasai oleh lawan pemain A1 terlambat melakukan tekanan untuk mencegah pemain B2 melakukan umpan langsung ke depan. Sehingga B2 bisa melakukan umpan langsung ke pemain B3 yang juga tanpa kawalan dari pemain tim sepakbola Kalimantan Selatan yang mana di situ ada pemain A2 yang terlambat melakukan tekanan. Sehingga pemain B3 berhasil menerima umpan dengan baik dan melakukan tendangan langsung ke arah gawang, lalu terjadilah gol dengan tendangan langsung yang terukur dari pemain B3. Oleh karena itu peran pelatih menjadi sangat penting dalam latihan khususnya pada latihan transisi. Dimana seorang pelatih harus memberi tahu dan melatih apa saja yang harus dilakukan dalam melakukan transisi negatif beserta kriteria-kriteria yang ada di dalamnya.

Dalam melakukan transisi, sebelumnya pemain harus memahami dari prinsip-prinsip bertahan dan prinsip menyerang dengan baik. Pada dasarnya transisi bersifat cepat, dan dilakukan pada waktu yang relatif cepat juga baik itu transisi positif maupun transisi negatif. Namun untuk melihat dari keberhasilan dan kegagalan suatu transisi yang dilakukan, baik itu transisi positif dan juga transisi negatif bisa dilihat beberapa saat setelah dari

kejadian transisi. Apakah transisi positif yang bertujuan akhir untuk menciptakan peluang ke gawang lawan atau sekedar melakukan penguasaan bola itu berhasil atau gagal. Dan transisi negatif yang bertujuan akhir untuk merebut kembali penguasaan bola setelah diambil alih oleh lawan, atau hanya sekedar menahan lawan agar tidak dapat menciptakan peluang untuk mencetak gol.

Karena transisi bersifat cepat, sebuah tim juga harus bisa merubah sikap atau tujuan dengan cepat pula. Ketika sebuah tim dalam keadaan sikap menyerang dan terjadi transisi, maka tim tersebut harus secepat mungkin merubah sikap dari menyerang ke sikap bertahan dengan tujuan merebut kembali penguasaan bola dan hal ini disebut transisi negatif. Ketika perubahan sikap dari menyerang ke sikap bertahan berhasil, pada saat ini pula terjadi transisi dari sikap bertahan merubah ke sikap menyerang untuk menciptakan peluang mencetak gol dan hal ini disebut dengan transisi positif.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian transisi yang dilakukan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan pada PON XIX Jawa Barat 2016, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Transisi positif yang dilakukan oleh tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan masih dalam kategori kurang baik dengan prosentase yang masih sangat minim dibandingkan dengan prosentase kegagalannya. Masih banyak kesalahan pengambilan keputusan yang kurang baik sehingga menyebabkan terjadinya kegagalan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan dalam melakukan aktivitas transisi positif.
2. Transisi negatif yang dilakukan sudah dalam kategori baik dengan prosentase keberhasilan yang cukup besar. Sedangkan, kegagalan dari transisi negatif yang dilakukan hanya sedikit ini masih belum bisa diantisipasi dengan baik. Ada beberapa gol kemasukan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan berasal dari aktivitas transisi negatif yang gagal.

Akan tetapi bukan hanya dari faktor transisi positif dan transisi negatif saja yang menjadi faktor keberhasilan atau kegagalan sebuah tim untuk memenangkan pertandingan dan kejuaraan. Tapi, masih ada faktor lain yang

menyebabkan sebuah tim meraih kemenangan misalnya penyelesaian akhir terhadap peluang yang di dapat, kebugaran dari setiap pemain, mental bermain dan lain-lain.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Dengan prosentase kegagalan yang cukup besar dalam transisi positif, maka harus dilakukan pemberian latihan dan pemahaman tentang transisi baik transisi positif maupun negatif
2. Dengan prosentase yang cukup baik dari aktivitas transisi negatif yang dilakukan tim sepakbola provinsi Kalimantan Selatan, namun harus dilakukan juga evaluasi untuk mengurangi kesalahan yang dilakukan.
3. Hasil dari ini bisa menjadi tolak ukur apa saja yang harus diperbaiki dan apa saja yang menjadi kelebihan dan harus ditingkatkan dalam melakukan transisi, baik transisi positif maupun transisi negatif.
4. Bagi pelatih harus memberikan waktu yang cukup untuk melatih transisi. Sebelum melatih transisi juga harus dilatih komponen fisik, teknik, taktik dan juga mental untuk membantu dalam melakukan aktivitas transisi.

## DAFTAR PUSTAKA

Asian Football Confederation "C" Certificate COACHING MANUAL, 2000

Dadang Masnun. Biomekanik Dasar, Jakarta; FPOK IKIP Jakarta, 1999.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Edisi Kedua (Balai Pustaka, 1997)

FiFA Coaching Manual

Jankowski, Timo. Coaching Soccer Like Guardiola And Mourinho The

Concept Of Tactical Periodization, (Munich: Print ConsultGmbh, 2016)

Kormelink, Kenny dan Klaus Pabst. Transition Phases. (Ottawa

Internasionals Soccer Club)

Lucchesi, Massimo. Choaching the 4-3-3. (Michigan: Data Reproduction,

2005)

Mohammad Nasir. Metode Penelitian. (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2005)

Rahmat Darmawan dan Ganesha Putera. Jadi Juara Dengan Sepakbola

Possession. (Jakarta, KickOff Media: 2012)

Riduan. Dasar-dasar Statistik. (Bandung : Alfabet, 2010)

Sudjana. Metode Statistika. (Bandung : Tarsito, 1996)

Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. (Bandung :

ALFABETA, 2009)

Suharsimi Aritkunto. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prektik. (Jakarta

: PT Rieneka Cipta, 2010)



<http://Pengertianbahasa.blogspot.co.id/2013/02/pengertian-analisis.html>

<http://myblogmainbola.blogspot.co.id/2013/01/grassroots-dalam-penguasaan-bola-ball.html>

<http://www.kalselprov.go.id/profil/profil-daerah-provinsi-kalimantan-selatan#>

<http://re-level.blogspot.co.id/2012/09/Sejarah-pon.html>

<http://www.artikata.com/arti-318865-analisis.html>

<http://kbbi.web.id/transisi>

<http://gizi.depkes.go.id/mempersiapkan-makanan-bagi-atlet-sepak-bola>

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

## Lampiran 1

## Blanko dan Hasil Penelitian

**Tabel 3.1** Blanko penelitian transisi positif/negatif babak pertama

NO	MENIT	ZONA TRANSISI								
		BELAKANG			TENGAH			DEPAN		
		B	G	$\Sigma$	B	G	$\Sigma$	B	G	$\Sigma$
1	0 - 15									
2	16 – 30									
3	31 - 45+									
4	46 - 60									
5	61 – 75									
6	76 – 90+									
TOTAL										

Keterangan :

B : Berhasil

G : Gagal

 $\Sigma$  : Jumlah Frekuensi

## REALIBILITAS

Pertandingan Kualifikasi PON XIX Wilayah Timur

Papua (3) Vs (0) Maluku

NO	NAMA AKTIVITAS	PENGAMAT 1	PENGAMAT 2	PENGAMAT 3	KETERANGAN
1	Transisi Positif Berhasil	9	9	9	Sepakat
2	Transisi Positif Gagal	4	4	4	Sepakat
3	Transisi Negatif Berhasil	15	16	15	Tidak Sepakat
4	Transisi Negatif Gagal	5	5	5	Sepakat

$$KK = \frac{3S}{N1 + N2 + N3}$$

KK : Koefisien Kesepakatan

S : Sepakat, jumlah kode yang sama untuk objek yang sama

N1 : Jumlah kode yang dibuat pengamat 1

N2 : Jumlah kode yang dibuat pengamat 2

N3 : Jumlah kode yang dibuat pengamat 3

$$KK = \frac{3 \times 3}{4 + 4 + 4}$$

$$= \frac{9}{12}$$

$$= 0,75$$

**Tabel 4.25 Hasil Waktu Terjadinya Transisi Positif Tim Sepakbola Provinsi Kalimantan Selatan Pada PON XIX Jawa Barat 2016**

PTD	MENIT					
	0 – 15	16 - 30	31 - 45+	46 - 60	61 - 75	76 - 90+
1	18	4	12	30	10	12
2	26	18	24	8	16	8
3	34	18	20	18	14	20
4	36	22	16	18	20	10
5	14	14	14	12	12	12
6	26	22	34	18	16	14
<b>TOTAL</b>	<b>154</b>	<b>98</b>	<b>120</b>	<b>104</b>	<b>88</b>	<b>76</b>

**Tabel 4.26 Hasil Waktu Terjadinya Transisi Negatif Tim Sepakbola Provinsi Kalimantan Selatan Pada PON XIX Jawa Barat 2016**

PTD	MENIT					
	0 – 15	16 - 30	31 - 45+	46 - 60	61 - 75	76 - 90+
1	26	24	24	28	8	22
2	20	24	22	8	14	10
3	26	18	30	30	16	16
4	44	12	14	10	20	10
5	18	12	14	10	18	22
6	18	24	24	20	10	8
<b>TOTAL</b>	<b>152</b>	<b>114</b>	<b>128</b>	<b>106</b>	<b>86</b>	<b>88</b>

**Tabel 4.27 Hasil Seluruh Transisi Positif Tim Sepakbola Provinsi Kalimantan Selatan Pada PON XIX Jawa Barat 2016**

PTD	ZONA TRANSISI								
	BELAKANG			TENGAH			DEPAN		
	B	G	$\Sigma$	B	G	$\Sigma$	B	G	$\Sigma$
1	1	3	4	7	16	23	3	13	16
2	7	4	11	4	16	20	0	19	19
3	5	1	6	6	26	32	6	18	24
4	4	6	10	6	27	33	6	12	18
5	0	6	6	4	17	21	1	11	12
6	0	4	4	2	34	36	4	21	25
<b>TOTAL</b>	<b>17</b>	<b>24</b>	<b>41</b>	<b>29</b>	<b>136</b>	<b>165</b>	<b>20</b>	<b>94</b>	<b>114</b>

**Tabel 4.26 Hasil Seluruh Transisi Positif Tim Sepakbola Provinsi Kalimantan Selatan Pada PON XIX Jawa Barat 2016**

PTD	ZONA TRANSISI								
	BELAKANG			TENGAH			DEPAN		
	B	G	$\Sigma$	B	G	$\Sigma$	B	G	$\Sigma$
1	30	6	36	27	1	28	0	2	2
2	28	5	33	15	1	16	0	0	0
3	18	3	21	34	2	36	10	1	11
4	17	9	26	16	3	19	6	4	10
5	11	14	25	18	1	19	2	1	3
6	27	8	35	12	4	16	1	0	1
<b>TOTAL</b>	<b>131</b>	<b>45</b>	<b>176</b>	<b>122</b>	<b>12</b>	<b>134</b>	<b>19</b>	<b>8</b>	<b>27</b>

## Lampiran 2

## Gambar Analisa Kejadian Transisi Positif Berhasil



(a)



(b)



(c)



(d)



(e)



(f)



(g)

Gambar Analisa Kejadian Transisi Positif Gagal



(a)



(b)



(c)



(d)



(e)



Gambar Analisa Kejadian Transisi Negatif Berhasil



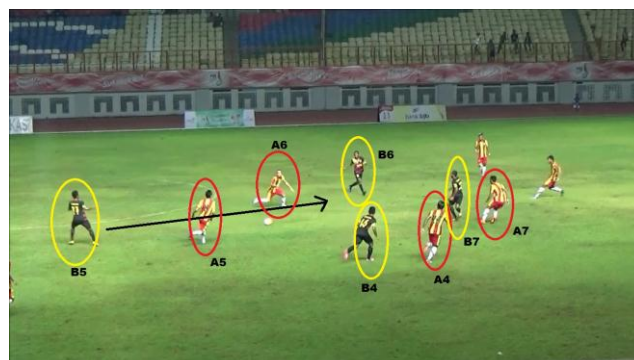
(a)



(b)



(c)



(d)



(e)



(f)



## Gambar Analisa Kejadian Transisi Negatif Gagal



(a)



(b)



(c)



(d)



(e)

Lampiran 3

Foto Pengumpulan Data





## SURAT KETERANGAN VALIDITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andri Ramawi putra, S.Pd

Jabatan : Asisten Pelatih Tim Sepakbola Provinsi Kalimantan Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Abdul Azis

No. Registrasi : 6315112153

Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Jurusan : Olahraga Prestasi

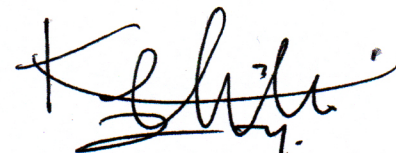
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Instrumen peneliti tentang transisi positif dan transisi negatif berupa blanko penelitian yang dibuat peneliti, cocok (valid) untuk dijadikan instrumen untuk pengambilan data penelitian yang berjudul : "Analisis Transisi Tim Sepakbola Provinsi Kalimantan Selatan Pada Pekan Olahraga Nasional XIX Jawa Barat 2016".

Demikian surat ini kami buat agar dapat digunakan sebagai mana mestinya, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Jakarta, 8 September 2016

Yang memvalidasi



Andri Ramawi Putra, S.Pd

## SURAT KETERANGAN VALIDITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muchtar Hendra Hasibuan, M.Pd

Jabatan : Dosen Ahli Sepakbola

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Abdul Azis

No. Registrasi : 6315112153

Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Jurusan : Olahraga Prestasi

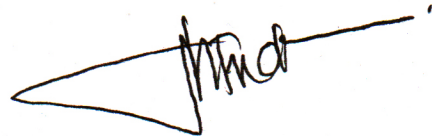
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Instrumen penelitian tentang transisi positif dan transisi negatif berupa blanko penelitian yang dibuat peneliti, cocok (valid) untuk dijadikan instrumen untuk pengambilan data penelitian yang berjudul : "Analisis Transisi Tim Sepakbola Provinsi Kalimantan Selatan Pada Pekan Olahraga Nasional XIX Jawa Barat 2016".

Demikian surat ini kami buat agar dapat digunakan sebagai mana mestinya, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Jakarta, 8 September 2016

Yang memvalidasi



Muchtar Hendra Hasibuan, M.Pd

NIP. 197510092005011002

## SURAT KETERANGAN VALIDITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Yasep Setia Karnawijaya, S.km, M.Kes

Jabatan : Dosen Ahli Statistik

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Abdul Azis

No. Registrasi : 6315112153

Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

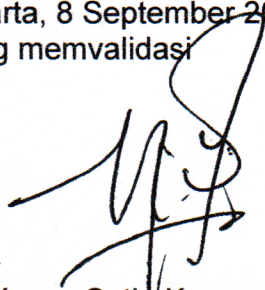
Jurusan : Olahraga Prestasi

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Instrumen penelitian tentang transisi positif dan transisi negatif berupa blanko penelitian yang dibuat peneliti cocok (valid) untuk dijadikan instrumen untuk pengambilan data penelitian yang berjudul : "Analisis Transisi Tim Sepakbola Provinsi Kalimantan Selatan Pada Pekan Olahraga Nasional XIX Jawa Barat 2016".

Demikian surat ini kami buat agar dapat digunakan sebagai mana mestinya, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Jakarta, 8 September 2016  
Yang memvalidasi



Dr. Yasep Setia Karnawijaya, S.km, M.Kes  
NIP. 195803061985031003





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220

untuk dapat menerima mahasiswa Universitas Negeri

3  
3  
Kepelatihan Olahraga  
Kegiatan Universitas Negeri Jakarta  
3921

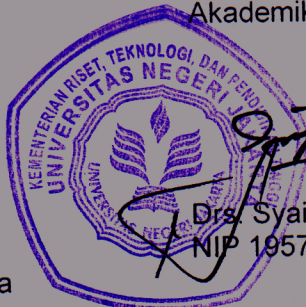
an ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan  
ata yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi

la Provinsi Kalimantan Selatan Pada Pekan Olahraga

tanggal 14 s.d. 24 September 2016)

dara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Administrasi  
Akademik dan Kemahasiswaan



Drs. Syaifullah  
NIP 195702161984031001

an  
Olahraga

Kami mohon kesediaan Saudara  
Jakarta :

N a m a : Abdul Azis  
Nomor Registrasi : 631511215  
Program Studi : Pendidikan  
Fakultas : Ilmu Keola  
No. Telp/HP : 081296863

Dengan ini kami mohon diberika  
penelitian guna mendapatkan da  
dengan judul :

“Analisis Transisi Tim Sepakbo  
Nasional XIX Jawa Barat 2016”  
(Penelitian telah dilaksanakan pada

Atas perhatian dan kerjasama Sau

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaa
2. Kaprog Pendidikan Kepelatihan



**ASOSIASI  
PERSATUAN SEPAKBOLA SELURUH INDONESIA  
( P . S . S . I . )  
PROVINSI KALIMANTAN SELATAN**

SEKRETARIAT : Jl. H. Jalry Zam Zam No. 42 (Seberang Stadion 17 Mei) Banjarmasin Telp./ Fax. : 0511 3361912 e-mail : asprovpsikalsel@yahoo.co.id

Nomor : 250/Asprov-PSSI-KS/IX/2016

Banjarmasin, 7 September 2016

Lampiran : -

Perihal : Rekomendasi Tim Statistik PON XIX Kalsel

Kepada Yth,  
Tim Statistik PON XIX Kalsel  
Di –  
Tempat


Salam Olahraga,

1. Sehubungan dengan pelaksanaan PON XIX 2016 Jawa Barat cabang olahraga sepakbola tim Kalimantan Selatan .
2. Asprov PSSI Kalimantan Selatan **memberikan Rekomendasi** kepad tim statistik untuk untuk mengadakan tugas .
3. Daftar nama – nama tim statistik :

NO	N A M A	N I M	JURUSAN/PROGRAM
1	Abdul Azis	6315112153	Pendidikan Kepelatihan
2	Rifqi Naufal	6825128514	Konsentrasi Kepelatihan Olahraga
3	Mochammad Evrilza Kuriawan	6315123133	Kepelatihan Olahraga
4	Denni Harianto	6315123148	Kepelatihan Olahraga

4. Demikian kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya .

**ASPROV PSSI KALIMANTAN SELATAN**

Sekretaris  
  
Drs.H. Baktiansyah

**Tembusan :**

1. ASPROV PSSI Kalimantan Selatan (sebagai laporan)
2. Arsip



## CURRICULUM VITAE

### I. DATA PRIBADI

1. Nama Lengkap : Abdul Azis
2. Tempat & Tanggal Lahir : Bekasi, 19 Juni 1993
3. Jenis Kelamin : Laki - Laki
4. Tinggi & Berat Badan : 169cm / 65 Kg
5. Status : Belum Menikah
6. Agama : Islam
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. Instansi : Universitas Negeri Jakarta
9. Hobi : Berolahraga (Sepakbola)
10. Alamat di Jakarta : Jl. Jombang Raya RT 003/04 No. 27  
Kelurahan Pondok Jaya  
Kecamatan Pondok Aren  
Tangerang Selatan - Banten 15224
11. Telepon :  081296863921
12. Email : [19abdulazis@gmail.com](mailto:19abdulazis@gmail.com)

### II. PENDIDIKAN FORMAL

Tahun	Nama Sekolah	Jurusan	Ijazah
1999	SDN Pondok Pucung 01		2005
2005	SMPN 2 Pondok Aren		2008



2008	SMAN 12 Tangerang	IPA	2011
2011	Universitas Negeri Jakarta	Olahraga Prestasi	2017

### III. PENDIDIKAN NON FORMAL

Tahun	Nama Kegiatan	Tingkat	Ijazah
2016	Kursus Kepelatihan Lisensi D Nasional	Nasional	Sertifikat

### IV. DATA PRESTASI

Tahun	Prestasi	Bentuk Prestasi	Sebagai
2012	Peringkat 3 Liga Pendidikan Indonesia (LPI) Regional Jakarta	-	Pemain
2014	Juara 1 Futsal Vallbury Cup antar mahasiswa	Piala	Ass. Pelatih
2014	Peringkat 3 Liga Asosiasi Mahasiswa Jakarta	-	Pemain
2015	Ketua Umum Klub Sepakbola dan Futsal Universitas Negeri Jakarta	Surat Keputusan	Ketua
2016	Staff Pelatih Sepakbola Universitas Negeri Jakarta	-	Asisten pelatih
2016	Juara Regional Jakarta Torabika Campus Cup 2016	Sertifikat	Asisten Pelatih
2016	Juara Nasional Torabika Campus Cup 2016	Sertifikat	Asisten Pelatih
2016	Juara POPWIL II 2016	-	Strength Conditioning
2017	Staff Pelatih PPOP DKI Jakarta	SK	Asisten Pelatih

Hormat Saya,

( Abdul Azis )